



**JALINAN APIK ANTARA  
PENOKOHAN DAN LATAR SOSIAL POLITIK  
NEGARA CINA  
AWAL TAHUN 1960 SAMPAI AKHIR TAHUN 1980  
PADA NOVEL *DENGDAI* KARYA HA JIN**

SKRIPSI

Meidy Widiastuti Sangkianti  
NPM 0704060263



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JULI 2008

**JALINAN APIK ANTARA  
PENOKOHAN DAN LATAR SOSIAL POLITIK  
NEGARA CINA  
AWAL TAHUN 1960 SAMPAI AKHIR TAHUN 1980  
PADA NOVEL *DENGDAI* KARYA HA JIN**

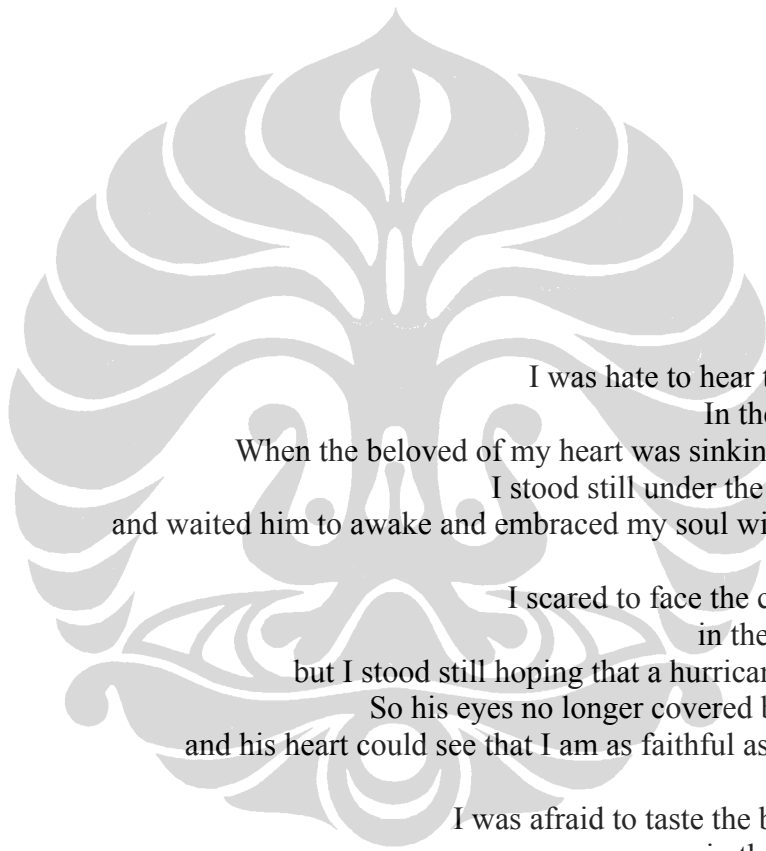
**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar  
Sarjana Humaniora

Meidy Widiastuti Sangkianti  
NPM. 0704060263



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JULI 2008



## Waiting

I was hate to hear the whisper of thunder  
In the middle of hazy night  
When the beloved of my heart was sinking in his endless dream  
I stood still under the shadow of moonlight,  
and waited him to awake and embraced my soul with a passion of hunger

I scared to face the countenance of the sky  
in the middle of hazy night,  
but I stood still hoping that a hurricane would wake him up  
So his eyes no longer covered by the mist of eternity,  
and his heart could see that I am as faithful as a rainbow after a rain

I was afraid to taste the bitterness of cold wind  
in the middle of hazy night  
It bite me alive in the sorow of loneliness

.....  
I am a lonner who was waiting for an uncertain purpose  
...uncertain limit  
...uncertain closure

...I was waiting  
...still

SangDy, Jakarta 2008

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

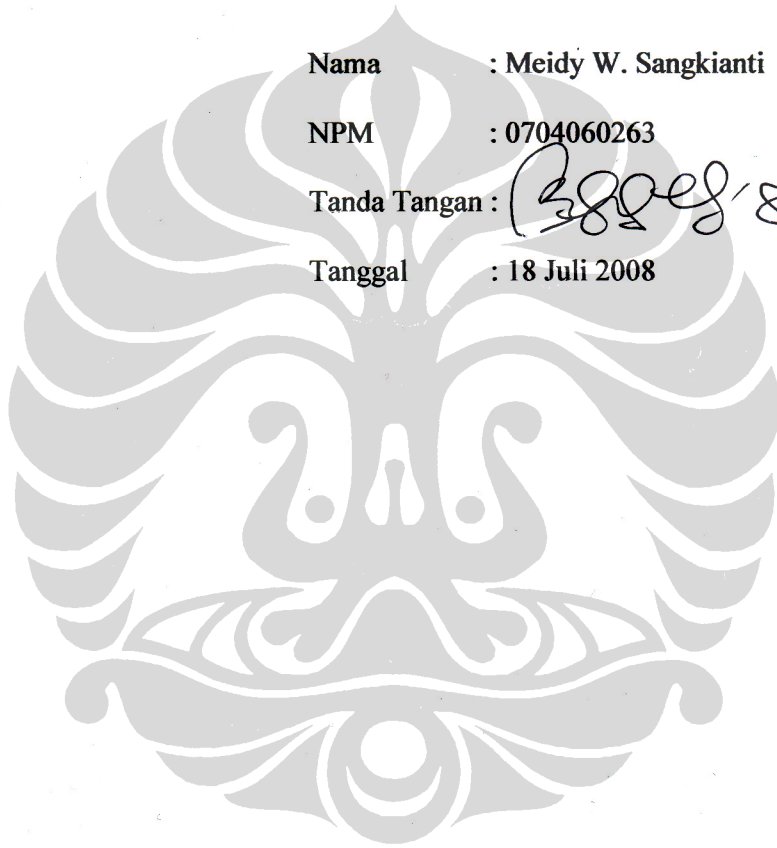
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Meidy W. Sangkianti

NPM : 0704060263

Tanda Tangan : 

Tanggal : 18 Juli 2008



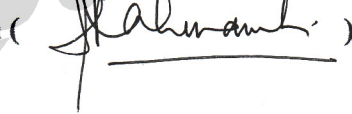


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Meidy Widiastuti Sangkianti  
NPM : 0704060263  
Program Studi : Cina  
Judul Skripsi : Jalinan Apik antara Penokohan dan Latar Sosial Politik Negara Cina Awal Tahun 1960 sampai Akhir Tahun 1980 pada Novel *Dengdai* Karya Hā Jīn

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1: Iwan Fridolin, M. Hum (  )  
Pembimbing 2: Agni Malagina, M. Hum (  )  
Pembaca : Adi Kristina, M. Hum (  )  
Penguji : Assa Rahmawati Kabul, M. Hum (  )

Ditetapkan di : Universitas Indonesia, Depok  
Tanggal : 18 Juli 2008

## KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat anugerah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Tiang awan di kala terik, serta tiang api di kala gelap, terasa sungguh nyata dalam hidup penulis, terlebih lagi dalam proses pembuatan skripsi ini (Tuhan Yesus, terima kasih ya, ajar Meidy untuk selalu bersyukur, karena rancangan-Mu bukanlah rancangan kecelakaan, melainkan rancangan damai sejahtera. Amin.) Skripsi ini berjudul “Jalinan Apik antara Penokohan dan Latar Sosial Politik Negara Cina Awal Tahun 1960 sampai Akhir Tahun 1980 pada Novel *Dengdai* Karya Hā Jīn”. Skripsi ini dibuat berdasarkan persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan.

Proses penyelesaian skripsi ini tak akan dapat dilalui penulis dengan baik apabila tak ada pihak-pihak yang membantu dan berperan besar atas proses penyusunan dan penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pembimbing skripsi Bapak Iwan Fridolin, M. Hum., serta Ibu Agni Malagina, M. Hum., dan Ibu Adi Kristina, M. Hum sebagai pembaca. Tanpa kerelaan dan kerendahan hati mereka untuk mau membagi waktu, ilmu, serta pengalaman dan tanpa kesabaran mereka sewaktu menemui kesalahan yang penulis buat, tentunya penulis tak akan mampu mencapai tahap akhir ini. Khusus untuk Ibu Agni terima kasih banyak atas segalanya (Mba Agi, TERIMA KASIH, ya Mba! Tak ada kata selain terima kasih. Semoga Tuhan Memberkati!) Kepada Ibu Tuti Nur Mutia Muas, M. Hum selaku Ketua Program Studi Cina dan Ibu Assa Rahmawati Kabul, M. Hum sebagai Ketua Penguji Sidang, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingannya selama proses perkuliahan.

Penulis juga tak akan lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pengajar Program Studi, karena berkat didikan beliau-beliau penulis dapat berbahasa mandarin dengan baik, mengenal dan memahami budaya; sastra; serta sejarah-sosial-politik Negara Cina. Secara lebih khusus, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Ibu Nurni Wahyu Wuryandari, M. Hum sebagai salah satu dosen sastra yang selalu mendukung dan mendorong kami untuk belajar dan

berkarya lebih baik lagi. Beliaulah yang membuat kami mengerti keindahan dari sastra dan membuat penulis jatuh cinta pada dunia sastra (Terima kasih ya Bu, semoga sukses selalu dan terus diberkati Tuhan). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ignatius Wibowo sebagai dosen mata kuliah Negara dan Masyarakat Cina serta mata kuliah Sosial Politik Cina. Beliau adalah sosok yang sangat sabar dan pengertian atas kelemahan anak muridnya. Motivasinya untuk mengajar dan memenuhi otak mahasiswa dengan ilmu sangat nyata dalam semangatnya untuk memberikan yang terbaik ketika mengajar, sehingga kami semua semangat belajar. (Terima kasih ya Pak atas segala hal yang Bapak bagikan kepada kami. Maaf jika kami sering kali mengecewakan. Setelah mengikuti kelas yang Bapak pimpin, mata kami terbuka akan banyak hal. Setelah lulus saya semakin mengerti kalau kesempatan untuk belajar itu langka dan mahal. Semoga suatu saat datang lagi kesempatan bagi saya untuk bisa belajar banyak dari Bapak. Tuhan memberkati).

Sebagai insan manusia, penulis sungguh merasa terberkati atas anugerah persahabatan bersama teman-teman angkatan 2004. Waktu empat tahun yang dilalui terasa sungguh indah dan penuh kenangan. Pertalian antara insan manusia di antara kami menjadi bahan bakar yang membarakan semangat untuk terus maju dan berprestasi bersama. Koleksi senyum terlebar penulis mulai dari 22 tahun yang lalu sampai akhir hayat nanti akan penulis persembahkan untuk saudara dan saudari angkatan 2004: Wida-Miss Tenang, Mila-Teh Susu, Aysel-Warkop, Rara-Ratu 2, Elsha-Padang, Surya-Yi Er San, Fitri-Oyeh, Uthie-Burket, Danu-Mana Mantab, Yoke-Paket Dangdut, Merie-Rapper, Sorta-Tukul, Yani-Yo Weis, Lina-Oneng, Adel-Pujangga Tangguh, Sisil-Joy Dodol, Teny-BCG, Hilda-MC Kondang, Cheryl-Gugun, Ayu-Paket Dangdut, Atmel-September Ceria, Galuh-Paket Dangdut, Yola-Paket Dangdut, Kiki-Cinta Tanpa T, Dita-Arafiq, Abi-She Bang, Adre-Gonjreng, Sefty-Aloha, Shinta-Pelor, Annisa-Spongebob, Rancit, Diana-Habibitujah, Yasmin, Reno-Judi, dan Anin-Berti Tilarso. Awal perjalanan kami di Program Studi Cina memang diawali dengan "nama cantik" yang tak akan pernah kami lupakan, namun kini nama harum kami dapat ditemui melalui banyak karya skripsi, karya non skripsi, karya seni dan karya kreatifitas acara. Penulis mengucap syukur kepada Tuhan karena sebagian dari kami telah menyelesaikan

tugas akhir dengan baik. Serta, penulis berdoa dengan penuh pengharapan kepadanya, agar teman-teman yang akan menyelesaikan tugas akhir di semester depan, dapat turut merasakan kemenangan di waktu yang akan datang. Penulis percaya, entah kapan dan di mana, masing-masing dari kami akan menempuh perjalanan kami sendiri, merintis kegemilangan yang menanti kami pada masa depan. Tak ada kata selamat tinggal kawan! Katakanlah sampai bertemu lagi!

Penulis juga secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Kutekers. Untuk Wida *sotoy* yang super baik sekali (Wida, terima kasih kawan karena selalu ada di saat Meidy tertawa terbahak-bahak sampai saat sakit dan muntah-muntah! Love you sist!), Milele yang super bijaksana dan keibuan (Mile, terima kasih untuk tumpangnya selama empat tahun ini, I will miss our conversation on your car. Kalau kangen, kita ngebakso Joko aja yuk!), Elsyee yang modis dan super manis (Eeeelllllssssyyyeeeee, selalu matching ya! Semoga kita masih bisa sering bertemu di Gereja dan menggosipkan OKNUM siapa pun, hahaha!), Ayelita yang imut dan super tangguh (Ayelita, thanks for being my friend. Ada banyak kesempatan, pengalaman, dan kebahagiaan yang Ayel bagi dalam hidup Meidy. Semoga Tuhan selalu memberkati Ayel sekeluarga. You have such a lovely family!), Andhora yang super cantik dan lucu (Andhara temanku yang paling cantik, kamu lucu sekali sih...ayo tebak Ra, Roma Irama atau Oma Rirama? Hehehe...love you Ra!), Fitri yang super pemberi dan menggemaskan (Fitri, sebagai mahasiswa kos-kosan, Meidy sangat bersyukur punya teman yang selalu rela memberi seperti Fitri. Dari Fitri, Meidy belajar untuk memberi lalu melupakan tanpa meminta imbalan jasa. Thanks ya Fit!), Surya yang super diberkati oleh Tuhan (Sadarlah Sur, God always loves you and He blesses you a worth living life. He grants you kindness, health, wealth, and us! We love you just the way you are, before or after.). Kawan, kita terus kontak ya! Until death separate us apart! (But, remember to meet again in the Heaven, okay! So, be a nice person, because I don't want to have a reunion in Hell, hahaha...just be nice and take care). Love you friends.

Ungkapan syukur yang tak terhingga penulis haturkan ke dalam hati Ibu. Seorang perempuan yang selama 20 tahun berjuang bagi hidup kami, bagi hidup penulis. Perempuan hebat yang tak pernah merasakan lelah, tak pernah kehabisan



waktu, tak pernah kekeringan cinta dan tak pernah mengenal kata maaf, karena apa gunanya maaf jika ada kasih sebesar kasihnya. Terima kasih atas setiap keringat yang Mama teteskan bagi kehidupan penulis, atas setiap doa yang menyertai langkah kaki penulis dan setiap cinta baik yang terucap maupun yang tak terucap. (Maafin Meidy ya Ma, Meidy suka buat Mama marah. Doakan agar Meidy bisa selalu bahagiakan Mama, bagaimana pun kondisinya. Terima kasih ya Ma). Juga untuk Ayah di Sorga, terima kasih atas keluarga yang kau bentuk ini, sebuah anugerah terbesar dalam hidup penulis (I wish that I have a chance to know and love you, Dad. May God grant me that chance when we meet in Heaven. See you!). Penulis juga berterima kasih kepada Mba Ati atas cintanya selama 22 tahun ini (Mba Ati, makasih ya atas dukungan dan pengertiannya. Mari kita bersama-sama membahagiakan Mama. Semoga Mba Ati, Ka Elia dan Charissa diberkati Tuhan). Juga kepada anggota keluarga lain, seperti Mbah Putri, Tante Enik, Mbak Lien-Lien, Ka Elia, Charissa, Pak De Djati, Bu De Djati, Mas Nanang, Mas Yudi, Om Herri, Om Tiyo, Om Bayu, Tante Tati, Wita, Mba Ika, Ka Bima, Om Bodo, Tante Wati, Dani, Dana, Dandy, Ka Erwin, dan yang lainnya, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

Penulis sungguh merasa skripsi ini, selain diharapkan berguna bagi para pembaca, masih memiliki banyak kekurangan. Mungkin ada beberapa hal yang harus ditambah atau dikurangi, harus digali lebih dalam lagi atau harus lebih terorganisir dengan rapi. Besar harapan penulis untuk memiliki kesempatan untuk terus belajar dan berkarya. Karena itu, saran dan kritik yang membangun akan menjadi jalan bagi penulis untuk bisa terus belajar dan berkarya. Akhir kata, penulis meminta maaf kepada segala pihak jika dalam proses pembuatan skripsi, proses penyelesaian atau bahkan jika di dalam skripsi ini sendiri terdapat perkataan atau sikap penulis yang mendukakan hati. Tuhan Memberkati.

Depok, 18 Juli 2008

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meidy Widiastuti Sangkianti

NPM : 0704060263

Program Studi : Cina

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Jalinan Apik antara Penokohan dan Latar Sosial Politik Negara Cina Awal Tahun 1960 Sampai Akhir Tahun 1980 pada Novel *Dengdai* Karya Ha Jin**

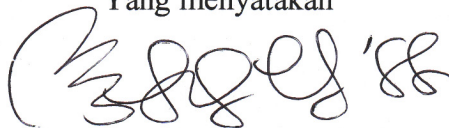
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Universitas Indonesia, Depok

Pada tanggal : 18 Juli 2008

Yang menyatakan



(Meidy Widiastuti Sangkianti)

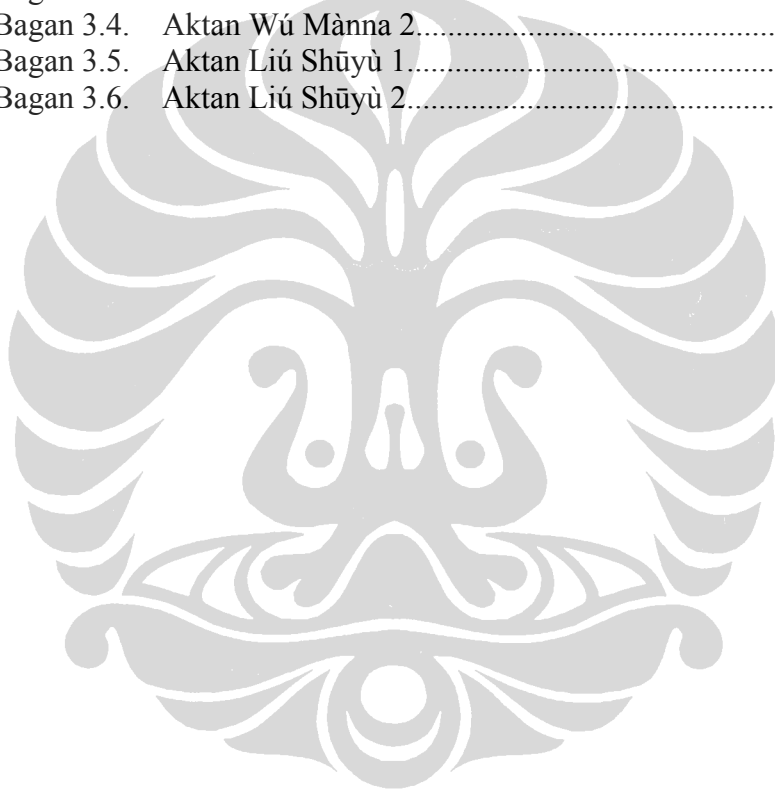
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	3
1. 3. Tujuan Penulisan.....	3
1. 4. Batasan Penulisan.....	4
1. 5. Landasan Teori.....	4
1. 5. 1. Unsur Intrinsik.....	4
1. 5. 2. Sosiologi Sastra.....	6
1. 6. Metode Penulisan.....	7
1. 7. Sistematika Penyajian.....	7
<b>BAB II UNSUR INTRINSIK NOVEL <i>DENGDAI</i>.....</b>	<b>8</b>
2. 1. Struktur Novel.....	8
2. 1. 1. Pembabakan.....	8
2. 1. 1. 1. Bab Pembukaan.....	8
2. 1. 1. 2. Bab Satu.....	10
2. 1. 1. 3. Bab Dua.....	15
2. 1. 1. 4. Bab Tiga.....	20
2. 1. 2. Satuan Isi Cerita.....	27
2. 2. Alur.....	31
2. 3. Latar Tempat dan Waktu.....	32
2. 4. Tokoh dan Penokohan.....	34
2. 4. 1. Kǒng Lín.....	34
2. 4. 2. Wú Mǎnna.....	36
2. 4. 3. Liú Shūyù.....	37
2. 4. 4. Běns hēng.....	39
2. 4. 5. Huā.....	39
2. 4. 6. Rǎnsū.....	40
2. 4. 7. Hǎiyǎn.....	40
2. 4. 8. Gēng Yáng.....	41
2. 5. Sudut Pandang Penceritaan.....	41

<b>BAB III JALINAN UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK</b> .....	42
3. 1. Perbandingan Latar Sosial Politik Novel dengan Kondisi Sosial Politik Cina Tahun 1960-an Sampai Tahun 1980.....	42
3. 1. 1. Awal Tahun 1960 Sampai Dengan Akhir 1980.....	43
3. 1. 1. 1. Kebebasan Menentukan Pasangan.....	43
3. 1. 1. 2. Peraturan Hubungan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Rumah Sakit Militer.....	45
3. 1. 1. 3. Revolusi Kebudayaan.....	48
3. 1. 1. 3. 1. Pembasmian Oleh tentara Merah.....	48
3. 1. 1. 3. 2. Pembasmian Kelompok Kapitalis dan Tradisional.....	51
3. 1. 1. 3. 3. Pertarungan Kelas, Pengkritikan Diri, Kelas Politik.....	55
3. 1. 1. 3. 4. Poligami dan Perceraian.....	57
3. 1. 1. 3. 5. Pengadilan Cerai.....	61
3. 1. 1. 3. 6. Campur Tangan Negara Dalam Urusan Pribadi—Perjodohan.....	64
3. 1. 2. Akhir Tahun 1970 Sampai Dengan Akhir 1980.....	66
3. 1. 2. 1. Akhir Revolusi Kebudayaan.....	66
3. 1. 2. 2. Intervensi Negara Masih Kuat.....	67
3. 1. 2. 3. Yang Berubah dan Yang Tidak Berubah.....	70
3. 2. Perkembangan Karakter Kǒng Lín Paska Pernikahan.....	74
3. 3. Bagan Aktan, Model Fungsional Penokohan, dan Tabel Transformasi Penokohan.....	86
3. 3. 1. Bagan Aktan Dan Model Fungsional Kǒng Lín.....	86
3. 3. 1.1 Bagan Aktan Dan Model Fungsional Tokoh Penunjang Tokoh Utama Wú Mǎnna.....	91
3. 3. 1.2. Bagan Aktan Dan Model Fungsional Tokoh Penunjang Tokoh Utama Shūyù.....	95
3. 3. 2. Tabel Transformasi Tokoh Kǒng Lín.....	99
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	101
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	109

## DAFTAR BAGAN

Model Bagan Aktan.....	5
Bagan 3.1. Aktan Kǒng Lín 1.....	86
Bagan 3.2. Aktan Kǒng Lín 2.....	89
Bagan 3.3. Aktan Wú Mǎnna 1.....	91
Bagan 3.4. Aktan Wú Mǎnna 2.....	93
Bagan 3.5. Aktan Liú Shūyù 1.....	95
Bagan 3.6. Aktan Liú Shūyù 2.....	97



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Model Fungsional 1.....	6
Tabel 1.2	Model Fungsional 2.....	6
Tabel 3.1.	Model Fungsional Kǒng Lín Pra Pernikahan dan Perceraian.....	88
Tabel 3.2.	Model Fungsional Kǒng Lín Pasca Pernikahan dan Perceraian.....	90
Tabel 3.3.	Model Fungsional Wú Mǎnna Pra Pernikahan.....	92
Tabel 3.4.	Model Fungsional Wú Mǎnna Pasca Pernikahan.....	94
Tabel 3.5.	Model Fungsional Liú Shūyù Pra Perceraian.....	96
Tabel 3.6.	Model Fungsional Liú Shūyù Pasca Perceraian.....	98
Tabel 3.7.	Transformasi Kǒng Lín.....	99



## ABSTRAK

Nama : Meidy Widiastuti Sangkianti

Program Studi : Cina

Judul : Jalinan Apik Antara Penokohan Dan Latar Sosial Politik Negara Cina Awal Tahun 1960 Sampai Akhir Tahun 1980 Pada Novel *Dengdai* Karya Hā Jīn

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kondisi sosial politik negara Cina terhadap penokohnya. Kondisi sosial politik yang menjadi latar belakang novel *Dengdai* karya Hā Jīn terjadi mulai dari awal tahun 1960 sampai akhir tahun 1980. Jalinan unsur intrinsik dengan unsur ekstrinsik karya sastra adalah kerangka dari analisa skripsi ini. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa latar sosial politik dalam novel yang dekat dengan latar sosial politik pada kondisi nyata kehidupan masyarakat Cina, ternyata memiliki pengaruh kuat terhadap jalannya penokohan. Kehidupan cinta tokoh Kǒng Lín, sebagai tokoh utama, sangat terintervensi oleh kondisi sosial politik Revolusi Kebudayaan Cina yang tengah berlangsung dalam kehidupannya.

Kata kunci: Pendekatan Intrinsik, Pendekatan Ekstrinsik, Penokohan, Bagan Aktan, Revolusi Kebudayaan Cina.

## ABSTRACT

Name : Meidy Widiastuti Sangkianti

Study Program: China

Title : The Synthetic between Characterization and The China's Social Political Background in Early Sixties to Eighties in Hā Jīn's Novel *Dengdai*.

This scholarly paper discusses the influence of China's social and political condition from 1960 – 1980, which becomes the background of the novel *Dengdai* written by Hā Jīn, to the characterization in the novel. The analysis framework of this paper will be on the synthesis of intrinsic and the extrinsic elements of literature works. The result of this research shows that the close relation between the social and political background in the novel and in the real life apparently has a strong influence towards the novel's characterization. The love life of Kǒng Lín, the main character in the novel, is really intervened by the social and political condition of The Cultural Revolution.

Key words: Intrinsic approach, extrinsic approach, characterization, Aktan chart, China's Cultural revolution.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Karya sastra bersifat resiprok, yaitu sebuah karya terlahir karena inspirasi dari kehidupan. Sebaliknya karya sastra mampu menjadi instrumen bagi sebuah entitas kebudayaan di tengah masyarakat. Begitu juga dengan karya sastra berbentuk prosa, merupakan buah karya dari penulis yang di dalam dirinya terpadu berbagai macam karakteristik, seperti: sudut pandang pribadi penulis, lingkungan dan masyarakat sekitar penulis, serta kebudayaan yang meramu kepribadian dan cara pandang penulis, pengalaman kehidupan penulis, dan sebagainya. Demikian sebaliknya juga, dengan membaca sebuah prosa, kita juga mampu menganggapnya sebagai alat atau cermin untuk meneropong kehidupan sebuah peradaban. Pada setiap bab, paragraf, dan kalimat dari suatu prosa kita dapat memahaminya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.<sup>1</sup> Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji dari segi sosiologi sastra adalah novel *Děngdài* 《等待》 atau *Waiting* karya Hā Jīn (哈金). Untuk penulisan lebih lanjut, penulis akan menyebut judul novel dengan singkatan *Dd* dan menyebutkan pengarang dengan *hànyǔ pīnyīn*.<sup>2</sup>

Novel *Dd* karya Hā Jīn ini adalah pemenang dari *National Book Award* tahun 1999 dan *PEN/Faulkner Award* tahun 2000. Hā Jīn lahir di Liaoning, Cina pada tahun 1956, nama aslinya adalah Jīn Xuěfēi (金雪飞). Ia pernah bergabung dalam Tentara Pembebasan Rakyat (*People's Liberation Army*) pada masa Revolusi Kebudayaan. Namun, pada tahun 1985 ia pergi meninggalkan Cina untuk memperoleh status PhD-nya di Universitas Brandeis di Amerika Serikat. Buku-buku yang pernah ia tulis antara lain, adalah: 2 buku puisi, 2 buku kumpulan cerita, novel "Ocean of Words" yang memenangkan *PEN/Hemingway*

---

<sup>1</sup> K. Walter Gordon, *Literature in Critical Perspectives: an Anthology*, New York: Appleton Century Crofts, 1968, p. 4.

<sup>2</sup> Hànyǔ pīnyīn adalah penggabungan nada pada suku kata untuk membaca karakter bahasa mandarin. Pada bahasa mandarin terdapat empat nada: nada satu, nada dua, nada tiga, dan nada empat. Jika di atas huruf vokal pada suku kata tidak dibubuhi tanda nada, maka dianggap memiliki nada netral.

*Award* tahun 1997, novel "Under Red Flag" yang memenangkan *Flannery O'Connor Award* tahun 1996 untuk kategori cerpen pada tahun 1996, novel "In The Pond", dan novel "Waiting" ini. Kini, ia tinggal di dekat Atlanta dan menjabat sebagai Profesor Sastra Inggris di Universitas Emory. Kǒng Lín

Buku ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 2000 oleh penerbit Heinemann di Inggris Raya. Lalu, buku yang penulis pegang adalah yang dipublikasikan oleh penerbit Vintage di London pada tahun 2003. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, antara lain bahasa Cina menjadi acuan penelitian saya. Sudah banyak media-media yang mulai menyoroti novel yang terbilang baru ini, antara lain: *Time*, *Daily Mail*, *Independent*, *The Times*, *Daily Telegraph*, *Times Literary supplement*, *New York Review of Book*, *New York Times*, *Kirkur Reviews*, *New York Newsday*, *New Yorker*, dan *Literary Review*.

Novel ini berkisah tentang kehidupan percintaan seorang dokter di rumah sakit militer Cina yang bernama Kǒng Lín (孔林), kisah cintanya dilatari oleh kehidupan sosial masyarakat yang unik. Ia mencintai seorang wanita yang bekerja di rumah sakit militer yang sama dengannya, nama wanita itu Wú Mǎnna (吴曼娜). Namun kisah cinta mereka terkekang oleh status pernikahan Lín dan peraturan-peraturan sosial yang mengintervensi kehidupan pribadi seorang manusia. Selama tujuh belas tahun Lín berjuang untuk menceraikan istrinya Shūyù (淑玉), namun selalu gagal. Selama itu pulalah cinta Lín dan Mǎnna tak bisa menghirup udara dengan bebas, tertahan di dalam penjara waktu dan norma. Hingga pada tahun kedelapan belas, tiba kesempatan bagi Lín dan Mǎnna untuk bisa bersatu dalam pernikahan. Namun, segala sesuatu tidak seindah yang mereka bayangkan. Sebuah kejutan menanti Lín di dalam pernikahan yang ia tunggu selama delapan belas tahun.

Novel *Da* ini tak hanya memiliki cerita yang unik dan menyentuh. Lebih jauh lagi, hal yang membuat penulis tertarik untuk menelaah novel ini adalah karena ia memiliki latar tahun yang sungguh menarik terjadi di antara masa Revolusi Kebudayaan sampai pada masa Reformasi dan Keterbukaan. Kondisi sosial masyarakat era tahun 1960-an sampai 1980-an yang digambarkan dalam novel ini sangatlah kental akan kehidupan budaya dan politik Cina. Mulai dari

slogan-slogan sosialisme, peraturan-peraturan, norma-norma, hawa perpolitikan yang dekat dengan masyarakat, dan lain-lain. Hal-hal seperti inilah yang membuat penulis tergerak untuk meneliti lebih lanjut mengenai segi sosiologis dari novel ini. Kedekatannya dengan realita transformasi sosial politik yang terjadi di Cina pada tahun-tahun tersebut, serta bagaimana kondisi sosial politik yang seperti ini menyeret kehidupan para tokohnya.

### **1. 2. Perumusan Masalah**

Dengan berbekalkan latar belakang di atas, akhirnya penulis memutuskan untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi sosial politik negara Cina yang tergambarkan pada novel *Da* mempengaruhi penokohan, terutama tokoh utama novel tersebut, Kǒng Lín(孔林).

### **1. 3. Tujuan Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi sosial masyarakat Cina dalam novel, yang diteropong dengan kacamata sosiologi sastra, terhadap penokohan. Di dalam hal ini porsi terbanyak akan diberikan kepada penelaahan tokoh Kǒng Lín (孔林) sebagai tokoh utama. Maka dari itu, penulis akan secara umum memaparkan unsur intrinsik novel ini. Lalu, membandingkan secara garis besar latar sosial politik yang terjadi pada latar tempat dan waktu novel dengan fakta nyata kondisi sosial politik Cina pada tahun dan lokasi yang memiliki kesamaan. Setelah itu, penulis akan menghubungkan pengaruh latar sosial dengan penokohan.

### **1. 4. Batasan Penulisan**

Penelaahan dalam skripsi ini terbatas pada penggunaan karya dalam bahasa mandarin novel *Da* karya Hā Jīn sebagai kutipan. Sebagai pelengkap dalam kutipan-kutipan akan disertai juga terjemahan dalam bahasa Indonesia. Lalu, sebagai bahan acuan lainnya akan digunakan buku dan laporan penelitian yang berhubungan dengan analisa skripsi dan terbatas hanya pada yang tertera dalam bibliografi. Untuk penulisan lebih lanjut, penulis akan menggunakan Hànyǔ pīnyīn dalam menyebut nama tokoh.

## 1. 5. Landasan Teori

Penulis dalam menelaah novel *Dd* karya Hā Jīn ini melakukan beberapa tahap analisa. Pertama akan dikumpulkan data-data penunjang penelaahan karya sastra dengan melakukan pendekatan intrinsik, seperti menelaah isi cerita, tokoh, alur, latar tempat dan waktu, dan sebagainya. Kemudian dengan bantuan data di atas (isi cerita, tokoh, alur, latar tempat dan waktu, dan sebagainya), pendekatan ekstrinsik pun dilakukan untuk mengenali kondisi sosial masyarakat di dalam novel.

### 1. 5. 1. Unsur Intrinsik

Di dalam suatu karya pada umumnya terdapat unsur-unsur yang membangun kisah cerita di dalamnya seperti tokoh, latar dan alur. Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa di dalam cerita. Ada yang disebut sebagai tokoh utama dan tokoh bawahan. Konflik-konflik yang dialami tokoh utama adalah konflik yang menjadi inti dan penggerak cerita, sedangkan tokoh bawahan berfungsi untuk menunjang dan melengkapi keutuhan cerita. Latar adalah semua keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya sebuah cerita dalam karya sastra. Lalu, alur merupakan sebuah jalinan rangkaian kisah atau peristiwa yang menggerakkan jalannya cerita. Ketiga hal utama inilah, serta beberapa hal tambahan, yang akan ditelaah dalam bab II.<sup>3</sup> Namun, analisa tokoh pada bab ini belum selesai. Pada bab III, setelah pembahasan unsur ekstrinsik, penulis akan kembali menganalisa penokohan dengan memakai bagan aktan dan tabel model fungsional. Penulis secara sengaja, tidak meletakkan analisa penokohan dengan menggunakan bagan aktan pada bab II, melainkan meletakkannya pada bab III. Hal ini dilakukan karena penulis ingin melihat lebih lanjut dampak kondisi sosial politik pada penokohan. Jadi, sebelum memasuki analisa penokohan dengan menggunakan bagan aktan, terlebih dahulu diperlukan analisa ekstrinsik.

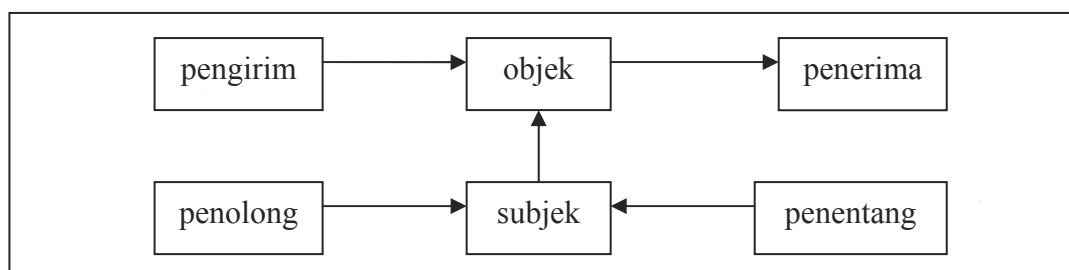
Di dalam bab III penulis akan memfokuskan analisa intrinsik pada bagian penokohan dan tokoh. Penulis akan menggunakan teori A. J Greimas yang

<sup>3</sup> Melani Budianta, et al., *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, Magelang: Indonesia Tera, 2003, p. 86.

mengemas pembedahan karakter tokoh ke dalam suatu bagan aktan. Aktan adalah seorang manusia atau sebuah benda atau juga sebuah sifat, dan lain-lain yang mengambil peranan entah sebagai subjek, objek, pengirim, penerima, penolong atau penentang dalam sebuah cerita. Subjek adalah seseorang yang memiliki tugas atau memiliki keinginan untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Objek adalah sesuatu atau seseorang yang diinginkan oleh Subjek. Pengirim adalah sesuatu yang mampu menggerakkan keseluruhan cerita atau menggerakkan subjek untuk memiliki kekuatan besar mendapatkan objek. Penerima adalah pihak yang menerima objek. Penolong adalah sesuatu atau seseorang yang akan mempermudah subjek untuk mendapatkan objek. Penentang adalah sesuatu atau seseorang yang menghalangi subjek untuk mendapatkan apa yang dicarinya.<sup>4</sup>

Greimas bukan saja mengemukakan bagan aktan, ia juga menunjukkan adanya suatu model cerita sebagai jalan cerita (alur) yang terdiri dari tindakan-tindakan yang tercakup dalam hal yang disebut fungsi. Operasi transformasinya terbagi dalam tiga tahapan: Tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan.<sup>5</sup> Penulis menganggap model fungsional 1 lebih cocok untuk menganalisa alur kehidupan tokoh utama dan model fungsional 2 yang lebih sederhana cukup mewakili analisa alur kehidupan tokoh-tokoh penunjang tokoh utama. Mengenai penggunaan bagan aktan dan model fungsional lebih jelasnya lagi akan tampak dalam analisa.

### Model Bagan Aktan



<sup>4</sup> Shlomith Rimmon-Kenan, *Narrative Fiction*, London: Routledge, 2003, p.35.

<sup>5</sup> Okke K. S. Zaimar dan Apsanti Djokosuyanto, *Struktur Cerita Sunda: Aktan dan Fungsinya*, Laporan Penelitian Sastra, Depok: Fakultas Sastra UI, 1992.

Tabel 1.1. Model Fungsional 1

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Uji Kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Pengirim memberi sinyal kepada subjek untuk mendapatkan objek.	Subjek menerima tantangan untuk mendapatkan objek.	Perjuangan subjek mendapatkan objek.	Penyerahan objek kepada penerima	Situasi akhir. Apakah objek didapatkan penerima?

Tabel 1.2. Model Fungsional 2

Situasi Awal	Tahap Transformasi	Situasi Akhir
Pengirim memberi sinyal kepada subjek untuk mendapatkan objek.	Proses perubahan dari situasi awal ke situasi akhir	Situasi akhir. Apakah objek didapatkan penerima?

### 1. 5. 2. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatannya. Di dalam skripsi ini akan digunakan pendekatan sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan.<sup>6</sup> Seperti sebuah pepatah menyebutkan *wénshǐ bùfēn* 文史不分 (sejarah dan sastra tak terpisahkan)<sup>7</sup>, maka tak salah jika penulis berusaha menganalisa teks sastra dengan bantuan teks-teks sejarah. Bahkan, bila mengutip pendapat Greibstein yang menyatakan karya sastra sebagai teks acuan tidak dapat dipahami selengkap-lengkapnyanya apabila diceraikan dari kondisi sosial dan budaya

<sup>6</sup>Ada pendekatan lain yang menganggap karya sastra sebagai *epiphenomenon* (gejala kedua), sehingga sastra tidaklah dianggap terlalu penting dan hanya merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Lih. Sapardi Djoko Darmono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkasan*, Jakarta: Depdikbud, 1984, p. 2.

<sup>7</sup> Historiografi menunjuk usaha manusia untuk merekonstruksi dan memahami apa yang terjadi di masa lampau yang berkenaan dengan tindakan-tindakan atau ethos-ethos yang dapat dikenali. Sebaliknya, fiksi menggambarkan bidang yang lebih luas dari pengalaman-pengalaman manusia, termasuk hal-hal yang imajinatif. Lih. Iwan Fridolin, *Cendekiawan dan sejarah: Tradisi Kesustraan China*, Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1998, p. 70-71.

masyarakat yang membentuk kisahnya,<sup>8</sup> maka setiap kondisi sosial budaya yang tersurat dalam karya akan dimunculkan untuk lebih memperdalam proses penelaahan karya. Jadi penulis tidak akan melepaskan sudut pandangnya dari kaca mata teks karya sastra. Namun, juga akan secara seksama menelaah kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam karya. Maka, dapat dikatakan bahwa dalam proses penelaahannya, penyusun skripsi berusaha menjalin unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik untuk menelusuri jawaban dari perumusan masalah.

### **1. 6. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang dipakai adalah deskripsi analisis. Dalam skripsi ini akan dideskripsikan secara jelas mengenai peristiwa dan penokohan yang terjadi di novel dan disertai dengan analisis yang menggunakan teori sosiosastra.

### **1. 7. Sistematika Penyajian**

Bab 1 berisikan mengenai pendahuluan yang disertai dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penulisan, kerangka teori, metode penulisan, dan juga sistematika penyajian.

Bab 2 berisikan mengenai unsur intrinsik novel *Dd*. Isi karya akan dijabarkan per bab dan sub bab dengan singkat dan jelas. Lebih jauh lagi akan diuraikan secara singkat mengenai penokohan, latar, alur, dan sudut pandang penceritaan.

Bab 3 berisikan mengenai analisa novel dengan menggunakan teori sosiosastra. Serta analisa penokohan dengan menggunakan bagan aktan dan tabel model fungsional Greimas.

Bab 4 berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan analisa.

---

<sup>8</sup> Sapardi, *op. cit*, p. 4.

## BAB II

### UNSUR INTRINSIK NOVEL *DENGDAI*

Bab II ini secara garis besar akan memaparkan data-data intrinsik novel *Dd* karya Hā Jīn. Unsur-unsur intrinsik yang akan dibahas adalah struktur novel berupa pembabakan dan satuan isi cerita, latar waktu dan latar tempat, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang penceritaan. Data dari bab II ini akan membantu analisa pada bab III.

#### 2. 1. Struktur Novel

##### 2. 1. 1. Pembabakan Novel *Dd*

Pembabakan di dalam novel ini secara garis besar terdiri dari empat bagian yang sesuai dengan pembagian bab-nya: pembukaan, bab pertama, bab kedua dan bab ketiga. Di dalam setiap babnya tercermin latar waktu yang akan membawa alur cerita ke arah yang jelas dan berbeda.

##### 2. 1. 1. 1. Bab Pembukaan

Bagian pembukaan menceritakan kehidupan Kōng Lín pada tahun 1983 di kota Muji, sebuah masa pertengahan dari kisah kehidupannya. Pada awal cerita, penulis menyetengahkan kisah Lín di masa depan, masa saat sebagian dari kisahnya telah terjadi dan bagian yang lainnya belum terjadi<sup>9</sup>. Pada tahun 1983 Lín telah berusia 48 tahun dan telah menikah selama 20 tahun dengan seorang wanita dari kampung halamannya di desa Angsa.

每年夏天，孔林都回到鹅庄同妻子淑玉离婚。他们一起跑了好多趟吴家镇的法院，但是当法官问淑玉是否愿意离婚时，她总是在最后关头

---

<sup>9</sup>Bab pembukaan mengisahkan peristiwa yang terjadi pada tahun 1983. Bab 1 dan bab 2 mengisahkan peristiwa yang terjadi pada tahun 1963-1983, kedua bab ini memperjelas kisah yang terlebih dahulu telah disajikan pada bab pembukaan. Lalu, bab 3 menyetengahkan kisah Lin sekitar tahun 1984 keatas, kisah yang melanjutkan kisah Lin yang diceritakan di bab pembukaan.



改了主意。年后一年，他们到吴家镇去离婚，每次都拿著同一张结婚证回来。(哈金，等待，7页).<sup>10</sup>

Pada bagian ini dikisahkan bahwa selama tujuh belas tahun terakhir masa pernikahannya dengan Shūyù, Lín selalu membujuk Shūyù untuk bersedia menceraikannya. Diceritakan juga bahwa Lín sejak awal memang tidak mencintai Shūyù, pernikahannya berdasarkan perjodohan yang dipaksakan. Namun, alasan Lín menceraikan Shūyù bukan hanya itu. Seorang wanita bernama Mǎnna, ia bekerja di rumah sakit yang sama dengan Lín, adalah alasan utamanya untuk tetap berusaha menceraikan Shūyù setelah dua dekade masa pernikahan mereka. Selama 17 tahun terakhir itu jugalah Shūyù, yang sebenarnya hanya mampu menuruti perkataan sang suami, selalu berubah pikiran ketika berhadapan dengan hakim di pengadilan. Ternyata adik lelakinya, Běnsēng, adalah pihak yang selama ini selalu mempengaruhi keputusan akhir Shūyù. Hakim di pengadilan pun sampai terheran-heran karena selalu bertemu dengan pasangan Lín dan Shūyù setiap tahun dengan tuntutan yang sama, yaitu perceraian. Pada pengadilan yang ketujuh belas ini, hakim tersebut secara frontal mengkritik Lín sebagai model buruk dari petugas revolusioner yang tidak bermoral.

”根据部队医院的王政委一九五八年冬天制订的规定：只有分居十八年后，部队干部才可以不经妻子同意，单方面离婚。王政委在第二年的夏天就死于肝炎，但是二十五年来，这条规定得到严格的执行”  
(哈金，等待，20页).<sup>11</sup>

Di dalam novel ini dicantumkan sebuah peraturan tertulis mengenai perceraian. Ternyata setelah perpisahan selama 18 tahun, suami diperbolehkan menceraikan sang istri, tanpa ada persetujuan langsung dari pihak wanita. Oleh

<sup>10</sup> Setiap tahunnya pada musim panas, Kǒng Lín pulang ke desa Angsa untuk bercerai dengan istrinya, Shuyu. Mereka telah berkali-kali pergi ke pengadilan kota Wujia, namun setiap saat hakim menanyakan apakah Shuyu menyetujui perceraian ini, pada saat terakhir ia selalu merubah keputusannya. Tahun demi tahun, mereka pergi bercerai ke kota Wujia, namun setiap kalinya selalu membawa pulang kembali sertifikat pernikahan mereka (Ha Jin, *Penantian*, p. 7)

<sup>11</sup> “ Menurut peraturan rumah sakit militer yang telah ditetapkan oleh Komisaris Wang pada musim dingin tahun 1958: Hanya setelah perpisahan selama 18 tahun, kader tentara baru bisa secara sepihak bercerai tanpa melalui persetujuan istri. Komisaris Wang pada musim panas berikutnya meninggal karena penyakit hepatitis, namun selama 25 tahun setelahnya, peraturan tersebut telah dijalankan dengan ketat.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 20)

karena itu, walaupun pada tahun ini Lín kembali gagal memperoleh persetujuan cerai, tahun 1984 Lín dapat secara sah bercerai, bahkan pengaruh Běnsihēng pun takkan sanggup membatalkan proses perceraian tahun depan.

Bab pembukaan ini diakhiri dengan kegagalan Lín untuk menceraikan Shūyù untuk yang kesekian belas kalinya dan kegeraman Mǎnna yang telah lelah menantikan perceraian tersebut. Tentu saja pembaca hanya mendapat sedikit informasi dari bab ini, namun ini sudah cukup untuk memahami konflik utama dari novel ini. Kisah cinta Lín dan Mǎnna yang tertahan selama tujuh belas tahun karena perceraian yang tak kunjung disetujui oleh Shūyù. Ditambah lagi ada peraturan rumah sakit yang melarang pria dan wanita yang bukan berstatus menikah atau bertunangan untuk terlihat bersama di luar halaman rumah sakit. Lín dan Mǎnna tak mampu mengungkapkan perasaan mereka secara bebas selama belasan tahun, tekanan dari lingkungan, atasan, dan peraturan memagari mereka secara individu untuk memendam perasaan cinta.

“医院党委作出了项规定：两位异形同志，除非已婚或者订婚者，不得在医院大院的外面一起出现”（哈金，等待，22页）<sup>12</sup>

### 2. 1. 1. 2. Bab Satu

- Sub bab 1 mengisahkan tentang pertemuan Mǎnna dengan Lín untuk yang pertama kalinya pada tahun 1964. Lín adalah pengajar kelas anatomi di sekolah perawat militer tempat Mǎnna menuntut ilmu. Pada tahun tersebut Mǎnna dekat dengan seorang prajurit muda berpangkat letnan, bernama Maidong. Keinginan Maidong untuk melamar Mǎnna terhalang oleh berbagai alasan. Sampai saat Maidong dipindahkan tugas, ia memutuskan untuk menikah dengan sepupunya di Shanghai. Setelah menerima kabar itu, Mǎnna pun sangat menderita. Dalam waktu yang singkat ia menjadi sosok wanita yang terlihat semakin tua dan tak bersemangat, ia putus asa.

<sup>12</sup> “Komite Partai Rumah Sakit mengeluarkan sebuah ketetapan: dua orang rekan yang berbeda jenis kelamin, kecuali telah menikah atau bertunangan, tidak boleh terlihat bersama di luar halaman Rumah Sakit.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 22)

更让吴曼娜心碎的是他决定同在上海当售货员的表妹结婚。没有这张结婚证，他就拿不到上海户口：没有上海户口，他不能找工作，没有房子住，大上海就没有他的立足之地...不这样做，部队领导就也不会批准他回上海，因为他的家在上海郊区，不在市里。”(哈金，等待，33页)<sup>13</sup>

- Sub bab 2 mengisahkan tentang perhatian Lín terhadap musibah yang menimpa Manna. Sebagai seorang guru yang dapat dipercaya, Mana merasa Lín adalah orang yang tepat untuknya berkeluh kesah. Manna pun menjadi senang membantu Lín, diantaranya membantu Lín merapikan perpustakaan kecil miliknya di dalam kamar asramanya. Peristiwa di dalam bab ini terjadi sekitar pertengahan tahun 1960-an.

她感谢他能说这些体贴的话。她肯定，他不会像别人那样，拿他的痛苦去背后嚼舌头。(哈金，等待，33页)<sup>14</sup>

- Sub bab 3 mengisahkan tentang sebuah perjalanan pelatihan yang diikuti oleh Manna dan diketuai oleh Lín. Perjalanan pelatihan tersebut merupakan salah satu program Revolusi Kebudayaan yang terjadi di Cina pada tahun 1966. Dalam perjalanan itu hubungan Lín dan Manna semakin dekat, karena Lín mengobati kaki Manna yang terluka parah akibat perjalanan jauh dan dengan beban yang berat.

“一九六六年冬天，医院开始了野营拉练。不知道什么原因，沈阳军区的一位负责首长在十月分发布命令，要求所有部队都在没有现代交通工具的情况下，能够拉出去进行作战训练。四个轮子的汽车不但在实战条

<sup>13</sup> “Yang paling membuat hati Wú Manna hancur adalah Mai Dong menikah dengan sepupu yang bekerja sebagai penjaga toko di Shanghai. Tanpa sertifikat pernikahan seperti ini, dia tak bisa mendapatkan kartu penduduk Shanghai: tanpa kartu penduduk Shanghai ini, dia tak bisa mencari pekerjaan, tak bisa mendapat tempat tinggal, kota metropolis Shanghai memang bukan tempat baginya untuk hidup.....jika tidak berbuat seperti ini, pemimpin kesatuan militer tidak bisa menyetujui ia untuk kembali ke Shanghai, karena rumahnya berada di daerah pinggiran kota, bukan di dalam kota Shanghai.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 33)

<sup>14</sup> Manna berterimakasih kepada Lin atas beberapa perkataan yang menunjukkan perhatian kepadanya. Ia yakin, Lin tidak mungkin sama seperti orang lain yang membicarakan kemalangannya di belakang punggungnya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 33)

件下不可靠，而且容易培养出老爷兵。军区的命令说，“我们要发扬长征精神，恢复骡马化的蓉传统。”(哈金，等待，41页).<sup>15</sup>

- Sub bab 4 mengisahkan tentang perasaan Manna yang terus berkembang setelah pulang dari perjalanan pelatihan tersebut. Ia semakin simpatik akan sosok Lin yang begitu tenang dan pandai. Perasaannya berkembang menjadi sebuah perasaan suka terhadap lawan jenis.
- Sub bab 5 mengisahkan tentang pendekatan Manna yang pertama kalinya terhadap Lin. Pada suatu hari di musim panas tahun 1987 Manna menyisipkan sebuah tiket menonton teater di meja kantor Lin. Mereka pun bertemu di tempat teater tersebut. Kisah heroik nan seru *The Navy Battle 1984* yang disajikan di atas panggung justru hanya menjadi sebuah kamuflase dari percikan asmara yang mulai tampak di antara mereka. Walaupun ketika teater itu selesai ditampilkan, Lin segera pergi meninggalkan Manna karena takut dicurigai oleh orang lain. Namun, ternyata peristiwa hari itu terus merongrong kehidupan Lin yang damai dan teratur. Sehari setelah kencan pertama mereka itu, Manna tetap menyapa Lin seperti biasa, dan begitu pula sebaliknya. Namun, dalam alur percakapan mereka, pada akhirnya membawa Lin kepada kebulatan tekad untuk berselingkuh.

他目送她远去，第一次注意到她的苗条背影和修长结实的双腿。她回过头，冲他又微笑了一下，然后加快脚步向病房走去。他自言自语，管他呢，婚外情就婚外情吧。<sup>16</sup>(哈金，等待，61页).

<sup>15</sup> Pada musim dingin tahun 1966, rumah sakit memulai latihan medan dan perkemahan. Untuk suatu tujuan, seorang pejabat tinggi komando daerah militer Shenyang pada bulan Oktober memperlakukan sebuah perintah, mengharuskan seluruh unit untuk mampu mengadakan pelatihan perang di bawah situasi tanpa alat transportasi modern. Kendaraan roda empat pada situasi perang yang sesungguhnya tidak hanya tidak dapat diandalkan, namun juga dengan mudah mendidik serdadu menjadi manja. Perintah komando daerah militer menyatakan, "Kita mau mengembangkan semangat gerakan Long March, mengembalikan keagungan tradisi kuda dan keledai". (Ha Jin, *Penantian*, p. 41)

<sup>16</sup> Matanya menyongsong Manna melangkah pergi menjauh, untuk pertama kalinya ia menyadari Manna memiliki sosok tubuh yang langsing dan sepasang kaki yang panjang dan kokoh. Manna berbalik dan tersenyum kepadanya sekejap, lalu mempercepat langkahnya menuju ruang rawat inap. Lin berbicara terhadap dirinya sendiri, peduli amat, kalau memang harus selingkuh, ya selingkuh saja. (Ha Jin, *Penantian*, p. 61)

- Sub bab 6 mengisahkan tentang perkembangan hubungan Lín dan Mànnà. Mereka mulai saling terbuka akan banyak hal, impian bahkan sampai kepada isu politik. Kian hari mereka kian dekat. Sampai pada suatu hari Ránsū, yang adalah wakil direktur Departemen Politik rumah Sakit Militer dan salah satu rekan pencinta buku perpustakaan milik Lín, diperintahkan oleh Komisaris Zhang untuk memberi peringatan kepada Lín dan Mànnà atas hubungan mereka yang semakin tak terpisahkan. Pamor Lín sebagai model petugas teladan turun dan ia juga menerima kritikan.

到了年底，孔林第一次没有评先进模范。有些军众对他的资产阶级生活方式不满意。据一位同事揭发，有天在澡堂子洗澡，大家都脱光了泡在水里，这时候高音喇叭里播放国歌，孔林居然没有像别人那样立正站好。一个科室领导说，林孔的头发留得太长，还从中间分开，活像电影里的小资产阶级和知识分子。什么他就不能像普通君众那样把头发剪头？他凭什么那么特殊？就他有大学文凭？医院里的另外三个大学毕业生不像他那样在乎他头发长短？有一个还提了光头呢...在政治学习会上，孔林感觉到大家都盼着他发言，想听听他最隐秘的话思想。好像他生来就有污点，应该时刻进行自我批评。(哈金，等待，68页-69页)<sup>17</sup>

- Sub bab 7 mengisahkan tentang terwujudnya keinginan Mànnà untuk melihat foto Shūyù. Setelah melihat seperti apa istri Lín yang tinggal di desa itu, Mànnà semakin memiliki rasa percaya diri bahwa Lín pasti akan lebih memilih dirinya. Atas saran Hai Yan, sahabatnya sesama perawat, ia memutuskan untuk harus melakukan hubungan intim dengan Lín, karena

<sup>17</sup> Sampai pada akhir tahun, Kǒng Lín untuk pertama kalinya tidak dipilih menjadi model petugas teladan. Ada beberapa petugas tidak puas terhadap gaya hidupnya yang seperti kelas kaum kapitalis. Berdasarkan laporan dari seorang rekan sekerja, suatu hari saat mandi di rumah mandi, semua orang tengah telanjang berendam di dalam air, pada saat ini lagu nasional negara tengah disiarkan dari alat pengeras suara, namun Kǒng Lín justru tidak seperti orang lain berdiri dengan tegak. Seorang pemimpin bagian berkata, rambut Kǒng Lín itu terlalu panjang, ditambah lagi rambutnya dibelah tengah, ia tampak seperti seorang dari kelas petit borjuis intelektual. Mengapa ia tidak bisa seperti petugas pada umumnya yang mencukur rambutnya? Berdasarkan apa ia bisa begitu istimewa? Apakah berdasarkan diplomasnya? Namun, tiga lulusan universitas lainnya yang ada di rumah sakit tidak seperti dia yang begitu mempedulikan panjang pendeknya rambut? Bahkan ada seorang yang mencukur sampai habis rambutnya...di dalam pertemuan politik, Kǒng Lín merasa semua orang seperti menantinya untuk berbicara, mereka ingin mendengar pemikiran Lin yang tersembunyi. Dia seperti sejak lahir telah memiliki aib, harus selalu melakukan pengkritikan diri. (Ha Jin, *Penantian*, p. 68-69)

hanya dengan cara itulah ia dapat merengkuh seluruh hati Lín yang saat itu masih terbagi dua. Namun, Lín dengan tegas menolak ajakan tersebut.

- Sub bab 8 mengisahkan bahwa ternyata undangan Manna tersebut tak hilang godaannya pada Lín di kala malam. Ia bahkan sampai mengalami mimpi basah yang seumur hidupnya belum pernah ia alami. Hal ini memberikan jawaban akan apa yang sebenarnya ia kehendaki di bawah alam sadarnya, namun Lín memutuskan untuk tetap berada dibawah koridor peraturan rumah sakit.
- Sub bab 9 mengisahkan ayah Lín yang tinggal di desa telah meninggal pada tahun 1969. Sepeninggal ibu dan ayah Lín, maka beban Shūyù tak lagi berat. Namun, hal ini justru menyadarkan Lín bahwa Shūyù tak banyak berguna untuknya di desa. Tugas Shūyù kini hanyalah menjaga rumah dan anak mereka, Huā. Benak Lín penuh dengan perasaan bersalah dan juga keinginan untuk lepas dari pernikahannya yang tanpa cinta. Pada saat bersamaan, Manna juga terus memaksa agar Lín segera menceraikan Shūyù, ia sudah tak sanggup lagi memiliki hubungan gelap seperti itu. Namun, karena Lín masih ragu dan menolak keinginan Manna, mereka berdua pun putus hubungan. Masing-masing menjauhkan diri dan tenggelam dalam urusan pekerjaan.
- Sub bab 10 mengisahkan tentang pesta makan malam bersama ulang tahun rumah sakit. Pada acara tersebut terkuak perasaan Manna yang hancur karena terus menanti cinta Lín. Melihat kondisi Manna yang memprihatinkan karena begitu mencintainya, pada malam itu Lín bertekad untuk kembali berusaha menceraikan Shūyù.
- Sub bab 11 mengisahkan tentang kepulangan Lín ke desanya, desa Angsa, untuk mengutarakan niatnya menceraikan Shūyù. Namun, selama beberapa hari pulang ke rumah, justru membuatnya merasa nyaman. Lín sebenarnya sangat menyukai situasi rumahnya, gemar makan masakan Shūyù, dan merindukan kebersamaannya bersama Huā. Ia juga merasa bersalah terhadap Shūyù yang selama ini telah menjaga rumah, ayah, ibu dan anaknya. Lín pun menyadari bahwa selama ia pergi, sang istri yang tak dicintainya itu memendam perasaan rindu yang mendalam

terhadapnya. Semua perasaan ini membuat mulutnya terkatup akan masalah perceraian.

- Sub bab 12 mengisahkan tentang pertengkaran Lín dengan Mǎnna perihal ketidakberanian Lín untuk menceraikan Shūyù. Lín pun segera menyadari bahwa Mǎnna sudah sangat terikat dengannya dan ia pun berjanji akan secepatnya menceraikan Shūyù. Namun, ketika Lín kembali untuk menceraikan Shūyù, Běnsihēng menentang keras permintaan tersebut. Atas ancaman Běnsihēng, Lín pun menunda perceraian mengingat tahun tersebut akan ada kenaikan gaji. Masalah seperti ini hanya akan menghambat keuntungan Lín dan Mǎnna.

倒不是淑玉不同意，而是她的弟弟本生知道了大吵大闹，威胁说，如果孔林休了他姐，他就要和姐夫白刀子进去，红刀子出来。本生还发动了全村的人围攻，散布谣言说孔林在城里有个小老婆，犯了重婚罪。孔林非常愤怒，找到大队党支部书记，拿出了医院开得离婚介绍信。他的小舅子则威胁说要到木基市来，找部队领导当面评理，为啥要鼓励他们的军部喜新厌旧，抛弃结发妻子.....这下把孔林吓坏了。要是本生闯到医院来，苏然偷开介绍信的事情就会败露，肯定会引起一场干然大波。为了安抚小舅子，孔林只好暂时不离婚。(哈金，等待，113页-114页).<sup>18</sup>

### 2. 1. 1. 3. Bab Dua

- Sub bab 1 mengisahkan tentang upaya Lín untuk menjodohkan sepupunya, Liang Meng, dengan Mǎnna. Ia percaya bahwa hal ini bisa menjadi solusi bagi masalah cintanya dengan Mǎnna. Namun, dalam hatinya masih bergejolak perasaan tak rela menyerahkan Mǎnna kepada orang lain.

<sup>18</sup> Sebenarnya bukannya Shuyu tidak setuju, namun adiknya Bensheng mengetahui masalah ini lalu meributkannya. Ia dengan geram berkata jika Lin akan menceraikan kakak perempuannya, maka ia akan membalas dendam. Bensheng juga akan mengerahkan warga kampung untuk melabraknya, menyebarkan rumor bahwa Lin di kota punya istri muda, dan bahwa ia telah melakukan kejahatan bigami. Kōng Lín sangat marah lalu mengeluarkan surat keterangan rekomendasi cerai kepadanya dan kepada sekretaris partai brigade produksi. Adik iparnya tersebut lalu dengan marah berkata bahwa ia akan pergi ke kota Muji, mencari pemimpin militer untuk mengkririk, mengapa mendukung petugas mereka untuk menyukai istri baru dan jemu kepada istri yang lama, meninggalkan istri pertamanya.....hal ini membuat Kōng Lín takut. Andaikan Bensheng datang ke rumah sakit untuk membuat keonaran, masalah Ran Su yang secara diam-diam membuat surat rekomendasi akan terbongkar, pasti akan menciptakan skandal. Demi menenangkan saudara iparnya, Kong Lin terpaksa menunda perceraian sementara. (Ha Jin, *Penantian*, hlm 113-114)

- Sub bab 2 mengisahkan tentang awal perjumpaan Liang dengan Màнна di taman Victory. Setelah dua kali pertemuan, Màнна merasa sangat tidak cocok dengan Liang. Ia meminta Lín untuk tidak meneruskan usahanya menjodohkan mereka berdua, bahkan tidak dengan pria manapun.
- Sub bab 3 mengisahkan tentang usaha Lín untuk menceraikan Màнна di tahun 1973. Pada pengadilan kali ini muncul kecurigaan hakim bahwa Lín memiliki selingkuhan di kota. Namun, Lín tak berani mengungkapkan identitas Màнна. Proses perceraian kesekian kali ini—yang dihiasi oleh unjuk rasa warga, artikel koran yang mengecam Lín, penghinaan terhadap para keponakan Lín—kembali gagal.

「你既然不愿意说出那个女的名字、年龄、工作单位和婚姻状况，这个案子也没法进行下去了。现回家去，等你想好了，愿意说了，再来。在那之前你得像对持革命同志和朋友那样对持你爱人。我们会调查的。」(哈金，等待，140页).<sup>19</sup>

- Sub bab 4 mengisahkan tentang pembicaraan Lín dengan Ránsū, yang saat itu telah menjabat sebagai direktur dari Departemen Politik rumah sakit militer. Ia menanyakan tanggapan Lín mengenai penjadohan Wú Màнна dengan Wakil Komisaris Wei yang diatur oleh komisi partai rumah sakit. Setelah berpikir cukup lama, akhirnya Lín menyatakan bahwa ia tak keberatan dan semua keputusan ada di dalam tangan Màнна. Setelah Lín berdiskusi dengan Màнна akan hal ini, mereka pun sepakat bahwa ini adalah penyelesaian yang sangat baik bagi masalah mereka dan bagi perkembangan karier Màнна.
- Sub bab 5 mengisahkan tentang kencan pertama Màнна dengan komisaris Wei. Komisaris Wei meminjamkan sebuah buku puisi kepada Màнна, kemudian memintanya untuk segera mengembalikan buku itu melalui pos

<sup>19</sup>“Jikalau kamu tidak bersedia mengatakan nama, usia, unit kerja dan status marital perempuan itu, maka kasus ini tidak bisa diselesaikan. Sekarang pulanglah dahulu, tunggu sampai kamu sudah memikirkannya masak-masak dan bersedia untuk berbicara, baru kamu boleh datang lagi. Sementara itu, kamu harus memperlakukan istrimu seperti seorang rekan kader revolusi dan teman. Kami akan memeriksa hal ini.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 140)



beserta dengan laporan bacaan mengenai buku tersebut. Lalu, setelah itu mereka pergi menonton teater. Kemudian, Komisaris Wang memperkenalkan Manna kepada salah satu ajudannya yang bernama Gēng Yáng. Namun, Manna merasa bahwa Gēng Yáng selalu menatapnya dengan cara yang aneh, tatapan yang sangat tajam.

- Sub bab 6 mengisahkan tentang Wakil Komisaris Wei mengabarkan kepada pihak rumah sakit bahwa ia cukup terkesan dengan kepribadian Manna dan akan menunggu surat balasan mengenai laporan pandangan Manna tentang buku yang dipinjamkannya. Kabar itu pun beredar di seluruh penjuru rumah sakit. Lín membantunya membuat laporan bacaan, tugas Manna hanyalah menyalinnya dengan baik dan mengirimkannya ke Wakil Komisaris Wei. Tak lama kemudian Wakil Komisaris Wei menyatakan bahwa ia cukup terkesan akan isi laporan bacaan dari Manna, namun tulisan Manna tidaklah terlalu bagus, padahal ia kini tengah mencari istri dengan tulisan yang bagus untuk urusan kesekretarian. Ia selama 20 tahun sudah menjadi editor kantor penerbitan dan sedang menyusun sebuah buku. Kegagalan Manna ini juga tersebar ke seluruh pelosok rumah sakit, dalam sekejap semua orang berubah sikap terhadapnya. Manna merasa sangat malu dan tak ingin lagi didorong untuk mencari pria lain.

事到如今，不管是好是歹，她决定还是等著林孔。现在不想等可能已经太晚了。就这样，带着重新点燃的爱情和一颗沉重的心，又回到了他的身边。(哈金, 等待, 183页).<sup>20</sup>

- Sub bab 7 mengisahkan tentang Lín terkena penyakit TBC dan terpaksa di karantina di Departemen Penyakit Menular. Tak lama kemudian, ada seorang kader pria yang juga tengah menjalani perawatan TBC menempati kamar yang sama dengan Lín. Pria itu bernama Gēng Yáng, Manna mengenalinya sebagai ajudan Wakil Komisaris Wei, namun kini ia telah

<sup>20</sup> Kini, tak peduli baik atau buruk, Manna memutuskan untuk tetap menunggu Kǒng Lín. Jika kini memutuskan tak ingin menunggu pun mungkin sudah terlambat. Maka dari itu, ia dengan perasaan cinta yang kembali menyala dan dengan berat hati kembali ke sisi Lin. (Ha Jin, *Penantian*, p. 183)

dikeluarkan dari militer karena penyakitnya yang terlalu parah. Lín dan Geng pun menjalin persahabatan dengan baik selama di rumah sakit. Bahkan, Geng pun menyatakan niatnya untuk membantu kelancaran hubungan Lín dengan Mǎnna.

- Sub bab 8 mengisahkan tentang kesembuhan Lín dan niatnya untuk pergi ke Shenyang mengikuti program pembelajaran *Marx's Theory of Surplus Value*. Sebelum kepergiannya, Lín dan Mǎnna sepakat untuk mentraktir Gēng Yáng makan di sebuah restoran karena sebentar lagi ia juga akan pulang ke provinsi Anhui. Di dalam percakapan mereka saat itu Gēng Yáng memberikan saran agar Lín dan Mǎnna memakai uang untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyogok Shūyù, menurutnya uang akan mampu menyelesaikan segala masalah. Semalam setelah makan malam tersebut, Lín mengusulkan agar ia dan Mǎnna menggabungkan uang simpanan mereka untuk menyogok Běnsēng. Namun, Mǎnna menolak ide tersebut, menurutnya jika memang Lín tidak memiliki uang tersebut lebih baik ide ini tidak usah dilakukan. Lín pun merasa malu.

他为自己感到羞耻。谁不知道花钱娶媳妇是男人的事情啊！让人家女方帮助是不合清理的。他也许根本就不应该张言个口。(哈金, 等待, 201页).<sup>21</sup>

- Sub bab 9 mengisahkan tentang kejadian seminggu setelah kepergian Lín dan sehari sebelum Gēng Yáng pulang ke Anhui. Pada kesempatan ini, Gēng Yáng memperkosa Mǎnna. Ia mengancam bahwa takkan ada orang yang akan percaya kepadanya apabila Mǎnna mengadu, karena ia datang dengan sendirinya ke tempat itu. Bahkan, semua orang akan mencapnya sebagai wanita murahan. Lagipula, Gēng Yáng memang sudah dikeluarkan dari militer, ia tak peduli lagi akan apa pun akibatnya. Malam itu merupakan malam petaka bagi Mǎnna.

<sup>21</sup> Ia merasa malu pada dirinya sendiri. Siapa yang tidak tahu urusan mengeluarkan uang untuk menikahi seorang perempuan adalah urusan laki-laki! Meminta bantuan pihak perempuan adalah suatu hal yang tidak tepat. Mungkin ia tak seharusnya membicarakan hal ini. (Ha Jin, *Penantian*, p. 201)

- Sub bab 10 mengisahkan tentang hari-hari setelah pemerkosaan yang dialami Manna. Ia sudah tak bisa lagi melaporkan Gēng Yáng karena Gēng Yáng telah keluar dari rumah sakit dan pulang ke Anhui tepat sehari setelah malam petaka itu. Manna sangatlah kebingungan, terlebih lagi Lín tidak ada di sisinya saat ini. Manna pun berubah menjadi wanita yang lemas tanpa tenaga, raut wajahnya pun pucat dan tampak sakit, ia menjadi sangat pemurung dan pendiam. Manna hanya mampu bercerita kepada Hǎiyǎn sahabatnya. Hǎiyǎn merasa sulit bagi Manna untuk membuktikan Gēng Yáng bersalah, kecuali jika Gēng Yáng mengakui sendiri kejahatannya. Manna pun kian hari kian depresi, ia terluka secara mental dan fisik.

「曼娜，我觉著现在去报告可能太晚了。要证明你到他屋里不是去约会恐怕没那么容易，除非杨庚把一切都承认下来。没人会把约会时出的事儿当成强奸，这你也知道。」(哈金, 等待, 215页)<sup>22</sup>

- Sub bab 11 mengisahkan tentang pengakuan Manna atas pemerkosaan yang dialaminya. Ia juga menyalahkan Lín karena sudah terlalu terbuka pada Gēng Yáng, sampai-sampai Gēng Yáng tahu bahwa ia masih perawan. Lín merasa bahwa Manna seharusnya menceritakan hal ini kepada Rán Sū, sebelum ia mendengarnya dari mulut orang lain. Namun, Manna menolak dengan keras ide itu, ia sangat malu akan aib ini dan ia juga yakin Hǎiyǎn mampu menjaga rahasianya. Sejak saat itu Lín lebih memperhatikan Manna sampai akhirnya Manna mulai bisa pulih fisik dan mentalnya.
- Sub bab 12 mengisahkan tentang tersebar luasnya kasus perkosaan yang dialami oleh Manna. Berita ini tersebar luas karena Hǎiyǎn secara tak sengaja membicarakan hal ini dengan suaminya. Lalu, suaminya yang tengah mabuk bersama teman-teman juga secara tak sengaja

<sup>22</sup>”Manna, aku merasa sudah terlambat jika baru akan melapor sekarang. Takutnya akan sangat sulit jika mau membuktikan bahwa kamu ke kamarnya bukan karena ada janji kencan, kecuali Geng Yang sendiri yang mengakui semua perbuatannya. Tak ada orang yang menganggap hal-hal yang dilakukan dalam kencan sebagai pemerkosaan, hal ini kamu juga sudah tahu” (Ha Jin, *Penantian*, p. 215)

membicarakan hal ini. Sejak saat itu, Mǎnna sedikit pun tak mau mendengar perkataan Hǎiyǎn atau bahkan bertemu dengannya. Semenjak itu, semua orang sudah benar-benar menganggap Lín dan Shūyù adalah pasangan suami istri. Shūyù pun juga tak punya pilihan lain, hanya mampu menunggu perceraian Lín. Mereka semakin tak terpisahkan. Tahun demi tahun Lín terus berusaha menceraikan Shūyù, namun selalu gagal. Mereka juga sudah berjuang agar peraturan mengenai perpisahan selama 18 tahun itu sedikit dilonggarkan, namun tak pernah berhasil. Mereka tetap tak bisa mengekspresikan perasaan cintanya dengan bebas. Di saat semua rekan mereka sudah naik jabatan atau meninggalkan kemiliteran, Lín dan Mǎnna tetap pada jabatan yang sama. Mereka semakin bertambah tua, Lín mencapai usia 49 tahun dan Mǎnna mencapai usia akhir 30-an. Hingga sampai pada tahun 1984, tahun yang mereka nantikan akhirnya tiba.

终于到了一九八四年，孔林让淑玉来到医院。他们这次去的是木基市人民法官。经过了十八年的分居之后，不管她是否同意，他将同她离婚。(哈金，等待，230页)<sup>23</sup>

#### 2. 1. 1. 4. Bab Tiga

- Sub bab 1 mengisahkan tentang kedatangan Shūyù ke kota Muji pada tahun 1984 untuk bercerai di pengadilan kota Muji. Di kota tersebut ia tinggal bersama Lín di dalam asrama. Kedatangannya menggemparkan seluruh rumah sakit. Mereka pada umumnya sangat tertarik dengan kaki Shūyù yang amat kecil akibat dibebat. Selain itu mereka juga sangat ingin tahu bagaimana sebenarnya hubungan Lín dengan Shūyù sebagai suami istri. Dalam sub bab ini juga dijelaskan keinginan Lín untuk memindahkan status kependudukan Shūyù dan Huā ke kota, agar mereka memperoleh kehidupan yang lebih layak.

<sup>23</sup> Akhirnya pada tahun 1984, Kǒng Lín meminta Shuyu untuk datang ke rumah sakit. Kali ini mereka pergi ke Pengadilan Rakyat di kota Muji. setelah melalui perpisahan selama delapan belas tahun, tak peduli apakah Shuyu akan setuju atau tidak, ia tetap akan bercerai dengan Shuyu. (Ha Jin, *Penantian*, p. 230)

因为这次离婚肯定会成功，孔林一直在设法把叔玉的农村户口转到城市户口。部队可以帮助办理，但是规定：要军龄超过十五年，营级以上干部才有资格申请。孔林已经服役二十一年了，这两条规定都合适。医院的政治部因此非常帮忙。他想给淑玉立一个户口本，这样她就可以合法地住在城里。另外，他们的女儿孔华也需要有一张户籍卡。根据法律规定：如果叔玉的户口从农村转到城里，孔华自然随母亲成为城市居民。有了这样一张卡片，孔华就能在木基市找工作。她现在上不了技校，这是他离开农村的唯一机会。(哈金，*等待*，238页).<sup>24</sup>

- Sub bab 2 mengisahkan tentang pembicaraan Lín dan Shūyù sehari sebelum perceraian mereka. Lín memohon kepada Shūyù untuk meminta kepada hakim memindahkan status Huā dari desa ke kota dan mencarikannya pekerjaan. Keesokan harinya, perceraian mereka berjalan dengan cepat dan lancar. Pada malam setelah perceraian tersebut Lín menuliskan sebuah surat kepada Huā agar menetap dan bekerja di kota. Lín menyadari bahwa ini adalah surat pertama yang dituliskan Lín untuk anaknya, ia pun merasa amat bersalah. Namun, beberapa lama kemudian justru surat penolakan yang ia dapatkan dari Huā. Lín pun bertekad untuk pergi ke desanya menjemput Huā dan menjual tanah miliknya sebagai biaya pernikahan.
- Sub bab 3 mengisahkan tentang kepulangan Lín ke kampung halamannya, misinya adalah untuk menjemput Huā dan menjual tanahnya. Lín berhasil menjual tanahnya kepada tetangganya dan menyerahkan sebagian peralatan peternakan kepada Ren Kong, kakaknya. Selama kepulangannya ini, Lín merasa berhasil membina hubungan yang lebih dekat dengan anaknya. Ia kini mengetahui bahwa anaknya ini punya banyak teman dan

<sup>24</sup> Karena perceraian kali ini pasti berhasil, Kǒng Lín terus mencari cara agar status kependudukan Shuyu berubah dari desa menjadi kota. Kesatuan militer bisa membantu mengurus namun ada ketentuannya: seorang petugas memenuhi syarat untuk mengajukan permohonan jika masa dinas seorang petugas lebih dari 15 tahun dan memiliki pangkat lebih tinggi daripada komandan batalyon. Kǒng Lín telah melayani di kemiliteran selama 21 tahun, sudah cocok dengan kedua syarat ini. Oleh karena itu Departemen Politik rumah sakit bisa membantu. Kǒng Lín ingin memberikan Shuyu sebuah kartu kependudukan, dengan demikian ia bisa secara legal tinggal di kota. Selain itu, anak mereka, Hua, juga membutuhkan kartu kependudukan. Berdasarkan ketentuan hukum: Jika status kependudukan Shuyu di desa berubah menjadi di kota, Hua dengan sendirinya mengikuti ibunya menjadi penduduk kota. Dengan sebuah kartu kependudukan, Hua bisa mencari pekerjaan di kota Muji. Kini ia sudah tak sanggup lagi melanjutkan sekolah, maka ini adalah satu-satunya kesempatan baginya untuk bisa meninggalkan kampungnya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 238)

seorang kekasih yang ia cintai. Bahkan, mereka sudah semakin dekat sehingga Huā kembali merasa nyaman untuk tidur di sisi ayahnya, sama seperti waktu ia kecil, saat ia tak mengetahui rencana perceraian tersebut.

- Sub bab 4 mengisahkan pernikahan Lín dengan Mǎnna. Ia mulai melakukan persiapan-persiapan seperti membuat sertifikat pernikahan, membersihkan apartemen baru, membeli hidangan pesta, membeli perabotan rumah, dan sebagainya. Hingga pada saat pernikahan mereka yang diselenggarakan di ruang konferensi, hampir lebih dari setengah staff rumah sakit dan keluarga mereka datang untuk meramaikan pesta pernikahan. Direktur Ming Chen, yang dulu adalah teman sekamar Lín, memimpin upacara pernikahan ini dengan baik. Namun, diakhir pesta pernikahan ini, Mǎnna merasa tak enak badan. Terlebih lagi ketika Komisaris Rán Sū datang dan mengingatkan kepada mereka untuk merayakan hal ini, karena pengalaman pahit yang telah menghiasi cinta mereka. Mendengar perkataan Rán Sū, hati Mǎnna sangat terenyuh, ia menangisi kisah cintanya sendiri. Karena sudah tidak tahan lagi, Lín pun menyuruh seorang perawat untuk mengantar Mǎnna pulang. Ia pun melalui pesta pernikahannya sendirian.
- Sub bab 5 mengisahkan tentang kehidupan seks Lín dan Mǎnna. Ternyata Mǎnna memiliki hasrat seksual yang sangat besar. Hal ini mengejutkan Lín, karena Mǎnna sudah tidak muda lagi, terlebih lagi bila mengingat Mǎnna pernah mengalami pengalaman diperkosa. Bahkan, Lín sampai kewalahan untuk memenuhi hasrat Mǎnna yang tak terbandung ini. Setelah dua bulan Lín pun merasa kewalahan dan keletihan. Badannya semakin kurus dan hal ini menjadi bahan pembicaraan bagi teman-temannya. Sampai suatu saat Mǎnna melihat kondisi Lín yang semakin lemah, mereka pun memutuskan untuk tak melakukan hubungan seks cukup sering dan menyimpan tenaga untuk bekerja. Malam tersebut adalah malam pertama mereka berdua bisa tidur tenang.
- Sub bab 6 mengisahkan tentang hal-hal baru yang Lín ketahui tentang Mǎnna. Ternyata Mǎnna mengoleksi kancing bergambar Ketua Mao dan juga menyimpan kumpulan surat cinta Mai Dong. Lalu dikisahkan juga

bahwa Manna telah mengandung. Terjadi perdebatan di antara mereka. Manna sangat ingin memiliki seorang anak laki-laki, namun Lin merasa tidak ingin punya anak lagi. Lin mengkhawatirkan kesehatan Manna, ia sudah berusia 44 tahun dan kondisi jantungnya tak lagi seprima dulu. Demi kesehatannya, Lin meminta Manna untuk melakukan aborsi. Namun seperti biasa, pendapat Manna yang menang. Kehamilannya ini cukup merepotkan Lin. Ia tak lagi punya waktu yang cukup banyak untuk membaca seperti dulu. Lin merasa hidupnya kini tak setenang dan sedamai dulu.

孔林有时候也会想起同吴曼娜结婚前的二十年岁月。那种平和的生活好像已经属于另外一个人了。他忍不住想假如同吴曼娜早结婚十五年，他的家会是什么样子。那时候她十一个多么可爱的姑娘啊，他一直相信如果能娶了她自己会非常快乐。但是现在她变得判若两人，十分庸俗无趣。他清楚是多年的磨难使她变成了这样.....他时常会被一种奇怪的情感折磨得太阳穴生疼,这种感觉使他怀疑自己是否喜欢这种家庭生活。在他看来，这场婚姻已经变得无聊乏味，乱糟糟的令人疲惫。(哈金，等待，300页)

25

- Sub bab 7 mengisahkan tentang kecemburuan Manna terhadap Lin karena ia setiap malam selama dua minggu sekali harus memberikan les tambahan kepada beberapa calon suster muda yang akan segera menghadapi ujian. Hal ini membuat Manna yang tengah hamil merasa ditinggalkan, ditambah lagi Lin tidak terlebih dahulu menanyakan pendapatnya atas pekerjaan yang ia terima ini. Bahkan ketika ia mengetahui bahwa Lin tidak ditunjuk oleh rumah sakit untuk memberikan les, melainkan Lin mengajar atas permintaan para calon suster tersebut. Lin dan Manna pun terlibat dalam

<sup>25</sup> Terkadang Kōng Lín juga terpikirkan saat 20 tahun sebelum pernikahan ini terjadi. Kehidupan yang damai seperti itu sepertinya telah menjadi milik orang lain. Ia tak mampu menahan memikirkan andaikan ia menikahi Wú Manna lebih awal 15 tahun, rumahnya akan menjadi seperti apa. Waktu itu ia adalah seorang perempuan yang sangat menarik, Lin selalu yakin jika ia bisa menikahi Manna maka ia akan sungguh sangat bahagia. Namun, kini ia Manna telah berubah menjadi seperti dua perempuan yang berbeda, sangat kasar dan tidak menarik. Lin mengerti bahwa penderitaan selama bertahun-tahunlah yang merubahnya menjadi seperti ini.....terkadang Lin merasakan nyeri pada pelipisnya akibat siksaan perasaan yang aneh, perasaan seperti ini membuatnya ragu apakah ia menyukai pernikahan ini atau tidak. Menurutnya, pernikahan ini berubah menjadi hambar dan membosankan, kacau balau membuat orang kelelahan. (Ha Jin, *Penantian*, p. 300)

sebuah pertengkaran hebat. Pada akhirnya, mereka sepakat untuk membicarakan segala sesuatunya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

- Sub bab 8 mengisahkan tentang proses perasaan yang menyakitkan bagi Manna. Hal yang paling menyedihkan bagi Lin adalah ketika proses persalinan berlangsung, Manna terus menerus memaki-maki Lin. Ia mengutuki Lin, menyatakan bahwa ia membenci Lin dan ibunya, mengutuki penantiannya yang terlalu lama. Hal ini membuat Lin tersentak, ia sangat terkejut mengetahui ternyata Manna menyimpan banyak sekali kekesalan di dalam hatinya selama bertahun-tahun. Setelah bayi laki-laki kembarnya lahir, ia menatap mereka dengan penuh iri karena mereka belumlah menanggung beban apapun. Bahkan, Lin berpikir andaikan saja ia bisa bertukar tempat dengan bayinya ini, ia tak akan mengarahkan hidupnya ke dalam pernikahan.

孔林感觉到软弱和苍老，他不清楚自己是否会关心手里抱的这两个双儿，是否会尽心尽力地爱他们。他低头看着他们包裹着的脸，不知为什么他想像着和他们交换一下位置，使自己的生命从头开始。如果他能被别人这样抱着，他生活也许将会全然不同。他可能根本就不会成立家庭。（哈金，等待，321页）<sup>26</sup>

- Sub bab 9 mengisahkan tentang repotnya menjadi orang tua. Karena Manna harus istirahat total, maka Lin yang membersihkan rumah, mencuci baju dan menidurkan bayi. Walaupun mereka menyewa seorang pembantu yang pulang di malam hari, tetap saja Lin dan Manna tidak bisa istirahat karena setiap malam kedua bayi mereka bergantian menangis. Walaupun demikian banyak orang memuji keberuntungan Lin karena kini memiliki tiga orang anak, dan dua diantaranya adalah laki-laki. Namun, tak ada orang yang tahu bahwa pasangan ini menyimpan duka karena Manna

<sup>26</sup> Kōng Lín merasa lemah dan menua, ia tak yakin apakah ia peduli terhadap kedua anak lelaki kembar yang ada dalam pelukannya ini, apakah ia bisa dengan segenap hati dan tenaga mencintai mereka. Ia sedikit menunduk untuk melihat wajah mereka yang diselubungi kain, entah mengapa ia merasa ingin bertukar tempat dengan mereka, memulai kembali kehidupannya dari awal. Jika ia sendirilah yang dipeluk orang lain seperti ini, hidupnya mungkin akan berbeda sepenuhnya. Ia mungkin benar-benar tak akan membentuk sebuah keluarga. (Ha Jin, *Penantian*, p. 321)



akhirnya didiagnosa terkena penyakit jantung koroner. Bahkan, tak lama kemudian anak mereka terkena disentri. Tubuh mereka semakin mengurus dan lemah, tak ada dokter yang sanggup membantu. Hingga akhirnya Shūyù menawarkan sebuah obat tradisional yang ternyata amat manjur.

- Sub bab 10 mengisahkan tentang munculnya berita tentang kesuksesan Gēng Yáng mengelola sebuah pabrik di Feidong. Kini ia adalah orang yang sangat terkenal akan kesuksesan dan kekayaannya. Pada masa ini orang-orang yang berhasil meraup banyak keuntungan dianggap sebagai pahlawan. Hal ini membuat Mǎnna terkejut dan membawanya kembali kepada traumanya yang dulu. Ia merasa bahwa hidup ini tidaklah adil karena membiarkan orang sekejam Gēng Yáng memperoleh kebahagiaan. Mǎnna menjadi ketakutan dan sering bermimpi buruk.
- Sub bab 11 mengisahkan tentang semakin memburuknya kondisi kesehatan Mǎnna, bahkan diperkirakan hidupnya tak akan lama lagi. Hal ini membuat Mǎnna semakin sensitif dan mudah marah. Beban pekerjaan rumah pun ditanggung Lín seorang diri. Suatu hari Lín dan Mǎnna bertengkar karena Lín lalai ketika memasak sehingga membuat dapur berantakan dan menghanguskan masakan. Mǎnna memakinya dengan sangat keterlaluan, sehingga Lín sakit hati dan pergi ke luar rumah. Di luar ia merenungkan pernikahannya yang semakin menyiksa. Ia merasa tak lagi yakin akan perasaannya terhadap Mǎnna. Ia menyadari bahwa cintanya pada Mǎnna tak sedalam cintanya pada dirinya sendiri. Ia meratapi pernikahannya.

“他的心开始痛起来。他已经看清楚自己这辈子从来没有全身心地爱过一个女人，他永远都是被爱得一方。这肯定就是他对于爱情和女人了解得少而又少的原因。换句话说，在感情上他一直没有长大成熟。他能够充满激情地爱一个人的本性和能力还没有发育就枯萎了。如果他一生中能够从灵魂深处爱上一个女人该有多好，哪怕只有一回，哪怕这会令他心碎欲裂、令他神志不清、让他终日像吃了迷魂药、让他整天以泪洗面、最后淹没在绝望之中！”(哈金，等待，347页)<sup>27</sup>

<sup>27</sup> “Hatinya mulai terasa sakit. Ia telah mengerti bahwa seumur hidupnya ia tak pernah sepenuh hati mencintai seorang perempuan, ia selalu menjadi pihak yang dicintai. Hal ini pastilah yang menjadi alasan ia hanya mengerti sedikit perihal cinta dan perempuan. Dengan kata lain, dalam hal

- Sub bab 12 mengisahkan tentang kedatangan Lín ke apartemen Huā dan Shūyù atas permintaan Mǎnna. Ketika tiba di sana, Lín merasa seperti kembali pulang ke rumah. Sambutan hangat Huā dan Shūyù, hidangan makanan buatan Shūyù yang ia rindukan dan juga hidangan anggur membuatnya terbuai, bahkan ia menjadi sangat mabuk. Di tengah ketidaksadarannya, Lín untuk pertama kalinya memanggil Shūyù dengan sebutan ‘sayang’, memohon ampun atas perbuatannya, dan memintanya untuk menunggunya kembali setelah kematian Mǎnna. Shūyù dan Huā merasa sangat tersentuh. Ketika keesokan paginya Lín pulang, Mǎnna menyambutnya dengan cemas dan menasehatinya untuk tak terlalu banyak minum mengingat kondisi kesehatannya yang sudah semakin tua. Pada hari itu mereka bersiap-siap untuk menyambut hari raya Musim Semi. Huā pun datang membantu. Ketika sedang berdua saja dengan ayahnya, Huā mengatakan bahwa ibunya akan selalu menunggunya. Mereka berdua memang senantiasa menantinya untuk kembali pulang ke ‘rumah’.

「告诉她不要等我了。我是个没用的人，不值得等。」

「……我们会等著您的。」

他感到胸口一阵发紧……强忍住涌来的泪水。他心里又难过又感动。  
。”(哈金，等待，362页-363页)<sup>28</sup>

---

perasaan cinta ia tak pernah menjadi dewasa. Kemampuan dan nalurinya untuk mencintai seseorang dengan penuh hasrat belumlah berkembang dan telah layu. Jika ia di dalam hidupnya dapat mencintai seorang perempuan dengan sepenuh jiwa, walaupun hanya sekali, walaupun hal ini bisa membuat hatinya hancur, membuat kesadarannya tidak jelas, membuatnya seharian seperti telah meminum obat guna-guna, membuatnya menjatuhkan air mata sepanjang hari, dan pada akhirnya akan tenggelam dalam keputus-asaan, tentu hal ini sungguh baik adanya.” (Ha jin, *Penantian*, p. 347)

<sup>28</sup> ” Beri tahu padanya jangan menungguku. Aku orang yang tak berguna, tak layak untuk dinantikan.”

”……kami pasti akan menunggumu.”

Ia merasa hulu hatinya menegang……dengan sekuat tenaga menahan air mata. Hatinya sedih dan terharu. (Ha Jin, *Penantian*, p.362-363)

## 2. 2. Satuan Isi Cerita

1. Pada tahun 1983, untuk ketujuh belas kalinya Lín gagal menceraikan Shūyù. Mǎnna pun hanya pasrah menantikan datangnya tahun 1984, karena usai 18 tahun perpisahan, sesuai dengan peraturan, Lín dapat menceraikan Shūyù dengan atau tanpa persetujuannya.

1.1. Pada tahun 1963, pertama kali Lín bertemu Mǎnna. Lín membantu Mǎnna melewati masa sulitnya putus hubungan dengan kekasihnya Mai Dong.

1.2. Tahun 1965, Mǎnna berterimakasih atas perhatian Lín dengan cara membantu membersihkan perpustakaan pribadi Lín.

1.3. Tahun 1966, Dalam perjalanan pelatihan medis, masa Revolusi Kebudayaan, hubungan Lín dan Mǎnna semakin dekat.

1.4. Sepulang dari perjalanan tersebut Mǎnna menyadari bahwa ia jatuh cinta kepada Lín.

1.5. Musim panas 1967, Mǎnna memulai pendekatan kepada Lín dan Lín memutuskan untuk selingkuh.

1.6. Rǎn Sū menegur Lín dan Mǎnna serta membuat mereka berjanji tak akan melakukan hubungan yang 'aneh'. Pamor Lín sebagai model petugas teladan turun.

1.7. Mǎnna menggoda Lín untuk mau berhubungan seks dengannya, namun Lín menolak permintaannya tersebut.

1.8. Malam setelah ia menolak godaan Mǎnna, di dalam tidurnya Lín mengalami mimpi basah untuk yang pertama kali.

1.9. Tahun 1969, Mǎnna dan Lín bertengkar dan putus hubungan lantaran Lín belum siap untuk menceraikan Shūyù.

1.10. Lín memutuskan untuk menceraikan Shūyù, karena melihat bagaimana Mǎnna tersiksa karena mencintainya.

1.11. Kepulangan Lín ke desa dengan tujuan menceraikan Mǎnna gagal karena Lín tak kuasa mengucapkan kata cerai.

1.12. Mǎnna dan Lín bertengkar karena Lín bahkan tak mencoba untuk menceraikan Shūyù.

1.13. Pada tahun selanjutnya, tahun 1970, Lín kembali mencoba menceraikan Shūyù namun gagal karena ancaman Běnsihēng.

1.14. Pada tahun 1972, Lín pun berusaha mencomblangkan Liang Meng dengan Mǎnna.

1.15. Perjudohan Liang dengan Mǎnna gagal.

1.16. Tahun 1973, Lín kembali pulang untuk bercerai namun gagal. Pada sidang kali ini identitas Mǎnna hampir terungkap.

1.17. Sekembalinya dari desa, Rán Sū mengabarkan kepadanya bahwa rumah sakit mempromosikan Mǎnna Wu kepada Komisaris Wei yang tengah mencari calon istri.

1.18. Kencan pertama Mǎnna dengan Wakil Komisaris Wei pun tiba. Wakil Komisaris Wei juga meminjamkan kepada Mǎnna sebuah buku untuk dibaca dan diberi tanggapan. Pada saat ini pertama kali Mǎnna mengenal Gēng Yáng.

1.19. Setelah kencan tersebut, Komisaris Wei menyampaikan kepada pihak rumah sakit bahwa ia terkesan akan kepribadian Mǎnna. Semenjak itu Mǎnna dipandang terhormat.

1.20. Setelah beberapa waktu Mǎnna mengirimkan suratnya kepada Komisaris Wei, namun Komisaris Wei menolak Mǎnna Wu. Hal ini membuat Mǎnna menjadi bulan-bulanan di rumah sakit.

1.21. Suatu hari Lín dirawat di rumah sakit karena TBC. Ia satu kamar dengan Gēng Yáng.

1.22. Lín dan Gēng Yáng semakin akrab, sampai-sampai Gēng Yáng mengetahui masalah percintaan Lín dan Mǎnna.

1.23. Lín pun sembuh, namun Gēng Yáng masih harus dirawat.

1.24. Gēng Yáng menyarankan agar Lín memakai uang untuk menyogok seseorang yang mampu mempermudah jalan perceraian.

1.25. Ketika Lín mengutarakan kepada Mǎnna untuk bersama-sama mengumpulkan uang sogokan, Mǎnna menolaknya.

1.26. Pada saat Lín menghadiri sebuah program pembelajaran di Anhui, Gēng Yáng menjebak dan memperkosa Mǎnna

1.27. Sehari setelah pemerkosaan itu, Gēng Yáng segera pulang ke kampung halamannya.

1.28. Mǎnna merana sendirian tanpa Lín, ia tak punya bukti kuat untuk menyeret Gēng Yáng ke pengadilan. Akhirnya ia pun bercerita kepada Hǎiyǎn.

1.29. Lín mengetahui perbuatan Gēng Yáng, ia pun merasa marah pada dirinya sendiri karena telah bercerita kepada Gēng Yáng bahwa Mǎnna masih perawan.

1.30. Mǎnna lambat laun makin pulih.

1.31. Mulut Hǎiyǎn tak dapat dipercaya. Semua mengetahui kondisinya dan mengejeknya, baik di belakang atau pun di depan wajahnya. Mǎnna sangat menderita dan Lín pun terus berusaha menceraikan istrinya.

2. Tahun 1984, Shūyù diantar oleh Běnsēng ke kota Muji untuk bercerai dengan Lín.
3. Sehari sebelum perceraian, Lín membuat Shūyù bersedia untuk pindah bersama Huā ke kota.
4. Sidang perceraian berjalan lancar dan semua permohonan Lín serta Mǎnna diterima.
5. Huā dalam suratnya menolak untuk pindah ke kota.
6. Lín pulang ke desanya untuk menjemput Huā dan menjual tanahnya.
7. Huā pun datang ke kota untuk menemani ibunya.
8. Pernikahan Lín dan Mǎnna berjalan cukup lancar. Hanya pada saat pesta Mǎnna merasa sakit dan begitu sedih sehingga harus istirahat di rumah.
9. Lín kewalahan memenuhi hasrat seksual Mǎnna yang besar.
10. Setelah melihat Lín kelelahan, mereka mulai mengurangi hubungan seksual.

11. Manna akhirnya mengandung.
12. Demi kesehatan Manna, Lin menyarankan agar ia menggugurkan kandungannya. Namun, Manna menolak.
13. Manna marah besar karena cemburu kepada para calon suster yang diajarkan Lin setiap seminggu dua kali di rumah sakit.
14. Mereka bertengkar hebat dan berdamai setelah bicara baik-baik.
15. Manna pun akhirnya melahirkan.
16. Selama proses persalinan ia terus memaki Lin dan memaki penantian cinta mereka. Sehingga, Lin menyadari isi hati Manna yang paling dalam.
17. Lin kini memiliki bayi laki-laki kembar.
18. Manna divonis mengidap penyakit jantung koroner setelah melahirkan. Beban pekerjaan rumah ditanggung Lin seorang diri.
19. Anak Lin terkena penyakit disentri yang membuat badan mereka kurus. Pengobatan modern tak mampu melakukan apapun.
20. Shüyü menyarankan obat tradisional yang cukup mujarab.
21. Kehidupan rumah tangga Lin damai kembali setelah anak-anaknya sembuh.
22. Tiba-tiba sosok Gēng Yáng muncul di televisi sebagai tokoh yang berhasil dalam memimpin sebuah pabrik. Kini ia terkenal akan kesuksesan dan kekayaannya.
23. Mendengar kisah Gēng Yáng, Manna kesal dan takut. Ia kembali mengingat traumanya dan sering kali bermimpi buruk.
24. Kondisi Manna semakin parah, ia bahkan diperkirakan tidak akan berumur panjang. Hal ini membuatnya menjadi semakin sensitif dan mudah marah.
25. Suatu hari Manna memamaki-maki Lin karena lalai dalam memasak. Mereka bertengkar sehingga membuat Lin sakit hati.
26. Pada tahap ini Lin merenungkan apakah ia benar-benar mencintai Manna. Apakah ini adalah kehidupan yang ia inginkan. Ia merenungkan dan menemukan jawaban bahwa ia sebenarnya hanya mampu mencintai dirinya sendiri.

27. Beberapa hari sebelum hari raya musim semi, Lín pergi ke apartemen Shūyù dan Huā atas permintaan Mǎnna.
28. Pada pertemuan tersebut, sambil setengah mabuk Lín memohon kepada Shūyù agar mau menantinya hingga saat Mǎnna sudah tiada.
29. Keesokan harinya Huā mengunjungi apartemen ayahnya dan berkata bahwa mereka akan dan memang selalu menunggu Lín.
30. Hati Lín terenyuh, entah harus merasa sedih atau bahagia.

## 2. 2. Alur

Novel ini memiliki alur maju-mundur-maju. Pada bab pembukaan novel ini, kisahnya sudah ada pada rentang masa pertengahan cinta Lín, Mǎnna dan Shūyù, yaitu pada tahun 1983. Di awal cerita sudah dijelaskan konflik cinta mereka bertiga. Lín ingin menceraikan Shūyù untuk menikah dengan Lín. Namun, selama belasan tahun terhambat. Pada tahun depan, tahun 1984, mau tak mau Shūyù akan diceraikan oleh Lín.

Pada bab satu yang terdiri dari 12 sub bab, mengisahkan pertemuan dan perjalanan awal cinta Lín dan Mǎnna. Bab ini berisi mengenai kisah yang terjadi belasan tahun sebelum kisah pada bab pembukaan terjadi. Jadi, alur ceritanya mundur dahulu untuk memberi penjelasan yang lebih akurat mengenai konflik novel ini. Prosesnya terjadi dari tahun 1963 sampai tahun 1970. Di awali dengan pertemuan mereka di dalam sekolah perawat militer di rumah sakit militer tempat Lín bekerja, sampai pada akhirnya pengajuan cerai dari Lín kepada Shūyù yang pertama.

Bab dua yang juga terdiri dari 12 sub bab, berisi mengenai kisah kelanjutan dari bab satu dan juga terjadi jauh sebelum kisah pada bab pembukaan terjadi. Bab ini memiliki rentang waktu antara tahun 1972 – 1984, yaitu mulai dari saat awal hubungan gelap mereka sampai pada titik stagnan hubungan mereka yang sudah berumur belasan tahun. Pada sub bab awal dikisahkan tentang usaha Lín untuk mencarikan Mǎnna pasangan yang lain, karena ia merasa khawatir jika penantian Mǎnna akan sia-sia atau terlalu lama. Pada bab ini akan banyak diceritakan mengenai usaha Lín untuk mendorong Mǎnna menemukan pria yang

dapat dinikahnya, juga akan banyak disinggung tentang penderitaan Manna akan penantiannya yang lama menunggu pinangan Lin.

Lalu, bab tiga yang terjadi sekitar tahun 1984, pada tahap ini kisah dalam novel kembali pada jalur yang sebenarnya, yaitu maju meneruskan kisah bab pembukaan yang terjadi pada tahun 1983. Bab ini mengisahkan tentang proses perceraian Lin dengan Shüyü dan pernikahan Lin dengan Manna. Setelah Lin dan Manna akhirnya menikah ternyata cerita di dalam novel ini belumlah berakhir. Dari 12 sub bab yang ada, hanya 4 sub bab yang mengisahkan perceraian dan pernikahan Lin, sisanya menyetengahkan tentang kehidupan Lin setelah menikah, sebuah kehidupan yang mengejutkannya dan tanpa sadar ia nantikan selama bertahun-tahun.

### 2. 3. Latar Waktu dan Tempat

Novel ini memakai latar di daerah perkotaan dan pedesaan negara Cina mulai dari tahun 1963 sampai tahun 1980-an. Pada umumnya cerita terjadi di kota Muji tempat Lin sebagai tokoh utama tinggal dan bekerja. Di kota inilah terjadi berbagai macam peristiwa, tempat-tempat khusus yang menjadi latar cerita adalah rumah sakit militer, asrama rumah sakit militer, gedung teater, taman Victoria, salon, toko dan sebagainya. Sebagian cerita terjadi di kota ini, mulai dari perkenalan Lin dengan Manna, jatuh bangunnya hubungan cinta mereka, perceraian terakhir Lin dengan Shüyü, pernikahan Lin dengan Manna, sampai saat Manna akhirnya melahirkan bayi kembar bagi Lin, dan sebagainya.

Pada bagian analisa, akan lebih dijelaskan mengenai arena tempat tinggal Lin, yaitu dānwèi. Dānwèi dapat dipahami sebagai sebuah unit yang menyediakan kebutuhan seorang pekerja, seperti: kantor, rumah, salon, toko, kantin, tempat mandi umum, dan lain-lain. Biasanya sebuah dānwèi dikelilingi oleh pagar dan memiliki penjaga pada setiap gerbangnya.

“医院党委作出了这项规定：两位异形同志，除非已婚或者订婚者，不得在医院大院的外面一起出现” (哈金，等待，22页)<sup>29</sup>

<sup>29</sup> “Komite Partai Rumah Sakit mengeluarkan sebuah ketetapan: dua orang rekan yang berbeda jenis kelamin, kecuali telah menikah atau bertunangan, tidak boleh terlihat bersama di luar halaman Rumah Sakit.” (Ha Jin, *Penantian*, p.22)



Di dalam dānwèi yang tertutup ini tersedia berbagai macam fasilitas, seperti: asrama, studio foto, rumah mandi, dan lain-lain.

他请她帮忙，把他宿舍书架上的书都包上书皮。(哈金，等待，39页).<sup>30</sup>

医院里有家照相馆，只有一个跛脚老头在经管。(哈金，等待，39页).<sup>31</sup>

据一位同事揭发，有天在澡堂子洗澡，大家都脱光了泡在水里，这时候高音喇叭里播放国歌，孔林居然没有像别人那样立正站好。(哈金，等待，68页-69页).<sup>32</sup>

Lalu, tempat akan berpindah ke desa Angsa, kampung halamannya Lín, saat Lín hendak menceraikan Shūyù istrinya setiap setahun sekali saat liburan musim panas tiba. Tempat yang khusus disorot adalah rumah dan peternakan Lín, pengadilan kota kecil Wujia dekat desa Angsa sebagai tempat sidang-sidang perceraian Lín yang selalu gagal, kuburan orang tua Lín, dan lain-lain. Pengajuan cerai ini terjadi sejak tahun 1966 sampai 1983, selama tujuh belas tahun ini Lín gagal memperoleh status cerainya. Lalu tahun 1984, proses perceraian yang terakhir terjadi di kota Muji .

Latar waktu dalam novel ini terjalin dengan sangat halus dan tidak kaku. Perubahan yang terjadi setiap tahunnya terlihat dari perubahan kondisi sosial masyarakat yang tergambar lewat cerita. Kisah di dalam novel ini berada di antara dua era, mulai dari masa komunisme masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi sampai pada masa transformasi ekonomi negara Cina ke arah kapitalis.

<sup>30</sup> Lin meminta pertolongan Manna untuk menyampul seluruh buku yang ada di atas rak bukunya di asrama. (Ha Jin, *Penantian*, p.39)

<sup>31</sup> Di rumah sakit ada sebuah studio foto, yang dikelola oleh seorang pria tua pincang. (Ha Jin, *Penantian*, p.39)

<sup>32</sup> Berdasarkan pemaparan dari seorang rekan sekerja, suatu hari saat mandi di rumah mandi, semua orang tengah telanjang berendam di dalam air, pada saat ini lagu nasional Negara tengah disiarkan dari alat pengeras suara, namun Kǒng Lín justru tidak seperti orang lain berdiri dengan tegak. (Ha Jin, *Penantian*, p.68-69)

## 2. 4. Penokohan

### 2. 4. 1. Kǒng Lín

Lín dan Shūyù memang merupakan pasangan yang dijodohkan, sehingga awal pernikahan mereka tidak dihiasi oleh percikan cinta. Walaupun hanya terpaut satu tahun, Lín dan Shūyù tampak tidak serasi dan memiliki rentang usia yang sangat jauh.

Jika dinilai dari segi fisik, Kǒng Lín yang berusia 48 tahun pada tahun 1983 adalah seorang pria yang gagah dan tampan. Wajahnya putih bersih dihiasi oleh kaca mata berbingkai hitam yang tergantung di atas hidungnya yang mancung, membuatnya tampak seperti seorang yang sangat terpelajar. Sebenarnya ia memang seorang yang terpelajar karena ia adalah lulusan Akademi Kedokteran Militer di kota Shenyang. Kini ia bekerja di rumah sakit militer di kota Muji yang hanya memiliki 4 orang dokter lulusan akademi dan Kǒng Lín adalah satu diantaranya.

实际上，在他这个年纪，孔林看上去相当年轻。他快五十岁了，外表并不像个中年人。虽然穿了军装，他看起来更像个地方所上的干部，不像个军官。他白白净净，细嫩英俊，笔直的鼻子上架着副黑边眼镜。（哈金，等待，10页）。<sup>33</sup>

Lín terkenal akan sikapnya yang baik, ramah, membantu dan teladan. Hampir setiap tahunnya, sebelum memiliki skandal dengan Mǎnna, ia terpilih menjadi model petugas teladan.

现在他们在内科工作，他逐渐依恋上了这个个子高高，文文静静，待人和气的男同志。不管谁同他说话，他总是会耐心地听着，尊重说话人的意见……他鼻子上的眼镜也给他添了几分洋气和学者的派头。医院里

<sup>33</sup> Sebenarnya, pada usianya kini, Kǒng Lín terlihat muda. Dia hampir berusia 50 tahun, penampilan luarnya tak seperti pria paruh baya. Walaupun ia mengenakan seragam tentara, dia terlihat lebih mirip seorang kader kelas atas, tak seperti seorang opsir. Dia berkulit putih bersih, lembut, tampan dengan sepasang kacamata berbingkai hitam terpasang di atas hidungnya yang mancung. (Ha Jin, *Penantian*, p.10)

上上下下的人都喜欢他，叫他老学究，或者书呆子。每年都评选他为医院里的。(哈金，等待，36页).<sup>34</sup>

Ia sangat pintar dan suka membaca buku. Buku-buku favoritnya termasuk buku-buku yang bermutu, diantaranya ada buku dari Rusia, buku politik, novel dan lain-lain. Bahkan di kamar asramanya, Lín memiliki perpustakaan kecil rahasia, cukup banyak teman-temannya yang meminjam buku darinya.

书架上的书大约有两百多本，许多书她从来没有见过。有《青春之歌》、《水泥》、《国际共运史》、《军争与和平》、《铁道游击队》、《白夜》、《列宁号：世界上第一艘核动力破冰船》等等。最底层的书架上放着几本俄语医学教科书，它们最令她敬意，她还从来没有遇到过能看懂用外语写的书的人。(哈金，等待，36页).<sup>35</sup>

Namun, di mata Manna, Lín juga adalah sosok pria yang suka mencari amannya saja, tak berani mengambil resiko dan terlalu menuruti perintah. Lín sangat memegang norma dan perintah. Bahkan, ketika ada kesempatan untuk bisa melakukan hubungan seks dengan Manna, sikap Lín berbeda dari pria pada umumnya, ia menolak demi mematuhi aturan. Sikap Lín yang tak mau ambil susah dan mencari amannya saja terlihat dari pendapat Manna atas sikap Lín yang mudah menyerah untuk menceraikan Shūyù. Manna merasa Lín lebih suka untuk menunggu selama 18 tahun daripada berjuang lebih keras demi cinta mereka.

<sup>34</sup> Sekarang mereka bersama-sama bekerja di bagian penyakit dalam, Manna semakin jatuh cinta kepada rekan pria yang bertubuh tinggi, lembut, dan selalu memperlakukan orang lain dengan ramah ini. Tak peduli siapa yang tengah berbicara dengannya, ia selalu dengan sabar mendengarkan, menghormati pemikiran orang yang berbicara dengannya...kacamata yang tergantung di atas hidungnya membuat gaya seperti orang terpelajar dan kebarat-baratan. Semua orang dalam rumah sakit sangat menyukainya, mereka menyebutnya kaum intelektual, atau kutu buku. Setiap tahun ia selalu terpilih menjadi model teladan. (Ha Jin, *Penantian*, p.36)

<sup>35</sup> Buku yang terletak di atas rak buku kira-kira berjumlah 200 lebih buku, banyak buku yang Manna belum pernah lihat. Ada "Nyanyian Masa Muda", "Semen", "Sejarah Komunisme Internasional", "Perang dan Perdamaian", Pasukan Gerilya Jalur Kereta", "Malam Putih", "Lenin: Penghancur Kekuatan Es Nuklir Pertama Sedunia", dan lain-lain. Di tingkat paling bawah rak buku terpampang beberapa buku cetak kedokteran berbahasa Rusia, buku-buku inilah yang paling membuat Manna kagum, ia tak pernah bertemu dengan orang yang mampu membaca buku yang ditulis dengan bahasa asing. (Ha Jin, *Penantian*, p.36)

”到了一九八三年，孔林和她的妻子已经分居十七年了。所以，不管淑玉是否同意，孔林明年就能离婚。这是为什么吴曼娜确定他这次不会下多大劲儿。她了解她的思路：他永远只拣容易的道儿走” (哈金，等待，20页)。<sup>36</sup>

#### 2. 4. 2. Wú Mǎnna

Wú Mǎnna adalah wanita yang menjadi alasan utama, selain alasan ketidakcocokan serta ketiadaan cinta dalam pernikahan Lín dan Shūyù, mengapa Lín bersikeras setiap tahunnya mengajukan tuntutan cerai terhadap Shūyù. Pada tahun 1964, Mǎnna, gadis muda yang enerjik dan moderen, mendaftarkan sebagai pelajar sekolah kesusteran di rumah sakit tempat Lín bekerja. Ia adalah gadis yang menarik dan gemar berolah raga, salah satu kegemarannya adalah bermain bola voli.

她是个生机勃勃的姑娘，在医院排球对的打排球，吴曼娜的同学大多数是中学或者高中毕业生，只有她已经在海防部队的一个陆军师里当了三年话务员。她比他们年龄都大。(哈金，等待，25页)。<sup>37</sup>

Mǎnna dipandang sebagai gadis yang cukup menarik di mata lelaki. Bahkan, pada tahun 1970-an sewaktu rumah sakit sedang mencari wanita yang tepat untuk menjadi calon istri Komisaris Wei, Mǎnna terpilih karena ialah wanita tercantik diantara wanita lajang yang seangkatan dengannya. Begitu juga di mata Gēng Yáng, Mǎnna adalah wanita yang menarik dan bertubuh indah. Sampai-sampai membuatnya ingin 'mencicipi rasa' Wú Mǎnna. Pada tahun 1983, diawal usianya yang ke-40 pun ia juga masih terlihat menarik, walaupun sudah terlihat sedikit menua.

<sup>36</sup> Pada tahun 1983, Kǒng Lín dan istrinya telah berpisah selama 17 tahun. Jadi, tak peduli apakah Shuyu setuju atau tidak, Kǒng Lín tahun depan bisa bercerai. Inilah mengapa Wú Mǎnna dapat memastikan bahwa kali ini Lin tak akan mengerahkan terlalu banyak tenaga. Manna mengerti jalan pikiran Lin: ia selamanya hanya akan memilih jalan yang termudah. (Ha Jin, *Penantian*, p.20)

<sup>37</sup> Dia adalah seorang gadis yang dinamis, suka bermain bola voli di tim voli rumah sakit, teman sekolah Wú Mǎnna kebanyakan adalah lulusan sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, hanya dia yang telah bekerja menjadi operator telepon di sebuah angkatan darat pasukan pertahanan pantai selama tiga tahun. Usianya dibandingkan yang lain jauh lebih dewasa. (Ha Jin, *Penantian*, p.25)

是的，她并不老，四十岁刚出头。她的脸有了几条皱纹，眼睛虽然有点分得太开，但仍然明亮有神。她虽然有了点白发，身材却满好，修长苗条。从后面看去，人们会很容易以为她只有三十岁。(哈金，等待，21页)<sup>38</sup>

Ia juga wanita yang cukup agresif. Hal ini terlihat dari keberaniannya untuk melakukan langkah pendekatan kepada Lín. Lebih jauh lagi, Manna berani mengambil inisiatif untuk berkontak fisik dengan Lín. Bahkan, atas nasihat Häiyǎn, Manna berani mengajak Lín untuk berhubungan intim. Tak hanya itu, setelah menikah pun Manna lebih agresif dari Lín dalam urusan berhubungan intim.

Kisah cinta Lín dan Manna yang sangat sulit dan terkekang membuat Manna kehilangan kepribadiannya yang riang. Lambat laun ia menjadi semakin sensitif, mudah terpancing emosinya ketika berdebat, bahkan setelah menikah ia mampu memaki Lín dengan kata-kata yang tidak pantas.

突然，吴曼娜尖椒起来，「你是瞎子还是傻子，放上锅就不管了？连个米饭都闷不好，你还能干什么啊！没用的东西」  
.....  
「这玩艺儿猪都不吃」她又加了句。(哈金，等待，342页)<sup>39</sup>

#### 2. 4. 3. Shūyù

Shūyù adalah istri Lín yang tinggal di rumah Lín di desa Angsa. Selama di desa ia bertugas menjaga rumah dan peternakan keluarga Lín, merawat orang tua Lín dan membesarkan Huā, anak perempuan mereka. Pernikahan mereka yang tak didasari oleh cinta membuat Lín enggan untuk tidur bersama Shūyù. Jadi, semenjak Shūyù mengandung Huā, mereka mulai pisah ranjang sampai akhirnya

<sup>38</sup> Benar bahwa ia sama sekali tak terlihat tua, usianya baru diawal 40-an. Pada wajahnya memang ada beberapa kerutan, dan walaupun jarak antar matanya terlalu lebar, namun matanya masih bersinar penuh gairah. Walaupun ia telah memiliki sedikit rambut putih, namun tubuhnya masih berisi, langsing dan tinggi. Bila dilihat dari belakang, orang-orang bisa dengan mudahnya mengira ia baru berumur 30 tahun. (Ha Jin, *Penantian*, p.21)

<sup>39</sup> Tiba-tiba, Wu Manna berteriak, “Kau ini buta atau idiot, meletakkan sebuah panci masak di atas kompor lalu membiarkannya begitu saja? Memasak nasi pun tak bisa, kau ini bisanya melakukan apa lagi, hah! Tak berguna!”

.....  
”Masakan ini bahkan babi pun tak akan mau” dia berkata lagi. (Ha Jin, *Penantian*, p.342)

mereka bercerai. Walaupun Shūyù adalah wanita yang setia dan baik, Lín tidak pernah memiliki perasaan cinta terhadapnya.

Shūyù yang sebenarnya hanya 1 tahun lebih muda justru tampak sepuluh tahun lebih tua dar Lín, bahkan bila dilihat dari wajahnya bisa dianggap sebagai kakak wanita bagi Lín. Shūyù memiliki badan yang kecil dan wajah tua yang layu. Lengan dan pahanya sangatlah kecil sehingga seluruh baju yang ia kenakan selalu nampak kebesaran. Bahkan, di tengah zaman yang sudah jauh meninggalkan kebudayaan feodalisme Cina, kakinya masih dililit sehingga nampak sangat kecil dan ringkih, kaki seperti ini seharusnya hanya dimiliki oleh warga lanjut usia yang berusia sekitar 80-an ke atas. Rambutnya yang gelap selalu dikonde, wajah dan mulutnya terlihat sangat cekung. Satu hal yang tampak cukup bagus pada wajahnya adalah matanya yang hitam legam seperti berudu. Mereka berdua, Lín dan Shūyù, sangat tidak serasi.

相比之下，他的妻子淑玉又瘦又小，而且还十分老相。细胳膊细腿地撑不起衣服，穿在身上永远晃晃荡荡。除此之外，她裹著小脚，有时打著黑色的绑腿。她的头发换成素髻，使脸显得更憔悴。她的嘴唇有些塌陷，大但黑眼睛却轻扬灵活，并不难看。(哈金，*等待*，10页).<sup>40</sup>

Shūyù adalah perempuan yang sangat polos, tidak materialistis dan sangat mengabdikan kepada Lín. Setiap saat Lín memberikannya uang, Shūyù selalu merasa bahwa uang itu terlalu berlebihan bagi dia. Lucunya ketika sidang perceraian membahas jumlah uang yang akan diberikan Lín setiap bulannya untuk Shūyù dan Huā, Shūyù justru amat keberatan akan jumlahnya yang terlalu besar. Shūyù sangat tulus mencintai Lín. Ia sebenarnya tak pernah meminta lebih dan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi Lín. Bahkan, ketika mereka telah bercerai pun, Shūyù masih menganggap kemalangan Lín adalah kemalangannya dan kebahagiaan Lín adalah kebahagiaannya.

<sup>40</sup> Sebaliknya, istrinya Lin, Shuyu kecil dan lagi kurus, bahkan juga terlihat sangat tua. Kaki dan lengannya yang kecil tak bisa memenuhi pakaiannya, yang selalu terlihat kelonggaran jika dipakai. Selain ini, kakinya yang terikat terlihat kecil, terkadang mengenakan pembalut kaki berwarna hitam. Rambutnya juga suka digelung sederhana, membuat wajahnya terlihat semakin kurus dan layu. Bibirnya terlihat sedikit melengkung ke bawah, namun matanya yang hitam justru terlihat hidup, sedap dipandang. (Ha Jin, *Penantian*, p.10)

#### 2. 4. 4. Běns hēng

Běns hēng adalah adik lelaki Shūyù yang juga tinggal di Desa Angsa dan berprofesi sebagai akuntan kantor barisan produksi. Ia adalah dalang dari gagalnya tujuh belas kali proses perceraian Lín dengan Shūyù. Běns hēng banyak memiliki strategi untuk mematahkan keinginan Lín untuk menceraikan Shūyù, antara lain: mengancam akan melapor ke pihak rumah sakit militer kota Muji, mengumpulkan massa dan melakukan demonstrasi di depan gedung pengadilan saat sidang berlangsung, memasukkan peristiwa atau jalannya sidang ke dalam artikel koran setempat dengan meminta bantuan temannya seorang wartawan, memberikan kesaksian secara langsung yang memberatkan Lín di dalam sidang, dan lain-lain.

本生是生产队的会计，他已经听说了他们到法院去离婚。十多年了，每年夏天本生都要随他们一到法院。从一开始孔林就明白，虽然孔林在法院里一言不发，但就是他指使淑玉在最终关头改变主意。(哈金，等待，14页).<sup>41</sup>

Běns hēng juga dikisahkan sebagai sosok yang serakah. Ia suka berjudi, berhutang untuk melakukan usaha, menipu demi kepentingan pribadi. Ia sangat licik dan penuh tipu muslihat saat menjalankan usahanya. Walaupun demikian, karena dalam pernikahannya ia tak dikaruniai anak, maka ia cukup sayang terhadap Huā.

#### 2. 4. 5. Huā

Huā adalah anak perempuan hasil pernikahan Lín dan Shūyù. Huā kecil sangatlah mengasihi dan selalu merindukan ayahnya. Namun, semakin ia besar dan mengerti tentang rencana perceraian Lín, ia pun semakin berusaha menjauhi dan menarik diri dari Lín. Bisa dikatakan sikapnya yang dingin terhadap Lín adalah sebagai tanda protes atas rencana pernikahan yang diperjuangkan Lín.

<sup>41</sup> Besheng adalah akuntan dari kantor barisan produksi, dia telah mendengar bahwa mereka akan pergi ke pengadilan untuk bercerai. Selama lebih dari 10 tahun, setiap musim panas setiap tahunnya Besheng selalu mengikuti mereka pergi ke pengadilan. Dari semula Kǒng Lín sudah mengerti, walaupun di dalam pengadilan Besheng selalu menutup mulut, namun dialah yang telah menghasut Shuyu untuk mengubah keputusan di saat-saat terakhir. (Ha Jin, *Penantian*, p.14)

小时候，她跟他那么好，每次探家，他们经常在一起玩耍。长大了，她变得沉默寡言，同父亲有了距离。现在她甚至多余的话一句也不同他说。最多冲他笑笑。他很困惑，她真的恨他吗？她已经长成大姑娘了，过几年就会出嫁，不再需要自己这个老头。(哈金，*等待*，10页).<sup>42</sup>

#### 2. 4. 6. Rán Sū

Rán Sū adalah teman Kǒng Lín yang pada tahun 1967 menjabat sebagai Wakil Direktur Departemen Politik Rumah Sakit Militer. Ia juga sangat suka membaca buku, bahkan sering meminjam buku dari perpustakaan pribadi Lín. Ia dianggap kompeten dan tidak pernah memiliki skandal, oleh karena itu jabatannya terus menerus naik hingga ia bisa menjadi Komisaris. Rán Sū cukup peduli pada perkembangan hubungan Lín dan Mǎnna. Ialah yang menegur Lín dan Mǎnna ketika hubungan mereka pertama kali diketahui semua orang dan ia juga yang pada hari pernikahan Lín dengan Mǎnna, berpesan agar mereka bersyukur karena cinta yang mereka miliki amat pahit.

#### 2. 4. 7. Hǎiyǎn

Hǎiyǎn adalah rekan Wú Mǎnna. Ia cantik, menarik, agresif dan kurang bisa menjaga rahasia. Pada awalnya mereka bersahabat. Mǎnna selalu bercerita akan masalahnya dan Hǎiyǎn selalu berusaha memberikan solusi, bahkan ide untuk berhubungan seks dengan Lín agar ia terus terikat dengan Mǎnna adalah ide dari Hǎiyǎn. Namun, setelah tersiarnya skandal pemerkosaan Mǎnna akibat mulut Hǎiyǎn yang tak bisa terkunci rapat, hubungan mereka berdua menjadi hancur berantakan. Shūyù tak pernah mau memaafkan Hǎiyǎn. Hǎiyǎn selalu berusaha menyatakan permintaan maaf, namun usahanya sia-sia. Pada akhir cerita, Hǎiyǎn inilah yang membantu proses persalinan Mǎnna.

---

<sup>42</sup> Sewaktu kecil, Hua begitu baik kepada Lin, setiap kali kunjungan rumah, mereka kerap kali bermain bersama. Ketika dewasa, ia berubah menjadi pendiam, memiliki jarak dengan ayahnya. Kini ia bahkan tak berbicara basa-basi kepada ayahnya. Paling sering hanya tersenyum-senyum kepadanya. Lin sangat bingung, apakah Hua benar-benar membencinya? Hua telah tumbuh menjadi gadis dewasa, lewat beberapa tahun lagi akan menikah, ia tak akan lagi membutuhkan orang tua seperti saya ini. (Ha Jin, *Penantian*, p.10)



#### 2. 4. 8. Gēng Yáng

Tokoh Gēng Yáng muncul dua kali dalam novel ini. Pertama Mǎnna bertemu dia ketika sedang berkencan dengan Wakil Komisaris Wei. Pada saat itu Gēng Yáng adalah ajudan Wakil Komisaris Wei. Lalu, yang kedua ketika Lín terbaring sakit di rumah sakit, Gēng Yáng adalah teman sekamar Lín yang juga sama-sama sakit TBC. Pada waktu itu, karena penyakitnya, Gēng Yáng sudah tidak bisa bekerja di Militer lagi.

Gēng Yáng adalah sosok yang sangat maskulin, pemberani, dan berhati kuat di mata Mǎnna. Sejak pertama kali bertemu, Mǎnna sudah merasa ada yang aneh dengan tatapan Gēng Yáng yang menatapnya tajam. Lalu, ketika Mǎnna bertemu kembali dengannya di rumah sakit, terbukti firasatnya yang dahulu tentang Gēng Yáng. Ketika Lín tak ada di kota Muji, Gēng Yáng dengan liciknya menjebak Mǎnna dan memperkosanya.

#### 2. 4. Sudut Pandang Penceritaan

Sudut pandang pencerita pada novel ini adalah pencerita maha tahu. Setiap tokoh, latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan sebagainya dikisahkan oleh pihak di luar cerita.

“老头和胖姑娘都看见了孔林，冲他笑笑，但没说话。孔林模糊记得这位车把式是谁，但是不知道那闺女是谁家的。他清楚，他们同他打招呼没有乡间的亲热劲。老头并没有喊：“活计，咋样啊？”女孩子也没有说声：“大叔好吗？”孔林想这可能因为他穿了军装。”(哈金，等待，9页)<sup>43</sup>

Pencerita menggerakkan tokoh-tokoh tersebut di luar mereka, ia bukanlah salah satu dari tokoh-tokoh tersebut. Ia adalah seseorang yang memantau dari atas keseluruhan dunia cerita para tokoh.

<sup>43</sup> “Pak tua dan anak perempuan gemuk itu melihat Kǒng Lín, tersenyum-senyum kepadanya tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Kǒng Lín samar-samar mengingat si pengendara kereta, tetapi ia tidak tahu anak perempuan ini dari keluarga mana. Dia menyadari, mereka menyapanya tidak seperti akrabnya penduduk desa saling menyapa. Pak tua tersebut tak memanggilnya: ”Bagaimana kabarmu?”, anak perempuan itu juga tak menyapanya: ”Paman, apa kabar?”. Kǒng Lín mengira mungkin ini karena ia memakai seragam militer.” (Ha Jin, *Penantian*, p.9)

### BAB III

#### JALINAN UNSUR INTRINSIK DENGAN UNSUR EKSTRINSIK

Dalam bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa novel *Dd* karya Hā Jīn ini memiliki latar tempat di daerah kota dan desa negara Cina dengan rentang waktu mulai dari tahun 1960-an sampai dengan 1980-an, mulai dari masa Mao Zedong sampai pada masa Deng Xiaoping, mulai dari pra-Revolusi Kebudayaan sampai pada Reformasi dan Keterbukaan. Pembahasan dalam bab ini, dengan dibantu oleh pengetahuan secara garis besar mengenai cerita, alur, latar tempat dan latar waktu serta tokoh dan penokohan yang ada pada bab II, akan bicara lebih jauh mengenai kondisi sosial politik dari novel ini dibandingkan dengan kondisi sosial politik yang nyata pada tempat dan tahun yang sama. Penyusun skripsi akan menyetengahkan kutipan-kutipan novel disertai dengan penjelasan dari berbagai sumber, agar pembaca dapat memiliki pemahaman secara garis besar mengenai di dalam situasi dan lingkungan seperti apakah Lín Kǒng hidup, di dalam kondisi seperti apakah cinta Mǎnna dan Lín bertumbuh. Lebih dalam lagi, bab ini akan membahas tentang dampak latar sosial novel pada penokohan tokoh Lín serta beberapa tokoh pendukung lainnya.

#### **3. 1. Perbandingan Latar Sosial Politik Novel *Dd* dengan Kondisi Sosial Politik Cina Tahun 1960-an sampai 1980-an**

Pada bagian ini pembahasan akan dibagi ke dalam dua sub bab yang lebih kecil. Pertama akan dibahas mengenai kondisi latar sosial novel pada awal tahun 1960 sampai pada akhir tahun 1970. Lalu, yang kedua kondisi latar sosial novel pada awal tahun 1970 sampai pada akhir tahun 1980. Di dalam pembahasannya, penulis akan mengikuti alur kehidupan tokoh Lín.

### 3. 1. 1. Awal Tahun 1960 sampai dengan Akhir Tahun 1970

#### 3. 1. 1. 1. Kebebasan Menentukan Pasangan

Pada tahun 1962, Lín adalah seorang pelajar dari sekolah kedokteran militer di kota Shenyang. Suatu hari sang ayah memanggilnya pulang ke rumah untuk dinikahkan dengan seorang gadis. Lín harus mau menerima pernikahan ini karena sang ibu sudah tua dan sakit-sakitan sehingga tak mampu lagi merawat rumah, sedangkan ayahnya yang tua ini juga masih harus bekerja di ladang milik komune. Jadi, ayahnya menginginkan seorang menantu yang mampu menjaga rumah dan istrinya. Sebagai rasa baktinya, Lín pun menyetujui permintaan ayahnya. Namun, setelah bertemu dengan calonnya, Lín merasa telah membuat keputusan yang salah. Calon istrinya, walaupun setahun lebih muda, namun perawakannya pantas untuk menjadi kakak perempuan Lín. Liú shūyù, calon istrinya, tak memenuhi standar kriteria calon istri Lín. Namun, atas desakan orang tua, Lín akhirnya menikahi Shūyù.

“她看上去那么老，好像已经四十多岁了，脸上有皱纹，手像硬皮革那样粗糙。更有甚者，她的一双脚像只有四寸多长。现在是已经新社会了，谁还会看上一个裹小脚的女人？”(哈金，等待，12页).<sup>44</sup>

Pada zaman sebelum RRC berdiri, laki-laki dan perempuan tak punya pilihan dalam hal menentukan pasangan hidup. Mereka harus menerima perjodohan, mematuhi orang tua mereka, dan pergi mencari mak comblang untuk dijodohkan. Dalam sebuah pernikahan pun, wanita tidak memiliki status di dalam rumah, tanggungjawab utama mereka adalah selalu setia menunggu kepulangan suami dan melahirkan anak.<sup>45</sup>

Setelah RRC berdiri pada tahun 1949, pemerintah membawa atmosfer kebebasan dari budaya feodal, mengeliminasi tindakan eksploitasi dan penindasan, dan memperkenalkan kepemilikan bersama sebagai ciri masyarakat

<sup>44</sup>Dia terlihat begitu tua, seperti berusia 40 tahun lebih, di wajahnya terlihat keriput, kulit tangannya keras sangat kasar. Terlebih lagi, sepasang kaki kecilnya yang dibalut hanya sepanjang 4 inci lebih. Sekarang adalah era sosialis baru, siapa yang bisa memandang seorang perempuan dengan kaki kecil yang dibalut? (Ha Jin, *Penantian*, p.12)

<sup>45</sup> Qi Wen, *China: a General Survey*, Beijing: Foreign Language Press, 1989, p. 21-22.

sosialis. Peraturan seperti ini memberikan landasan yang kuat dalam perubahan sikap rakyat Cina yang mendasar terhadap pernikahan dan keluarga. Hukum Pernikahan yang diumumkan secara resmi pada tahun 1950 telah menjadi titik tolak perubahan.<sup>46</sup>

Situasi yang dihadapi Lín pada tahun 1963 bukanlah situasi yang mutlak harus dipatuhinya, karena ia telah berada pada masa kebebasan dalam memilih pasangan. Namun, hal ini diterimanya atas desakan kebutuhan orang tua dan ketakutan menghadapi cibiran para tetangga.

“他跟父母争辩，劝他们退掉这门亲事。但是他们死活不同意，反说他不懂事。退婚也得拿出证据，证明人家叔玉不配当媳妇呀。要是他们这样做了，得让全村人骂死。”(哈金，等待，12页).<sup>47</sup>

Pada dasarnya Lín juga tak akan meminta pembatalan pernikahan jika wajah Shūyù rupawan. Selain karena rupa Shūyù tidak cantik, dikatakan juga bahwa Shūyù memiliki kaki yang dibebat. Kaki yang dibebat seperti ini adalah ciri khas kebudayaan feodal. Semakin kecil kaki seorang perempuan, maka pria akan semakin tergila-gila. Budaya feodal ini memang tidak bisa diterima lagi, namun karena wajah Shūyù tidaklah rupawan, maka ia terpaksa harus membalut kaki sehingga menjadi sangat kecil agar ia bisa menikah. Hal ini tentu membuat Lín malu.

「俺娘说俺的模样丑，裹了脚就能嫁得好。那年头男人就稀罕女人的一双脚。你的脚越小，在他们眼里你就越俊。」(哈金，等待，237页).<sup>48</sup>

Pernikahan Lín dan Shūyù pun terus dilaksanakan. Pada tahun 1963 Lín lulus dan bekerja menjadi dokter di rumah sakit militer kota Muji. Masyarakat

<sup>46</sup> *Ibid.*, p. 20.

<sup>47</sup> “Ia berdebat dengan orang tuanya, meminta mereka untuk membatalkan urusan pernikahan ini. Namun mereka mati atau pun hidup tidak akan pernah setuju, mereka justru berkata lin tidak mengerti situasi yang ada. Pembatalan pernikahan harus memiliki bukti, membuktikan kepada orang-orang bahwa Shuyu tidak pantas menjadi istri orang. Kalau mereka berbuat demikian, bisa membuat seluruh warga kampung sangat murka.” (Ha Jin, *Penantian*, p.12)

<sup>48</sup> “Ibuku berkata bahwa wajahku jelek, dengan membalut kaki mungkin aku bisa menikah. Dahulu kala para pria sangat mengagumi kaki perempuan. Semakin kecil kakimu, di mata mereka kamu akan semakin cantik.” (Ha Jin, *Penantian*, p.237)

Cina pada tahun-tahun ini, sebagian besar hidup 'terpenjara' dalam sebuah komune dan unit. Komune<sup>49</sup> khusus dibuat di pedesaan, sedangkan unit atau *dānwèi*<sup>50</sup> di bentuk di daerah perkotaan. Pada intinya, kedua tempat ini memiliki fungsi yang sama yaitu untuk 'mengurung' rakyat Cina di suatu tempat yang segala kebutuhan diatur oleh negara, dan rakyat berkewajiban untuk memproduksi bagi negara. Lín, kala itu hidup di dalam sebuah *dānwèi*, tepatnya sebuah unit rumah sakit militer.

### 3. 1. 1. 2. Peraturan Mengenai Hubungan Laki-Laki Dan Perempuan

Tahun 1964 Lín dan Mǎnna pun bertemu. Pada saat itu, posisi Lín adalah sebagai guru anatomi dari Mǎnna Wu yang menuntut ilmu keperawatan di rumah sakit tempat Lín bekerja. Kala itu, Mǎnna tengah menjalin hubungan asmara dengan seorang perwira muda bernama Maidong. Bagaimana hubungan mereka sudah saya jelaskan pada bagian pembabakan bab 1 sub bab 1. Singkatnya, Maidong meminta Mǎnna untuk segera menikahinya setelah ia lulus dari sekolah keperawatan. Namun, Mǎnna menolak karena ia tahu bahwa pernikahan pada waktu dekat hanya akan menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan asmara di dalam wilayah rumah sakit, perbuatan seperti ini ini adalah perbuatan yang melanggar peraturan rumah sakit.

<sup>49</sup> Bentuk komune rakyat atau *renmin gongshe* (人民公社) yang didirikan tahun 1958 telah menggantikan bentuk lama yaitu *xiang* 乡. Brigade produksi ada di bawah komune, ia adalah pengganti desa-desa alami atau *ziran cun* (自然村) yang dulu berada di bawah *xiang*. Di bawah brigade produksi ini ada tim produksi atau *shengchan dui* (生产对) yang mengorganisir 30-40 keluarga. Di dalam komune ini disediakan berbagai fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Lih. I. Wibowo, *Negara dan Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, p. 137-140.

<sup>50</sup> Kota dipenuhi dengan yang namanya *dānwèi*. Agar dapat memproduksi secara maksimal, para buruh harus bertempat tinggal tidak jauh dari tempat bekerja mereka. Inilah yang dinamakan sistem *dānwèi* atau unit. Sebuah *dānwèi*, pada intinya, adalah gabungan dari tempat tinggal dan tempat bekerja. Di dalamnya para buruh dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh negara: perumahan, air, listrik, kantin, sekolah untuk anak-anak, klinik. Pada umumnya sebuah *dānwèi* dilingkungi dengan tembok yang cukup tinggi, dan hanya ada beberapa pintu untuk keluar-masuk. Seorang penjaga ditempatkan pada pintu itu. Lih. *Ibid.*..., p. 180.

“医院党委作出了这项规定：两位异形同志，除非已婚或者订婚者，不得在医院大院的外面一起出现” (哈金，等待，22页)<sup>51</sup>

“此外，结婚就表明她一直在谈恋爱，这将招致惩罚。部队所能给予的最轻的惩罚是把他们两尽可能远远地分开。最近这些年里，部队领导就曾经故意把一些恋人分配到两个不同的地方。”(哈金，等待，29页)<sup>52</sup>

Cina adalah sebuah negara yang dikuasai oleh sebuah partai, Partai Komunis Cina (PKC). PKC memiliki kuasa untuk mengawasi setiap kegiatan rakyat dan aparat negara secara intensif dan ekspansif. Oleh karena itu PKC memiliki jalur komando yang hierarkis dan rumit dari pusat ke daerah atau unit-unit. Rumah sakit merupakan sebuah *dānwèi*, selain memiliki pemimpinnya tersendiri, juga memiliki sebuah komite partai sebagai pengawas.<sup>53</sup> Jadi komando dari pusat, Beijing, pasti akan tersalurkan ke unit dan segala macam kejadian di dalam unit akan dilaporkan kepada pusat.

Pada tahun 1960-1965 di Cina tengah terjadi Kampanye Pendidikan Sosialis sebagai pendahulu dari Revolusi Kebudayaan. Kampanye ini memiliki tiga tujuan, salah satu diantaranya adalah memurnikan gerakan sosialis di Cina dengan para kader dari Tentara Pembebasan Rakyat atau *People's Liberation Army* (PLA) sebagai model teladannya. Kampanye ini menekankan pada sikap pengorbanan diri, kolektivisasi, dan ketahanan terhadap penderitaan. Oleh karena itu partai sangat menuntut setiap anggota PLA mentaati dengan sungguh-sungguh ketentuan ini. Para tentara dibentuk ke dalam grup-grup kecil yang secara sistematis mempelajari tulisan-tulisan Mao mengenai pengorbanan diri dan

<sup>51</sup> “Komite Partai Rumah Sakit mengeluarkan sebuah ketetapan: dua orang rekan yang berbeda jenis kelamin, kecuali telah menikah atau bertunangan, tidak boleh terlihat bersama di luar halaman Rumah Sakit.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 22)

<sup>52</sup> “Selain itu, pernikahan justru akan menunjukkan bahwa ia tengah membina hubungan asmara, ini akan mendatangkan hukuman. Hukuman yang paling ringan yang akan diberikan oleh kesatuan militer adalah membuat pasangan tersebut terpisah sejauh mungkin. Dalam beberapa tahun belakangan ini, pemimpin kesatuan militer pernah sengaja membuat sepasang kekasih dipindahkan ke dua tempat yang berbeda.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 29)

<sup>53</sup> “Unit yang dimaksud di sini adalah pabrik, rumah sakit, sekolah, pusat-pusat penelitian, toko, kantor pemerintahan, dan sebagainya.....apakah di sebuah unit ada “komite partai” atau “cabang partai”, hal itu bergantung pada besar kecilnya unit yang bersangkutan.....Dalam sebuah pabrik besar pasti ditanamkan sebuah “komite partai”. Demikian pula rumah sakit.” dlm. Wibowo, *Negara...*, p. 108.

penyangkalan diri. Mereka harus mengaplikasikan ajaran Mao ke dalam segala tingkah laku mereka.<sup>54</sup>

Peraturan lokal dari dalam rumah sakit militer itu sendiri sudah jelas melarang adanya hubungan asmara dari para kadernya. Maka, hubungan asmara Manna dan Maidong tak bisa secara gegabah diresmikan, takutnya akan menimbulkan kecurigaan. Pelanggaran terhadap peraturan dānwèi, tentunya adalah pembangkangan terhadap perintah para pemimpin rumah sakit militer yang menyusun setiap kebijakan dengan melalui persetujuan komite partai. Ditambah lagi, pelanggaran yang bersifat mengikuti kesenangan pribadi, berupa hubungan asmara, dapat dianggap sebagai sikap yang bertolak belakang dengan pengorbanan dan penyangkalan diri. Tentunya hal ini dapat mendatangkan hukuman bagi mereka.

Manna dan Maidong memutuskan untuk menunda pernikahan mereka. Namun, setelah Manna lulus, Maidong justru akan dikirim ke kota Fuyuan, daerah perbatasan antara Cina dengan Rusia. Walaupun Manna setia menanti Maidong, namun Maidong tak tahan akan situasi di tempatnya sekarang.

“更让吴曼娜心碎的是他决定同在上海当售货员的表妹结婚。没有这张结婚证，他就拿不到上海户口：没有上海户口，他不能找工作，没有房子住，大上海就没有他的立足之地……不这样做，部队领导就也不会批准他回上海，因为他的家在上海郊区，不在市里。”(哈金，等待，33页)<sup>55</sup>

Maidong berusaha untuk keluar dari kota Fuyuan dengan cara menikah dengan sepupunya yang tinggal di Shanghai. Hal ini dilakukannya untuk mendapatkan hùkǒu atau kartu tanda identitas Shanghai. Peraturan mengenai hùkǒu ini sudah diterapkan sejak tahun 1958. Ketika itu, urbanisasi terjadi secara besar-besaran di kota-kota besar, maka dikeluarkan sistem kartu tanda identitas atau hùkǒu. Hùkǒu seseorang ditentukan dari tempat kelahirannya, dan seumur

<sup>54</sup> *Ibid.*, p. 21.

<sup>55</sup> “Yang paling membuat hati Wú Manna hancur adalah Mai Dong menikah dengan sepupu yang bekerja sebagai penjaga toko di Shanghai. Tanpa sertifikat pernikahan seperti ini, dia tak bisa mendapatkan kartu penduduk Shanghai: tanpa kartu penduduk Shanghai ini, dia tak bisa mencari pekerjaan, tak bisa mendapat tempat tinggal, kota metropolis Shanghai memang bukan tempat baginya untuk hidup.....jika tidak berbuat seperti ini, pemimpin kesatuan militer tidak bisa menyetujui ia untuk kembali ke Shanghai, karena rumahnya berada di daerah pinggiran kota, bukan di dalam kota Shanghai.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 33)

hidupnya ia tak bisa mengganti hùkǒu -nya. Dengan demikian negara bisa lebih mengatur masalah urbanisasi ini.<sup>56</sup> Maidong demi kehidupan yang lebih layak telah mengkhianati Mǎnna. Hal ini membuat Mǎnna patah hati, dan sangat depresi, serta berubah drastis menjadi sosok yang tak lagi menarik.

### 3. 1. 1. 3. Revolusi Kebudayaan

#### 3. 1. 1. 3. 1. Pembasmian oleh Tentara Merah

Kǒng Lín, sebagai sosok guru dan kakak yang dikagumi banyak orang, berusaha untuk terus memberikan Mǎnna semangat. Lambat laun, tanpa mereka berdua sadari, perasaan cinta mulai tumbuh di hati masing-masing. Pertama, mereka hanya dekat sebagai teman saja, Lín menganggapnya sebagai rekan dan Mǎnna, karena merasa sangat berterima kasih atas setiap perhatian Lín semasa ia berduka, memujanya sebagai sosok yang teladan. Dengan demikian, mereka pun semakin mengenal satu sama lain. Suatu kali, Mǎnna menemukan bahwa Lín adalah tipe pria yang sangat suka membaca dan mengkoleksi buku.

“书架上的书大约有两百多本，许多书她从来没有见过。有《青春之歌》、《水泥》、《国际共运史》、《军争与和平》、《铁道游击队》、《白夜》、《列宁号：世界上第一艘核动力破冰船》等等。最底层的书架上放着几本俄语医学教科书，它们最令她敬意，她还从来没有遇到过能看懂用外语写的书的人。”(哈金，等待，36页).<sup>57</sup>

Hubungan Mǎnna dengan Lín terus berlanjut. Sampai pada masa Kampanye Revolusi Kebudayaan tahun 1966. Dikatakan bahwa, Kampanye Revolusi Kebudayaan yang dimulai pada tanggal 8 Agustus 1966 ini merupakan sebuah perang ideologi. Kampanye yang diprakarsai oleh Mao Zedong ini bertujuan untuk mencegah pengikisan semangat revolusi yang dikerahkan oleh

<sup>56</sup> *Ibid.*...,p. 141.

<sup>57</sup> “Buku yang terletak di atas rak buku kira-kira berjumlah 200 lebih buku, banyak buku yang Manna belum pernah lihat. Ada “Nyanyian Masa Muda”,<sup>57</sup> “Semen”, “Sejarah Komunisme Internasional”, “Perang dan Perdamaian”, Pasukan Gerilya Jalur Kereta”, “Malam Putih”, “Lenin: Penghancur Kekuatan Es Nuklir Pertama Sedunia”, dan lain-lain. Di tingkat paling bawah rak buku terpampang beberapa buku cetak kedokteran berbahasa Rusia, buku-buku inilah yang paling membuat Manna kagum, ia tak pernah bertemu dengan orang yang mampu membaca buku yang ditulis dengan bahasa asing.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 36)



para gerilyawan di masa Long March<sup>58</sup> dan untuk mengeliminasi ”para pengambil jalan kapitalis” dari tubuh partai, negara dan militer, dan membasmi kekuatan kaum revisionis. Oleh karena itu Mao Zedong membangkitkan semangat Tentara Merah untuk membasmi ”*The Four Old*”<sup>59</sup> dan nilai-nilai asing dengan banyak cara, seperti: mereka menerobos masuk ke rumah-rumah para profesor atau para intelektual untuk merampas koleksi buku-buku, lukisan dan barang antik mereka; menghancurkan kuil-kuil kuno, patung-patung Buddha; dan lain-lain.<sup>60</sup>

“从那以后，她开始向孔林借书。医院有一个小小的图书馆，除了政治和医学书籍之外，根本没有什么书可看。仅有的几本小说和戏剧，也都上交给了红卫兵小将。两个月前，红卫兵在市政府前面把收缴来的书一把火烧个精光。不知为什么，孔林的藏书却平安无事。好像没人告发他，医院里的造反派也没有露出要没收他的书的意思。吴曼娜很快发现，有几个医院里的干部也背着人从孔林那里借书看。有时候要借一本小说，她得等先借去的人把书还会来。”(哈金，等待，38页).<sup>61</sup>

Dari kutipan-kutipan di atas kita bisa melihat bahwa Lin sangat suka membaca buku. Bahkan, kecintaannya pada buku membuatnya berani untuk menyimpan beberapa buku yang dianggap terlarang. Telah dijelaskan bahwa pada masa ini Cina tengah melakukan pemurnian sosialis di tengah masyarakat. Pemusnahan buku-buku yang dianggap mengandung nilai-nilai asing dan tradisonal juga dilakukan sebagai jalan untuk memurnikan masyarakat dari nilai-nilai di luar sosialisme.

<sup>58</sup> James C. F Wang, *Contemporary Chinese Politics: an Introduction*, (New Jersey: Prentice Hall, inc., 1985), p. 21-22.

<sup>59</sup> “The Four Old is old ideas, old culture, old customs, and old habits” Su Kaiming, *1840-1983 Modern World: a Topical History*, (Beijing: New World Press), 1984, p. 226.

<sup>60</sup> *Ibid.*, p. 225-227.

<sup>61</sup> “Semenjak itu, dia mulai meminjam buku terhadap Lin. Rumah sakit memiliki sebuah perpustakaan kecil yang selain buku-buku politik dan kedokteran, sama sekali tak ada buku lain yang bagus untuk dibaca. Hanya ada beberapa novel dan naskah drama, namun itu juga sudah diserahkan kepada kaum radikal muda Tentara Merah. Dua bulan lalu, Tentara Merah di depan kota pemerintah membakar semua buku yang diserahkan sampai habis tak tersisa. Entah mengapa, kumpulan buku milik Lin justru aman tak ada masalah. Sepertinya tidak ada orang yang melaporkannya, kaum revolusioner rumah sakit juga tidak tertarik untuk menyita buku-buku Lin. Wú Manna pun segera menyadari, ada beberapa kader rumah sakit yang meminjam buku Lin secara diam-diam. Ada saat ketika Manna ingin meminjam sebuah novel, ia terpaksa harus menunggu orang yang tengah meminjamnya terlebih dahulu mengembalikan novel tersebut.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 38)

医院里有家照相馆，只有一个跛脚老头在经管。十月一号国庆节那天，吴曼娜在照相馆前碰上了孔林。他请她帮忙，把他宿舍书架上的书都包上书皮。他解释说，“把书名露在外面会惹出事情来。谁都看得见。我已经包了一半了”。(哈金，*等待*，39页).<sup>62</sup>

书皮包上海不够，他又把一块白布钉在书架上，像挂起了帘子。这下，他的小图书馆算是永远封闭.....两天以后，医院政治部命令所有医护人员上交任何包含资产阶级思想和情调的书，特别是那些外国作者写的书。孔林告诉吴曼娜，他找出来那些有两本相同版本的书，上交了几本。她惊讶医院领导并没有让他交出所有的小说。看起来，他早就听到了风声，不然不会匆忙找她去包书皮，不会在交书的命令下达之前关闭自己的图书馆。他干什么要冒风险藏这些书呢？单凭这一条就可以批判斗争他。谁都知道孔林有许多外国小说，为什么领导不没收呢？她不敢问孔林，也不在他那里借书了。(哈金，*等待*，41页).<sup>63</sup>

Semakin jelas bahwa Lin memang sengaja menyembunyikan buku-bukunya, ia tak hanya menyampuli buku untuk menutupi judulnya, ia juga menutup rak bukunya dengan tirai. Jelas-jelas pihak Departemen Politik memerintahkan untuk menyerahkan buku-buku asing, namun Lin justru menyimpan salinan setiap buku yang ia serahkan. Anehnya, sepertinya tidak ada yang melaporkan Lin. Padahal, pada tahun-tahun pra Revolusi Kebudayaan, di dalam sebuah dānwèi normal terjadi peristiwa saling mencurigai dan saling

<sup>62</sup> Di rumah sakit ada sebuah studio foto, yang dikelola oleh seorang pria tua pincang. Pada perayaan hari jadi nasional tanggal 1 oktober, Wú Mǎnna bertemu dengan Kǒng Lín di depan studio tersebut. Lin meminta pertolongan Manna untuk menyampul seluruh buku yang ada di atas rak bukunya di asrama. Lin menjelaskan, "Menampilkan judul buku di bagian luar sampul bisa mendatangkan masalah, semua orang bisa melihat buku tersebut. Saya sudah menyampul setengah dari buku tersebut. (Ha Jin, *Penantian*, p. 39)

<sup>63</sup> Tak cukup hanya menyampul buku saja, Lin juga memakukan selemba kain putih pada bagian atas rak buku, seperti ditutupi tirai. Kini, dapat dikatakan perpustakaan yang kecil telah tertutup untuk selamanya.....dua hari kemudian, Departemen Politik rumah sakit memerintahkan agar seluruh staf rumah sakit menyerahkan buku macam apa pun yang mengandung pemikiran dan sentimen dari kelas kapitalis, terutama buku-buku yang ditulis oleh pengarang asing. Kǒng Lín memberitahukan Wú Mǎnna, ia telah mengembalikan buku-buku yang sudah ada salinannya. Manna terkejut pemimpin rumah sakit tak memaksa Lin untuk menyerahkan seluruh novelnya. Nampaknya, Lin sejak awal sudah mendengar rumor ini, kalau tidak, tak mungkin Lin tidak sibuk mencarinya untuk membantu menyampul buku, tidak mungkin setelah perintah penyerahan buku dikeluarkan baru menutup perpustakaan sendiri. Mengapa Lin menantang bahaya dengan menyembunyikan buku-buku tersebut? Dengan hanya melakukan itu saja Lin bisa dikritik dan dicela. Semua tahu bahwa bahwa Kǒng Lín memiliki banyak novel asing, mengapa pemimpin kesatuan tidak menyitanyanya? Ia tak berani bertanya kepada Kǒng Lín, juga tidak pernah lagi meminjam buku darinya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 41)

menuding. Pada akhirnya, kita akan memahami bahwa Wakil Direktur Departemen Politik rumah sakit militer adalah rekan dekat Lín, ia juga sering kali meminjam buku-buku Lín, yang memberitahukan mengenai rencana pembasmian buku-buku asing.

Mànnà melihat Lín sebagai pelanggar hukum, maka ia pun tak berani lagi meminjam buku dari Lín. Hal ini juga terjadi dalam kehidupan sosial suatu dānwèi. Jika, seorang rekan memiliki masalah politik, maka rekan-rekannya yang lain akan menghindarinya. Mereka takut orang tersebut akan mengaitkan atau melimpahkan masalah politiknya dengan mereka.<sup>64</sup> Jadi tindakan Manna ini cukup wajar. Ia memang tidak menghindari Lín, hanya saja ia tak pernah lagi mau meminjam buku-buku Lín.

### 3. 1. 1. 3. 2. Pembasmian Kelompok Kapitalis dan Tradisional

Alur novel ini terus beranjak hingga pada akhir tahun 1966. Telah dijelaskan di atas bahwa PLA dianggap sebagai model teladan dalam ketahanan menahan penderitaan. Dalam novel ini dikisahkan, rumah sakit militer sebagai bagian dari PLA mengikuti pelatihan militer. Dalam latihan ini, mereka hanya diijinkan untuk memakai perlengkapan yang minim, sebagai lambang ketahanan dalam penderitaan

一九六六年冬天，医院开始了野营拉练。不知道什么原因，沈阳军区的一位负责首长在十月分发布命令，要求所有部队都在没有现代交通工具的情况下，能够拉出去进行作战训练。四个轮子的汽车不但在实战条件下不可靠，而且容易培养出老爷兵。军区的命令说，“我们要发扬长征精神，恢复骡马化的蓉传统。(哈金，等待，41页).<sup>65</sup>

<sup>64</sup> *Ibid.*, p. 203.

<sup>65</sup> Pada musim dingin tahun 1966, rumah sakit memulai latihan medan dan perkemahan. Untuk suatu tujuan, seorang pejabat tinggi komando daerah militer Shenyang pada bulan Oktober memperlakukan sebuah perintah, mengharuskan seluruh unit untuk mampu mengadakan pelatihan perang dibawah situasi tanpa alat transportasi modern. Kendaraan roda empat pada situasi perang yang sesungguhnya tidak hanya tidak dapat diandalkan, namun juga dengan mudah mendidik serdadu menjadi manja. Perintah komando daerah militer menyatakan, "Kita mau mengembangkan semangat gerakan Long March, mengembalikan keagungan tradisi kuda dan keledai". (Ha Jin, *Penantian*, p. 41)

开始几天，部队斗志旺盛，并不觉得累，这是因为道路平坦，大家还有几分新鲜劲儿。进入山区，大雪遮盖了道路，行军变得越来越艰难。队伍中，许多男女队员开始一瘸一拐，招来路上老百姓的目光。他们看着这支队伍，好奇中夹杂著兴奋。有时候，部队进入一个村镇，在路边看热闹的民众热情地为这些快要掉队的军人鼓掌加油。但是，那掌声听起来却比挨骂还难受。他们纷纷重着头，丧着脸。因为男女平等，女护士要和男同志走一样的路。但她们不用扛枪，只背些不太重的装备。(哈金，等待，42页).

66

一路上，吴曼娜对架着她的战士哼哼，“放开我.....哦，太累了。让我死在这儿吧，就在雪地里”。两个战士不理她，拖着她往前走。上级的命令不让任何人掉队。(哈金，等待，42页).<sup>67</sup>

Dalam perjalanan ini, mereka dilatih untuk bisa semakin tahan terhadap penderitaan. Tak peduli laki-laki ataupun perempuan, semua diperlakukan sama.<sup>68</sup> Dalam proses perjalanannya, ketika mereka tengah beristirahat di suatu tempat. Lín pergi ke bangsal perawat perempuan untuk menyembuhkan kaki beberapa perawat yang luka parah, diantaranya adalah Wu Manna. Setelah menyembuhkan mereka, para perawat tersebut mengundang Lín untuk makan bersama.

<sup>66</sup> Semangat juang para pasukan sangat membara ketika baru beberapa hari memulai perjalanan, tak terasa lelah sama sekali, ini terjadi karena jalanan yang ditempuh rata, semua orang masih memiliki semangat yang segar. Saat memasuki daerah pegunungan, salju menutupi jalan, perjalanan berubah menjadi semakin sulit. Di dalam barisan pasukan, banyak anggota tim pria dan wanita yang berjalan terpincang-pincang, menarik perhatian dari rakyat banyak yang berada di jalan. Mereka melihat barisan pasukan ini dengan perasaan bersemangat campur penasaran. Ada kalanya, ketika barisan pasukan ini memasuki sebuah kota kecil, di pinggir jalan terlihat massa yang ramai memberikan tepukan semangat kepada para pasukan yang tertinggal karena terpincang-pincang. Namun, suara tepukan tangan itu bila disandingkan dengan cemoohan masih terasa cukup sulit. Karena laki-laki dan perempuan sederajat, maka perawat perempuan menempuh perjalanan yang sama dengan para kader laki-laki. Namun, mereka tidak perlu membawa senjata, hanya memanggul peralatan yang ringan. (Ha Jin, *Penantian*, p. 42)

<sup>67</sup> Di dalam perjalanan, Wú Manna merintah kepada para pasukan, “Lepaskan saja aku.....Oh, terlalu lelah. Biarkan aku mati disini, di dalam salju”, kedua pasukan itu tak memperdulikan perkataannya, mereka terus berjalan maju menariknya. Perintah dari atasan tidak memperbolehkan ada orang yang ditinggal. (Ha Jin, *Penantian*, p. 42)

<sup>68</sup>“Pada masa Mao, ia mengangkat derajat perempuan dengan menyatakan bahwa ‘perempuan menopang setengah dari langit’. Namun, bahkan di bawah kekuasaannya sekalipun, sedikit sekali perempuan yang menduduki jabatan tinggi. Setelah pernyataan resmi mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, peraturan ini secara praktek nyata masih jarang dijumpai.” Martin Williams, “Everyday Life” dlm. Manfred Morgenstern (ed.) *Insight Guides China* (Singapore: APA Publication), p. 97.

他没有想到她们会邀请他，担心自己真的留下来和护士们吃晚饭，会引起闲言碎语，上级领导也会批评不注意影响。(哈金，等待，47页).<sup>69</sup>

他记得在旧社会，有钱的男人都有三妻四妾。这些地主资本家真有福气，能享受那么多女人！....."你真叫人恶心,"他自语。他有点厌恶自己，居然羡慕那些反动，他们是社会的寄生虫。(哈金，等待，47页).<sup>70</sup>

Sebenarnya, Lín sangat tergoda akan ajakan makan malam dari para suster tersebut. Namun, bayangan akan dikelilingi oleh banyak istri dalam sebuah makan malam, membuatnya jijik pada dirinya sendiri, pada rasa irinya terhadap kaum bangsawan pada zaman dahulu yang bebas berpoligami. Lín khawatir, jika ia memenuhi undangan makan malam tersebut, ia akan dicap beraliran kanan dan dihukum karenanya.

Pada masa Revolusi Kebudayaan, kebencian terhadap kaum kapitalis dan revisionis memang semakin meningkat. Banyak pejabat Negara atau pun partai yang dituduh sebagai mata-mata musuh, pengkhianat, revisionis, pejalan kapitalis, elemen-anti partai, anti-sosialisme, dan anti-rakyat.<sup>71</sup> Jika seseorang dianggap berhaluan kanan, maka ia bisa ditangkap untuk dicaci maki atau dihujat, ada juga yang masuk penjara, dan diasingkan ke tempat terpencil.<sup>72</sup>

Sekembalinya dari pelatihan ini, Manna dan Lín menjadi semakin dekat. Pada pembabakan bab 1 sub bab 4 sampai 5, telah dijelaskan sebuah proses pendekatan Manna terhadap Lín, sampai akhirnya masing-masing dari mereka memutuskan untuk menjalin hubungan asmara. Hubungan mereka berkembang dengan sangat cepat.

孔林常常劝她重新回到排球队，或者参加医院的文艺宣传队，她总是说年纪大了，不合适了。她反而会半开玩笑说，要是知道哪有尼姑庵还收徒弟

<sup>69</sup> Dia tak menyangka mereka bisa mengundangnya, ia khawatir jika ia benar-benar tinggal dan makan malam bersama para perawat perempuan, bisa menimbulkan gosip dan pemimpin tinggi bisa mengkritiknya tidak memperhatikan akibat perbuatannya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 47)

<sup>70</sup> Dia ingat pada masyarakat lama, para pria bangsawan semua memiliki banyak istri. Betapa para tuan tanah dan kaum kapitalis itu sangat beruntung, bisa menikmati begitu banyak perempuan....."Kau begitu memuakkan," dia berkata pada dirinya sendiri. Dia sedikit jijik pada dirinya sendiri, sampai-sampai iri kepada kaum reaksioner seperti itu, mereka adalah parasit masyarakat. (Ha Jin, *Penantian*, p. 47)

<sup>71</sup> Wibowo, *op. cit*, p. 66.

<sup>72</sup> *Ibid.*, p. 234.

，就要剃头胡子去。眼下，哪还有什么青灯古佛。红卫兵破四旧，在全国各地砸寺庙，封修道院，和尚尼姑都被还俗了。有的遣返回乡，有的发配到偏远地区，让他们向劳动人民学习重新做人。(哈金，等待，54页).<sup>73</sup>

Manna menolak nasihat Lin untuk bergabung dengan tim propaganda.<sup>74</sup> Ia, setengah bercanda berkata akan bergabung dengan kaum biksuni di biara. Telah dijelaskan di atas, bahwa pada masa Revolusi Kebudayaan, semua hal yang berbau kebudayaan feodal atau kuno dibumihanguskan, termasuk di dalamnya biara-biara umat Budha.

Pada bulan Agustus 1966 Mao mempublikasikan sebuah poster propaganda berukuran besar yang menyatakan "*Bombard The Headquarters*", sebuah pernyataan perang terhadap presiden Cina saat itu, Liu Shaoqi. Di atas mimbar Tiananmen, Mao menyatakan dukungannya kepada lebih dari 13.000 Tentara Merah yang datang dari berbagai penjuru Cina. Sejak saat itu, dimulailah gerakan nasional untuk mengusir kaum kapitalis, yaitu Liu Shaoqi dan pengikutnya, dari tubuh partai dan negara.<sup>75</sup> Deng Xiaoping pada kala itu juga tersangkut masalah yang sama. Ia sebagai sekretaris umum partai dianggap berhaluan kanan dan mengalami 'pembersihan' yang dilakukan oleh tentara merah.<sup>76</sup> Topik politik seperti ini sesekali pernah muncul dalam pembicaraan Lin dan Manna.

<sup>73</sup> Kōng Lin sering menasehatinya untuk kembali bergabung dengan tim voli, atau bergabung dengan tim propaganda atau tim sastra dan seni, namun ia selalu mengatakan bahwa usianya sudah terlalu tua, sudah tidak sesuai lagi. Dia juga sebaliknya berkata dengan setengah bercanda, andaikan ada sebuah biara Buddhis yang masih mau menerima pengikut, ia akan mencukur rambut dan pergi menjadi biksuni. Namun sebenarnya, mana ada lagi sebuah biara Buddhis. Tentara merah telah membumihanguskan 'empat kuno', biara di berbagai tempat di seluruh Cina, tempat ajaran Dao, Revisionisme, dan Feodalisme, dan membuat para biksuni untuk kembali hidup seperti orang biasa. Ada yang dipulangkan ke kampung halamannya, ada yang dikirim ke tempat terpencil, agar mereka bisa belajar kembali hidup normal seperti rakyat pekerja. (Ha Jin, *Penantian*, p. 54)

<sup>74</sup> PKC mengeluarkan banyak tenaga, waktu, dan sumber daya untuk mengubah pemikiran. Mereka mengembangkan aneka macam teknik untuk mengubah pikiran orang. "*Gaizhao Sixiang*" adalah salah satunya.....ideologi itu disingkat menjadi slogan-slogan yang dipasang pada spanduk-spanduk dan plakat-plakat. Yang tentu tidak boleh dilupakan adalah kontrol terhadap media massa, baik koran, majalah maupun radio dan TV. Semua ini ada di bawah kendali sebuah departemen dalam tubuh partai yang disebut departemen propaganda." Wibowo, *op. cit*, p. 230.

<sup>75</sup> Su, *op.cit*, p. 227.

<sup>76</sup> Wang, *op.cit*, p. 36.

她们谈论着在中央里揪出来的头号走资本主义道路的当权派—刘少奇、邓小平、还有其他在北京被红卫兵斗争的大官们..... (哈金, 等待, 62页).<sup>77</sup>

### 3. 1. 1. 3. 3. Pertarungan Kelas, Pengkritikan Diri, dan Kelas Politik

自从去年文化大革命开始以后, 医院里的医生护士就分成了两派。他们争吵辩论, 都批判对方搞修正主义, 篡改党中央的路线, 阉割毛泽东思想的灵魂。孔林和吴曼娜比别人都慢一拍, 到现在还没有确定参加哪一派。她倒是倾向「红医联」。

「哪派也别入」他说。

她愣住了, 问「为啥?」

「他们那些人谁懂得什么是毛泽东思想? 不都是想当个头头儿。咱们干啥要凑这个热闹。」

「那你不参加文化大革命?」

「整天跟人干仗就算革命啦?」

她被这番推心置腹的话感动了, 答应不和「红医联」参和在一起。孔林也被自己刚才说的话吓了一跳。要在别的场合, 他断不敢出这样的主意, 让造反派知道还了得。面对曼娜, 这些话顺口就流出来了。(哈金, 等待, 62页).<sup>78</sup>

Dari kutipan di atas, tampak bahwa kondisi sosial politik Cina pada tahun-tahun tersebut semakin panas. Dimulai dari penangkapan banyak orang yang

<sup>77</sup> Mereka mendiskusikan pembekukan kaum penguasa yang menganut kapitalisme di Komite Sentral Partai—Liu Shaoqi, Deng Xiaoping, dan masih banyak pejabat lainnya yang diganyang oleh Tentara Merah.....(Ha Jin, *Penantian*, p. 62)

<sup>78</sup> Mulai dari setelah meletusnya Revolusi Kebudayaan tahun lalu, para dokter dan perawat di rumah sakit dipecah menjadi dua kelompok. Mereka saling berdebat, semua mengkritik lawannya terkait dengan revisionisme, memutarbalikan garis partai, dan menghilangkan jiwa dari pemikiran Mao Zedong. Kǒng Lín dan Wú Mǎnnā bila dibandingkan dengan orang lain maka mereka terlambat selangkah, mereka sampai sekarang belum memutuskan untuk bergabung dengan kelompok mana pun. Walaupun Manna sebenarnya tertarik dengan Red Union.

“Jangan bergabung dengan kelompok manapun,” Lin berkata.

Manna diam termangu, lalu bertanya, “Mengapa?”

”Diantara mereka siapa yang mengerti apa itu pemikiran Mao Zedong yang sebenarnya? Tidak ada, semua hanya ingin menjadi pemimpin saja. Kita mau apa bergabung dengan kericuhan ini.”

”Kamu tidak ingin mengambil bagian dalam Revolusi Kebudayaan?”

”Bertengkar dengan orang lain seharian bisa dianggap aktif dalam kegiatan revolusikah?”

Manna terkesan dengan perkataan Lin kali ini, ia setuju untuk tidak bergabung dengan Red Union. Kǒng Lín juga dikagetkan dengan perkataannya sendiri. Pada situasi yang lain, dia sekali-kali tak akan berani mengungkapkan ide ini, sungguh sangat gawat jika diketahui dan dianggap pengkhianat. Namun di depan Manna, kata-kata ini begitu lancar mengalir keluar dari mulutnya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 62)

dianggap berhaluan kanan, juga situasi 'perperangan' antara anggota masyarakat. Orang satu sama lain saling mengkritik, mereka melakukan apa yang disebut Mao sebagai 'pertarungan kelas'. Pada masa itu, tengah terjadi pembersihan hawa kapitalis dari tengah masyarakat, jadi 'pertarungan kelas' dapat dianggap sebagai metode pembersihan. Dengan melalui 'petarungan kelas' inilah setiap pemikiran kapitalis dalam fase apa pun dapat terlacak dan dibenahi.<sup>79</sup>

Lín memandang 'pertarungan' ini sebagai hal yang tak terlalu perlu untuk dilakukan, mengingat bahwa perkataan yang salah dari mulutnya justru mungkin akan menjerumuskan dia, alias senjata makan tuan. Ia merasa bahwa turut serta dalam Revolusi Kebudayaan, tidak harus dilakukan dengan cara 'bertarung'. Dalam hal ini kita juga perlu mengingat sifat asli Lín yang hanya mau cari amannya saja.

到了年底，孔林第一次没有评先进模范。有些军众对他的资产阶级生活方式不满意。据一位同事揭发，有天在澡堂子洗澡，大家都脱光了泡在水里，这时候高音喇叭里播放国歌，孔林居然没有像别人那样立正站好。一个科室领导说，林孔的头发留得太长，还从中间分开，活像电影里的小资产阶级和知识分子。为什么他就不能像普通群众那样把头发剪头？他凭什么那么特殊？就他有大学文凭？医院里的另外三个大学毕业生不像他那样在乎他头发长短？有一个还提了光头呢.....在政治学习会上，孔林感觉到大家都盼着他发言，想听听他最隐秘的话思想。好像他生来就有污点，应该时刻进行自我批评。(哈金，等待，68页-69页)<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Seseorang dapat dikenakan tuduhan termasuk "kelas kapitalis" atas dasar ucapan, mungkin ucapan yang amat singkat dalam pembicaraan di warung teh.....Namun, dalam pandangan Mao kelas seseorang itu dapat diganti, yaitu melalui pertarungan....."pertarungan kelas" dalam pemikiran Mao dapat dipakai untuk memperbaiki "kesadaran" orang. Ini sebabnya dalam setiap acara "pertarungan kelas" orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat berkelakuan sangat buas dan kejam. Mereka merasa bahwa semakin keras mereka menganiaya, mereka akan semakin mampu "mempertobatkan" orang yang dianggap tidak memiliki kesadaran kelas yang benar. Wibowo, *op. cit.*, p. 195.

<sup>80</sup> Sampai pada akhir tahun, Kōng Lín untuk pertama kalinya tidak dipilih menjadi model petugas teladan. Ada beberapa petugas tidak puas terhadap gaya hidupnya yang seperti kelas kaum kapitalis. Berdasarkan pemaparan dari seorang rekan sekerja, suatu hari saat mandi di rumah mandi, semua orang tengah telanjang berendam di dalam air, pada saat ini lagu nasional Negara tengah disiarkan dari alat pengeras suara, namun Kōng Lín justru tidak seperti orang lain berdiri dengan tegak. Seorang pemimpin bagian berkata, rambut Kōng Lín itu terlalu panjang, ditambah lagi rambutnya dibelah tengah, ia tampak seperti seorang dari kelas petit borjuis intelektual. Mengapa ia tidak bisa seperti petugas pada umumnya yang mencukur rambutnya? Berdasarkan apa bisa begitu istimewa? Apakah berdasarkan diplamanya? Namun, tiga lulusan universitas lainnya yang ada di rumah sakit tidak seperti dia yang begitu mempedulikan panjang pendeknya rambut? Bahkan ada seorang yang mencukur sampai habis rambutnya.....di dalam pertemuan politik, Kōng Lín merasa semua orang seperti menantinya untuk berbicara, mereka ingin



Lín, yang pada awalnya menghindari konflik dengan tidak secara aktif melakukan ‘pertarungan kelas’, justru menjadi objek sasaran kritikan dari atasan dan teman-temannya. Semenjak hubungannya dengan Mànnà tercium oleh pemimpin rumah sakit, ia menjadi sosok yang cukup mencolok untuk dilihat dan dibicarakan. Namun, karena Ransu sudah terlebih dahulu memperingatkannya agar tak melakukan hal yang dilarang oleh peraturan rumah sakit, maka ia dan Mànnà lebih berhati-hati dan tak pernah melakukan kontak fisik. Bahkan sesuai dengan peraturan, mereka tak pernah jalan berduaan di luar dānwèi.

Para pemimpin dan rekan-rekannya, tampaknya, tak melepaskan mata dari Lín begitu saja. Mereka mengkritik segala hal yang tak biasa dari diri Lín. Seorang temannya melaporkan dan mengkritiknya karena tak berdiri tegak menghormati lagu nasional yang tengah berkumandang saat mereka sedang mandi di rumah mandi. Salah satu pejabat administrasi mengkritik Lín karena memiliki rambut yang mirip dengan rambut kaum intelektual dan borjuis. Bahkan, pada sebuah pertemuan kelas politik, hawa tekanan untuk mengkritik diri sangat dirasakannya dari teman-teman dan pemimpin.<sup>81</sup> Selama bertahun-tahun ia terpilih menjadi petugas teladan, untuk pertama kalinya ia tak lagi terpilih. Hal ini sungguh mengesalkan Lín.

### 3. 1. 1. 3. 4. Poligami dan Perceraian

Hubungan negara dan masyarakat pada periode 1949-1978 dapat dikatakan berciri konflik, tetapi konflik yang tidak seimbang. Negara ada pada posisi yang jauh lebih kuat, sementara masyarakat pada posisi yang lebih lemah. Negara menentukan segala sesuatu, masyarakat harus patuh menerima apa yang ditentukan negara. Sejumlah besar orang ditangkap, dimasukkan penjara, dibuang

---

mendengar pemikiran Lin yang tersembunyi. Dia seperti sejak lahir telah memiliki aib, harus selalu melakukan pengkritikan diri. (Ha Jin, *Penantian*, p. 68-69)

<sup>81</sup> Di seluruh Cina, para kader di kantor, para pekerja di pabrik, para petani di desa, para tentara di kesatuan militer, para murid di sekolah, semuanya membentuk kelompok-kelompok kecil atau *xiao zu* (小组) yang dibentuk dengan tujuan untuk mempelajari teks politik. Pada mulanya, seluruh anggota kelompok mempelajari secara pribadi karya-karya Marx, Engels, dan Mao. Lalu, mereka berkumpul dalam *xiao zu* untuk bertukar pikiran atas pemahaman mereka masing-masing. Pada akhir pembelajaran kolektif ini, ketua grup akan membawa arah diskusi kepada inti teori yang mereka pelajari dan bagaimana kaitannya dengan pola pikir dan tindakan mereka. Setelah itu setiap anggota akan melakukan evaluasi dan pengkritikan diri atau *piping ziwo piping* (批评自我批评). Wang, *op. cit.*, p. 193-194.

ke daerah terpencil, dimasukkan kamp kerja paksa, dan sebagainya. Lebih jauh lagi, negara menghukum dan menyiksa orang-orang yang menolak menganut apa yang dipropagandakan oleh negara.<sup>82</sup>

Pada kasus hubungan Lín dengan Manna, perasaan mereka tertekan oleh peraturan dan kondisi sosial pada waktu tersebut. Hal ini tentu berarti bahwa setiap langkah politik dan keputusan partai sangat menyentuh segala segi kehidupan warganya, salah satu di antaranya adalah masalah percintaan warganya. Mereka berdua bukannya tak memiliki hasrat cinta, namun mereka terpaksa memendamnya agar tak membawa masalah bagi diri mereka sendiri. Pihak yang paling berat menerima ini semua adalah Manna, karena ia tak punya siapa-siapa lagi selain Lín. Sebaliknya, Lín masih memiliki istri dan anak di rumah. Sesekali pernah terbesit di benak Manna untuk membuat Lín benar-benar tunduk di pangkuannya dengan cara tidur dengannya. Namun ketakutan akan hukuman yang ada terlalu besar dan sempat mematikan hasratnya.

吴曼娜从来没有动过了和孔林睡觉的念头。被医院开除的恐惧使得她连朝着方面想都不敢。他连个家都没有，万一被医院开除，去哪呢？再说，如果她被迫复员，发配到边远地区，他会不会还爱她？她心里没底。即使他还想要她，他万一也被强迫复员回到原籍农村，两人分开两地，再坚强的爱情也会变的。(哈金，等待，73页)<sup>83</sup>

Di dalam dilemanya, telah diceritakan pada pembabakan bab 1 sub bab 7 dan 8. Manna akhirnya memiliki keberanian untuk meminta Lín tidur dengannya. Untungnya, Lín masih memiliki kesadaran dan pengontrolan diri yang kuat untuk menolak ajakan tersebut. Namun, bukan berarti Lín tidak memiliki hasrat bercinta. Pada malam harinya, Lín akhirnya mendapatkan mimpi basah untuk yang pertama kalinya. Pasangan ini sebenarnya sungguh tersiksa. Perasaan cinta dan hasrat

<sup>82</sup> Wibowo, *Negara...*, p. 278.

<sup>83</sup> Wú Manna tidak pernah memikirkan ide untuk tidur bersama Lin. Ketakutan akan dikeluarkan dari rumah sakitlah yang membuatnya tidak berani memikirkan hal ini. Dia sebuah rumah pun tak punya, jika ia dikeluarkan oleh rumah sakit, kemana ia akan pergi? Ditambah lagi, jika ia dipindahkan ke daerah yang jauh, apakah Lin masih bisa tetap mencintainya? Manna masih ragu-ragu akan hal ini. Bahkan walaupun Lin masih menginginkannya, Lin mungkin juga dipaksa untuk dipindahkan pulang ke kampung halamannya, maka dua orang dipisahkan ke dua tempat berbeda. Perasaan cinta yang kuat sekalipun juga bisa berubah. (Ha Jin, *Penantian*, p. 73)

mereka terkubur dalam 'tanah' peraturan dan norma kondisi sosial politik pada saat itu.

Semakin lama dan kuat hubungan mereka, Manna akhirnya semakin menuntut Lín untuk segera menceraikan Shūyù. Terlebih lagi ketika ayah Lín telah wafat pada tahun 1969, maka bisa dikatakan Shūyù tak lagi terlalu berguna bagi Lín. Tak ada lagi orang tua yang harus dirawat Shūyù, yang tertinggal hanyalah anak dan rumahnya saja.

Di dalam kondisi seperti ini, Lín terus berpikir keras mengenai bagaimana masalah cintanya ini dapat diselesaikan. Seiring dengan tidak dipakainya lagi sistem perjodohan, poligami dalam pernikahan juga tidak lagi diperbolehkan. Pemerintah sangat mendukung pernikahan monogami, karena poligami hanya akan menyebabkan kesengsaraan dan penindasan pada salah satu pihak.<sup>84</sup> Tindak poligami hanyalah menunjukkan bahwa Lín memiliki jiwa kaum borjuis dan feodal. Hal ini akan membahayakan dirinya.

最理想的办法就是有两个老婆：曼娜在城市，淑玉在农村。但是重婚是非法的，根本不能考虑。(哈金，等待，107页).<sup>85</sup>

Hingga akhirnya pada tahun 1970, Lín mengambil keputusan untuk menceraikan Shūyù. Untuk pertama kalinya, ia memberanikan diri mengucapkan kata cerai di hadapan istrinya. Shūyù memang tak bisa berbuat apa-apa selain menuruti perintah suami. Namun, adiknya Běnsēng merasa tidak terima akan perlakuan Lín terhadap kakak perempuannya. Ia mengancam akan melapor kepada pemimpin rumah sakit militer jika Lín tetap nekat menceraikan kakaknya. Untuk meredakan situasi yang mungkin akan mencelakakannya, Lín terpaksa menunda perceraian.

倒不是淑玉不同意，而是她的弟弟本生知道了大吵大闹，威胁说，如果孔林休了他姐，他就要和姐夫白刀子进去，红刀子出来。本生还发动了全村的人围攻，散布谣言说孔林在城里有个小老婆，犯了重婚罪。孔林非常愤

<sup>84</sup> Qi, *op. cit.*, p. 20-21.

<sup>85</sup> Jalan keluar yang terbaik adalah memiliki dua orang istri: Manna di kota, Shuyu di desa. Namun, bigami adalah ilegal, benar-benar tidak bisa dipertimbangkan lagi. (Ha Jin, *Penantian*, p. 107)

怒，找到大队党支部书记，拿出了医院开得离婚介绍信。他的小舅子则威胁说要来木基市来，找部队领导当面评理，为啥要鼓励他们的军部喜新厌旧，抛弃结发妻子.....这下把孔林吓坏了。要是本生闯到医院来，苏然偷开介绍信的事情就会败露，肯定会引起一场干然大波。为了安抚小舅子，孔林只好暂时不离婚。(哈金，等待，113页-114页).<sup>86</sup>

Walaupun perceraian ini tertunda, namun ini tetap menjadi langkah awal yang penting bagi hubungan Lín dengan Mǎnna. Dari tahun 1970 sampai tahun 1983, Lín berjuang untuk menceraikan Shūyù. Banyak kejadian yang membuat niatnya itu tak terwujud. Namun, di mata Mǎnna, Lín sepertinya tidak mengerahkan secara total seluruh kemampuannya untuk menceraikan Shūyù, karena ada peraturan yang menyebutkan bahwa setelah perpisahan selama 18 tahun, seorang suami dapat menceraikan istrinya tanpa melalui persetujuan pihak perempuan. Dapat dikatakan, Mǎnna adalah pihak yang paling sengsara dalam menantikan perceraian tersebut.

”根据部队医院的王政委一九五八年冬天制订的规定：只有分居十八年后，部队干部才可以不经妻子同意，单方面离婚。王政委在第二年的夏天就死于肝炎，但是二十五年来，这条规定得到严格的执行”  
(哈金，等待，20页).<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Sebenarnya bukannya Shuyu tidak setuju, namun ketika adiknya Bensheng mengetahui masalah ini, lalu meributkannya, dengan perasaan geram berkata jika Lin akan menceraikan kakak perempuannya, maka ia akan membalas dendam. Bensheng juga akan mengerahkan warga kampung untuk melabraknya, menyebarkan rumor bahwa Lin mempunyai istri muda di kota, ia telah melakukan kejahatan bigami. Kōng Lín sangat marah lalu mengeluarkan surat keterangan rekomendasi cerai kepadanya dan kepada sekretaris partai brigade produksi. Adik iparnya tersebut lalu dengan marah berkata bahwa ia akan pergi ke kota Muji, mencari pemimpin rumah sakit militer untuk mengkririk, mengapa ia mendukung kader mereka untuk menyukai istri baru dan jemu kepada istri yang lama, meninggalkan istri pertamanya.....hal ini membuat Kōng Lín takut. Andaikan Bensheng datang ke rumah sakit untuk membuat keonaran, masalah Ran Su yang secara diam-diam membuat surat rekomendasi akan terbongkar, hal ini pasti akan menjadi skandal. Demi menenangkan saudara iparnya, Lin terpaksa menunda perceraian sementara. (Ha Jin, *Penantian*, p. 113-114)

<sup>87</sup> “ Menurut peraturan rumah sakit militer yang telah ditetapkan oleh Komisaris Wang pada musim dingin tahun 1958: Hanya setelah perpisahan selama 18 tahun, kader tentara baru bisa secara sepihak bercerai tanpa melalui persetujuan istri. Komisaris Wang pada musim panas berikutnya meninggal karena penyakit hepatitis, namun selama 25 tahun setelahnya, peraturan tersebut telah dijalankan dengan ketat. (Ha Jin, *Penantian*, p. 20)

### 3. 1. 1. 3. 5. Pengadilan Cerai

Banyak perceraian terjadi sebagai hasil dari pernikahan yang dijodohkan. Pernikahan tanpa perasaan cinta seperti ini biasanya diakhiri dengan perceraian karena kedua pasangan memiliki banyak masalah atau ketidakcocokan atau juga bisa karena masalah ketidaksetiaan.<sup>88</sup> Untuk kesekian kalinya, di dalam ruang pengadilan, hakim memahami gejala perceraian seperti ini. Selain karena Lín memberitahunya bahwa mereka berdua tidak saling mencintai, sang Hakim bisa mencium hadirnya pihak ketiga di dalam pernikahan mereka, tipikal konflik pernikahan yang dijodohkan.

「你既然不愿意说出那个女的名字、年龄、工作单位和婚姻状况，这个案子也没法进行下去了。现回家去，等你想好了，愿意说了，再来。在那之前你得像对持革命同志和朋友那样对持你爱人。我们会调查的。」(哈金，等待，140页).<sup>89</sup>

Lín diminta untuk menyebutkan identitas perempuan yang kemungkinan menjadi pihak ketiga dalam pernikahannya. Karena Lín belum siap menyebutkan nama Manna di dalam ruang pengadilan, maka hakim pun menunda kembali proses perceraian ini. Sementara penangguhan proses cerai terjadi, aparat hukum akan senantiasa memeriksa kehidupan Shūyù, memeriksa apakah Shūyù diperlakukan secara baik oleh Lín sebagai seorang istri, teman dan sesama rekan kader. Dari teks di atas, dapat kita lihat negara melalui badan hukumnya berusaha melindungi pihak perempuan dari ketidakadilan. Lebih jauh lagi, badan hukum ini memiliki kuasa untuk memantau perkembangan kehidupan pribadi mereka berdua.

Pengadilan di Cina memiliki tugas untuk mengadili kasus para kriminal dan rakyat sipil, menghukum para pelaku kriminal dan menstabilkan masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat, memelihara keteraturan umum,

<sup>88</sup> "Many of the divorces are the results of arranged mercenary marriages made during the "cultural revolution", of the piling-up of unanswered petitions from previous years, or of marital infidelity." Qi Wen, *op.cit.*, p. 22.

<sup>89</sup> Jikalau kamu tidak bersedia mengatakan nama, usia, unit kerja dan status marital perempuan itu, maka kasus ini tidak bisa diselesaikan. Sekarang pulanglah dahulu, tunggu sampai kamu sudah memikirkannya dengan baik dan bersedia untuk berbicara, baru kamu boleh datang lagi. Sementara itu, kamu harus memperlakukan istrimu seperti seorang rekan kader revolusi dan teman. Kami akan memeriksa hal ini. (Ha Jin, *Penantian*, p. 140)

melindungi kepemilikan publik, melindungi hak-hak rakyat sipil, dan sebagainya. Selain kasus-kasus khusus seperti, kasus rahasia negara dan kasus yang menyangkut masalah pribadi, pengadilan di Cina dilakukan secara terbuka. Karena kasus perceraian Lín dan Shūyù terbilang pribadi, maka masyarakat tak bisa turut melihat jalannya pengadilan. Hal ini cukup menguntungkan Lín, mengingat Běnsihēng mampu melakukan apa pun untuk mengacaukan perceraian ini. Pada saat itu saja, Běnsihēng mampu mengumpulkan puluhan pria dari desanya untuk berdemo, menentang percerai tersebut.

孔林和淑玉在法庭里面的时候，本生纠集了十几个恶庄的男人等在外面，手里挥舞着铁锹、枷棍、锄头和扁担。他们扬言，如果法官同意孔林离婚，就要大闹一场。(哈金，等待，141页).<sup>90</sup>

Běnsihēng, memang memiliki banyak cara untuk menghambat perceraian Lín dan Mǎnna. Bahkan, bisa dikatakan ia juga adalah orang di balik setiap kegagalan perceraian tersebut. Di bawah ini merupakan salah satu cara Běnsihēng untuk menjatuhkan nama baik Lín dan membuat warga kampung bersimpati terhadap Shūyù.

县法院昨天下午驳回了一件离婚的案子。要求离婚的男方孔林身为木基市解放军的医生，行政十八级。孔某以缺乏爱情为由要和他的爱人刘淑玉离婚。可是刘淑玉却坚信还对他充满深厚的感情。几百个同情女方的群众聚集在县法院门外，对孔某的变心进行了严肃批评。群众要求司法机关要保护妇女。昨天主审的法官周建平同志是个经验非常丰富的司法干部。他严肃批评了孔某的行为，耐心劝告他不要忘记自己是个革命军人和贫下中农的后代。周建平同志语重心长地说，「你可不要忘记本呐，可不要去学剥削阶级那一套。我们要对你击一猛掌，大喝一声悬崖勒马。否则后悔莫及。」群众看到了刘淑玉同志和她的爱人没有离成婚都放了心，纷纷向他们鼓掌致意。(哈金，等待，144页).<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Saat Kǒng Lín dan Shuyu berada di dalam ruang pengadilan, Bensheng mengumpulkan puluhan pria dari desa Angsa di luar, tangan mereka memegang sekop, tongkat, pacul dan pikulan. Mereka mengancam, jika hakim menyetujui Lin bercerai, maka mereka akan membuat keributan. (Ha Jin, *Penantian*, p. 141)

<sup>91</sup> Pengadilan tingkat kabupaten kemarin siang membatalkan sebuah kasus perceraian. Kǒng Lín, seorang dokter di Tentara Pembebasan Rakyat kota Muji dengan ranking 18, adalah pihak pria yang menginginkan perceraian. Tidak adanya cinta menjadi alasan Lin untuk bercerai dengan istrinya Shuyu. Namun, Liu Shuyu justru bersikeras bahwa ia masih memiliki perasaan yang

Kutipan di atas adalah sebuah artikel dari koran desa Lín sehari setelah pengadilan cerai mereka yang gagal untuk kesekian kalinya. Artikel tersebut memuat berita mengenai pengadilan cerai Lín dan Shūyù. Jelas sekali tersurat di dalam artikel, Lín berada pada situasi yang dipojokan dan Shūyù berada pada posisi yang dilindungi. Oleh hakim yang bertugas Lín dianggap telah melupakan asal kelasnya, yaitu sebagai petugas revolusioner keturunan petani. Perilaku memiliki kekasih selain istrinya, dianggap mengimitasi perilaku kaum kapitalis, karena dengan demikian Lín telah mengeksploitasi dua perempuan. Hakim tersebut melakukan apa yang disebut sebagai 'pertarungan kelas', karena ia telah mengkritik Lín demi menyadarkannya kembali atas perilakunya yang salah dan kembali menjadi petugas revolusioner sejati.

Walaupun pengadilan ini adalah pengadilan tertutup, tetapi tetap saja masalah pribadi Lín menjadi konsumsi publik. Bahkan, lebih jauh lagi masalah pribadinya tak hanya jadi pembicaraan khalayak ramai, tetapi juga telah menerima berbagai kritik dan tekanan moral. Bahkan, ini tak hanya menyerang Lín secara pribadi, tetapi juga anggota keluarganya. Hal yang sama menimpa banyak orang yang jauh lebih menderita dari Lín. Para korban tuduhan berhaluan kanan pada masa Revolusi Kebudayaan bahkan mengalami hal-hal yang lebih kejam lagi, begitu pula dengan keluarga mereka.<sup>92</sup>

---

dalam kepadanya. Ratusan orang yang berkerumun di depan ruang pengadilan bersimpati kepada pihak perempuan, mereka mengkritik dengan keras ketidaksetiaan Kōng Lín. Mereka menginginkan agar pengadilan mau melindungi pihak perempuan. Kemarin, kader Zhou Jianping hakim yang bertugas menginterogasi adalah seorang kader pengadilan yang kaya akan pengalaman. Ia dengan keras mengkritik perilaku Kōng Lín, dengan sabar menasehati Lin bahwa dia sebenarnya adalah seorang petugas revolusioner dan keturunan dari petani. Kader Zhou Jianping dengan kata-kata yang penuh keikhlasan dan harapan yang sungguh-sungguh berkata, "Kamu tidak boleh melupakan kelasmu yang sebenarnya, dan jangan mengimitasi gaya hidup kelas pengeksploitasi. Kami memperingati anda dengan keras agar anda menjadi sadar dan menghindari bahaya pada saat terakhir, jika tidak anda akan menyesal dan tak ada jalan keluar lagi." Kerumunan massa menjadi lega setelah melihat kader Shuyu dan suaminya tidak jadi bercerai, banyak yang bertepuk tangan mengucapkan selamat. (Ha Jin, *Penantian*, p. 144)

<sup>92</sup> Tidak ada yang tahu secara persis berapa jumlah dari korban Revolusi Kebudayaan. Para korban ini dituduh berhaluan kanan atau membangkang terhadap revolusi. Tertuduh dan keluarganya dihukum, dipenjara, kehilangan pekerjaan, dan diasingkan ke daerah terpencil untuk bekerja kasar. Pada masa pengadilan *si ren bang*, ditemukan bahwa sebanyak 729.511 orang menjadi korban revolusi kebudayaan, termasuk di dalamnya pejabat tinggi partai dan pemerintah, 34.000 dari jumlah itu diperkirakan telah mati terhukum. Lalu, pada tahun 1978 sekitar 100.000 korban, nama keluarganya direhabilitasi. Lih. Wang, *op.cit*, p. 25.

「啥叫私事？你要打离婚，全家都闹得不安生。俺村里的那些孩子骂你侄子，要多难听有多难听。什么『你叔有两老婆。』什么『你叔是流氓』你能说离婚光是你一人的事儿？」

孔林非常震惊。这些人多么愚昧可笑啊！亏他们想得出来。我的婚姻同我的侄子们有什么关系？他们为啥要因为我这个叔叔感到没脸见人？(哈金，等待，148页).<sup>93</sup>

### 3. 1. 1. 3. 6. Campur Tangan Negara Dalam Urusan Pribadi—Perjodohan

Lín pun kembali ke kota dengan kegagalan, seperti tahun-tahun sebelumnya. Beberapa saat setelah kepulangannya ia dipanggil oleh Ransu. Lín merasa ketakutan, khawatir pihak pengadilan kota Wujia telah melaporkan sidang perceraianya kepada komite partai rumah sakit militer.

孔林回到部队后的一个星期，已经提升为医院政治部主任的苏然约他谈话。孔林担心吴家县法院已经向医院党委告了她的状。这下他可真有麻烦了。(哈金，等待，153页).<sup>94</sup>

Pada bagian pembabakan bab 2 sub bab 4 telah saya jelaskan bahwa, Ransu memang telah mengetahui perihal sidang perceraian Lín, namun ia memanggil bukan untuk membahas hal itu. Melainkan, membahas soal perjodohan Manna

「魏副政委要咱们医院给他推荐一个合适的女同志。我猜他是想找一个护士或者大夫，因为他需要一个能照顾他身体的爱人。他已经五十多岁了，咱们这儿的女孩子对他来说太年轻。所以党委准备考虑推荐吴曼娜。在院的老姑娘里她是最漂亮的。」他停下来观察孔林的脸，上面木木的没有

<sup>93</sup> “Apanya yang urusan pribadi? Kamu berencana mau bercerai, seluruh keluarga menderita tak tenang. Beberapa anak di kampong kami menghina keponakanmu, sungguh amat menyakitkan. Mereka berkata ‘Pamanmu punya istri dua!’ atau ‘Pamanmu adalah seorang bajingan’ kamu masih bisa berkata bahwa perceraian hanya semata-mata masalahmu?”

Kǒng Lín sangat terkejut. Orang-orang ini sangat menggelikan! Masih berani berpikir demikian. Pernahhanku ada hubungan apa dengan para keponakanmu? Mengapa karena pamannya ini, mereka jadi kehilangan muka untuk bertemu orang lain? (Ha Jin, *Penantian*, p. 148)

<sup>94</sup> Setelah Kǒng Lín kembali selama seminggu ke kesatuan militer, Ransu, yang telah dipromosikan menjadi direktur Departemen Politik rumah sakit, memanggil Lin untuk bicara. Kǒng Lín khawatir pengadilan kota Wujia telah melaporkan masalahnya kepada komite partai rumah sakit. Kalau seperti ini, ia benar-benar berada dalam masalah besar. (Ha Jin, *Penantian*, p. 153)



什么反应。他接着说，「但是我们还没有做最后的决定。如果你强烈地反对，下次开会讨论事儿的时候我会替你说话」(哈金，*等待*，155页)。<sup>95</sup>

Ransu sebenarnya ingin menanyakan pendapat Lín tentang kerelaannya menyerahkan Manna sebagai salah satu calon istri Wakil Komisaris Wei. Ransu sebagai rekan setia Lín memahami bagaimana perasaan Lín, maka ia menangguk keputusan ini dengan terlebih dahulu menanyakan pendapat Lín. Bahkan, jika Lín tak rela, ia bersedia menjadi wakil suara Lín di dalam rapat. Dari sini dapat dilihat bahwa intervensi dan pengaruh negara memang benar-benar menyentuh kehidupan para kadernya, terlebih bagi seorang pejabat tinggi seperti Wakil Komisaris Wei. Kehidupan asmaranya begitu diperhatikan sehingga menjadi tugas bagi komite partai rumah sakit dan secara khusus tugas Ransu sebagai Direktur Departemen Politik rumah sakit militer saat itu.

Jawaban Lín sebenarnya cukup mengejutkan Ransu. Lín merelakan Manna menjadi salah satu calon istri Wakil Komisaris wei, dengan alasan Manna akan memiliki masa depan yang lebih cerah. Namun, ia juga memiliki beberapa ketakutan.

他知道有一位野战军首长洪彭帆的故事。这位洪司令员每隔三四年就要换一个老婆，因为他在床上像头山豹子，正常的女人根本受不了。她的每一位爱人在结婚后的头一年里肯定得病，很快就会因为染上肾炎而死掉。党组执不断地给他安排新的妻子，在经过几位女同志死亡之后，人们终于说服他取了一个像头大洋马似的老毛子女人。这位俄罗斯妇女是唯一和他睡了七年之后能够没病没灾活下来的配偶。(哈金，*等待*，172页-173页)。<sup>96</sup>

<sup>95</sup> “Wakil Komisaris Wei menghendaki rumah sakit kita untuk memberikannya rekomendasi seorang kader perempuan yang sesuai untuk menjadi istrinya. Saya perkiraan ia mencari seorang perawat atau dokter, karena ia membutuhkan seorang istri yang sanggup merawat dirinya. Dia sudah berumur lima puluh tahun lebih, perempuan disini pada umumnya akan terlalu muda baginya. Jadi Komite Partai berencana untuk merekomendasikan Wu Manna. Perempuan berumur yang paling cantik di rumah sakit adalah dia.” Ia berhenti dan mengamati wajah Lin, wajahnya kaku tak ada reaksi. Dia melanjutkan berbicara, “Namun, kami belum menetapkan keputusan terakhir. Jika kamu benar-benar menentang hal ini, ketika membicarakan masalah ini dalam rapat saya akan mewakili kamu untuk menolaknya.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 155)

<sup>96</sup> Dia tahu ada sebuah kisah tentang seorang kepala pasukan senior bernama Hong Pengfan. Komandan Hong ini setiap tiga atau empat tahun selalu berganti istri, karena di atas ranjang ia seperti macan gunung, perempuan biasa tak akan sanggup menghadapinya. Dalam setahun setiap istrinya pasti akan jatuh sakit, dalam waktu singkat bisa meninggal karena sekarat mengidap penyakit ginjal. Partai selalu merencanakan seorang istri baru baginya, setelah beberapa kader perempuan meninggal, mereka baru menyarankannya untuk mengambil seorang wanita yang

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lín khawatir Wakil Komisaris Wei akan memperlakukan Manna dengan tidak baik. Ia mengetahui kisah mengenai Komandan Hong yang selalu berganti istri karena para istrinya tak sanggup memenuhi kebutuhan seksualnya. Pihak partai tetap berusaha mencari jalan keluar bagi kebutuhan Komandan Hong. Sekali lagi, kita mendapatkan contoh bahwa Partai juga mengurus percintaan para kadernya. Beruntung sekali Wakil Komisaris Wei dan Kepala Pasukan Hong memiliki jabatan tinggi, jadi intervensi partai dalam kehidupan pribadinya lebih terasa nikmat daripada sengsara.

Lín akhirnya dapat lega setelah mengetahui bahwa Wakil Komisaris Wei tidak memiliki masalah seksual seperti Komandan Hong. Perpisahan dengan istrinya diakibatkan sang istri memiliki masalah politik. Dari kutipan di bawah kita kembali mendapatkan gambaran mengenai penyingkiran atau pengasingan terhadap orang-orang yang dianggap melawan revolusi. Bahkan, seorang suami atau istri sekalipun akan menjauhi pasangannya yang terlibat masalah politik, bahkan kalau perlu mereka mengkritik pasangannya tersebut.

孔林也从苏主任那儿听说，魏副政委同妻子离婚并不是感情上出了问题，而是她写了一本攻击北京某位中央首长的小册子，被打成了反革命，已经被送往齐齐哈尔北边一个偏僻农场劳动改造。(哈金，等待，173页).<sup>97</sup>

### 3. 1. 2. Akhir Tahun 1970 – Tahun 1980-an

#### 3. 1. 2. 1. Revolusi kebudayaan Berakhir

Proses perceraian Lín dan Shūyù serta penanguhan hasrat cinta Lín dan Manna mengalami penantian yang sangat lama. Lín mulai berpisah dengan Shūyù sejak tahun 1966, begitu pula dengan awal proses hubungan cinta Lín dan Manna dimulai sejak masa-masa pra Revolusi kebudayaan. Hingga sampai pada berakhirnya revolusi tersebut, cinta segitiga ini masih belum dapat diselesaikan.

---

bertubuh besar. Perempuan Rusia ini adalah satu-satunya istri yang terus bertahan selama tujuh tahun. (Ha Jin, *Penantian*, p. 172-173)

<sup>97</sup> Kǒng Lín juga mendengar dari Direktur Su, Wakil Komisaris Wei bercerai dengan istri bukan karena ada masalah percintaan, melainkan karena istrinya telah menulis sebuah pamflet yang menyerang seorang pemimpin Polit Biro di Beijing, ia telah dinyatakan melawan revolusi, ia telah dibuang ke sebuah peternakan terpencil di sebelah utara Tsitsihar untuk dididik kembali dengan bekerja keras. (Ha Jin, *Penantian*, p. 173)

Revolusi Kebudayaan ditandai dengan kematian Mao Zedong pada tahun 1976, yang disusul dengan penangkapan kelompok radikal “Gerombolan empat”<sup>98</sup>. Penangkapan “Gerombolan Empat” ini juga menyeret dua belas pejabat tinggi militer lainnya yang terkait dengan peristiwa ini diadili pada tahun 1980-1981. Mereka dihukum penjara selama enam belas sampai dua puluh tahun atas tuduhan penganiayaan terhadap banyak korban pada masa revolusi kebudayaan, perencanaan pembunuhan ketua Mao dan pengorganisasian gerakan pemberontakan rahasia.

一九八一年，魏副政委死在监狱里。他是因为追随「四人帮」而被捕入狱。(哈金，等待，229页).<sup>99</sup>

### 3. 1. 2. 1. Intervensi Negara Masih Kuat

Akhirnya, perpisahan antara Lín dan Shūyù pun telah mencapai usianya yang kedelapan belas pada tahun 1984. Sidang perceraianya kali ini pasti akan mampu membuahkan hasil yang baik, karena dengan atau tanpa persetujuan Shūyù, Lín dapat menceraikan sang istri setelah 18 tahun berpisah.

因为这次离婚肯定会成功，孔林一直在设法把叔玉的农村户口转到城市户口。部队可以帮助办理，但是规定：要军龄超过十五年，营级以上干部才有资格申请。孔林已经服役二十一年了，这两条规定都合适。医院的政治部因此非常帮忙。他想给淑玉立一个户口本，这样她就可以合法地住在城里。另外，他们的女儿孔华也需要有一张户籍卡。根据法律规定：如果叔玉的户口从农村转到城里，孔华自然随母亲成为城市居民。有了这样一张

<sup>98</sup> “The top radical leaders, later known as the “Gang of Four”, included Jiang Qing, Zhang Chunqiao, Yao wenyuan, and Wang Hongwen. Jiang Qing, Mao’s wife, had been a member of the Central Committee’s Cultural Revolution Group, which directed the Red Guards and The Upheaval, and a vice chair person of the Cultural Revolution Committee in the PLA under Lin Biao. Zhang Chunqiao and Yao Wenyan were active in the Shanghai Municipal Party Committee and had used Shanghai as a bastion for Mao’s counterattacks against Liu Shaoqi’s forces during the Cultural Revolution. Both Yao and Zhang, along with Jiang Qing, subsequently became key members of the Cultural Revolution Group. It was Yao who wrote the first critique of the play *Hai Rui’s Dismissal from Office*, which served as the first salvo against Liu Shaoqi at the beginning of Cultural Revolution. Wang Hongwen was a young leader of the Shanghai Congress of Revolutionary Workers Rebels, a worker’s group which supported the radical activities in Shanghai during the Cultural Revolution. Lih. Wang, *op.cit*, p. 28.

<sup>99</sup> Pada tahun 1981, Wakil Komisaris Wei meninggal di dalam penjara. Ia ditangkap masuk ke dalam penjara karena terkait dengan 四人帮. (Ha Jin, *Penantian*, p. 229)

卡片，孔华就能在木基市找工作。她现在上不了技校，这是他离开农村的唯一机会。(哈金，等待，238页)<sup>100</sup>

Setelah tahun 1978, komune di pedesaan dibubarkan. Fungsi negara sebagai pemberi jaminan kehidupan sudah tak lagi terwujud. Namun, situasi ini sedikit berbeda dengan di kota, terlebih lagi Lín bekerja pada dānwèi yang dapat dikatakan berskala besar dan penting bagi negara, dānwèi rumah sakit militer. Ia masih mendapatkan jaminan-jaminan itu. Terlebih lagi, dengan mengingat masa tugas Lín yang sudah sangat lama, jadi negara sangat memperhatikan kebutuhannya.

Beberapa hal memang telah berubah, namun ada hal-hal mendasar yang belum dapat sirna dari pikiran rakyat seketika. Seperti, Departemen Politik harus berperan aktif memantau kehidupan warganya.

政治部应该采取措施保护这个可怜的妇女，中止孔林和吴曼娜之间不正常关系。现在是新社会了，谁也不能把自己的幸福建立在别人的痛苦之上。再说，一个男人结了婚就应该负起对家庭的责任，不能想干嘛就干嘛。家庭都解体了，社会上的秩序不就乱了吗？(哈金，等待，243页-244页)<sup>101</sup>

Masih banyak petugas di rumah sakit militer berpandangan bahwa masalah perceraian Lín harus diintervensi oleh Departemen Politik. Dengan dalih menjaga ketertiban keluarga dalam masyarakat dan melindungi hak warga dari penindasan,

<sup>100</sup> Karena perceraian kali ini pasti berhasil, Kǒng Lín terus mencari cara agar status kependudukannya berubah dari desa menjadi kota. Kesatuan militer bisa membantu mengurus namun ada ketentuannya: seorang petugas memenuhi syarat untuk mengajukan aplikasi jika masa dinas seorang petugas lebih dari 15 tahun dan memiliki pangkat lebih tinggi daripada komandan batalyon. Kǒng Lín telah melayani di kemiliteran selama 21 tahun, sudah cocok dengan kedua syarat ini. Oleh karena itu Departemen Politik rumah sakit bisa membantu. Kǒng Lín ingin memberikan Shuyu sebuah kartu kependudukan, dengan demikian ia bisa secara legal tinggal di kota. Selain itu, anak mereka, Hua, juga membutuhkan kartu kependudukan. Berdasarkan ketentuan hukum: Jika status kependudukan di desa Shuyu berubah menjadi di kota, Hua dengan sendirinya mengikuti ibunya menjadi penduduk kota. Dengan sebuah kartu kependudukan, Hua bisa mencari pekerjaan di kota Muji. Kini ia sudah tak sanggup lagi melanjutkan sekolah, maka ini adalah satu-satunya kesempatan baginya untuk bisa meninggalkan kampungnya. (Ha Jin, *Penantian*, p. 238)

<sup>101</sup> Departemen politik harus mengambil tindakan untuk melindungi perempuan ini, harus menghentikan hubungan yang abnormal antara Kǒng Lín dan Wú Mǎnna. Sekarang adalah masanya masyarakat baru, siapa pun tidak boleh meletakkan kebahagiaannya di atas penderitaan orang lain. Ditambah lagi, seorang pria yang sudah menikah harus bertanggung jawab terhadap keluarganya, tidak boleh sembarangan berbuat. Dengan demikian keluarga bisa tercerai berai, ketertiban di masyarakat bisa menjadi kacau balau. (Ha Jin, *Penantian*, p. 243-244)

banyak di antara mereka yang berharap Departemen Politik benar-benar mengambil tindakan untuk mencegah perceraian ini. Namun, peraturan melegalkan tindakan Lín. Kali ini, apa pun yang terjadi ia tetap bisa menceraikan Shūyù.

Pengadilan cerai kali ini dilangsungkan di pengadilan militer kota Muji. Oleh karena itu, Lín memboyong Shūyù ke kota Muji. Selama pengadilan berlangsung, Direktur Departemen Politik Ming Chen turut menghadiri persidangan. Sebagai rekan Lín, yang kariernya cukup melesat karena tidak memiliki skandal apa pun, ia bersaksi meyakinkan pengadilan bahwa permintaan Lín untuk memboyong Shūyù dan Huā ke kota layak untuk disetujui.

「我们医院正在给刘叔玉办理城市户口，这就是说他们的女儿也回来和她一起生活。我们会帮助这姑娘找份很好的工作。因为她是孔林的孩子嘛，我们会一视同仁，把她和其他干部的子女一样对待。没有问题，这个事儿我们解决。」(哈金，等待，251页-252页)<sup>102</sup>

Sidang perceraian berlangsung dengan lancar. Akhirnya setelah 18 tahun penantian mereka bercerai juga. Pengadilan memenuhi setiap permintaan Lín. Kini, Departemen Politik rumah sakit militer tengah mengurus hùkǒu dan pekerjaan untuk Huā. Semua masih disiapkan oleh negara.

医院政治部指派了一名年轻军官专门责任叔玉母女的安置。他同当地派出所交涉淑玉转户口的事情，又同光辉火柴厂联系，请厂方帮忙解决孔华的工作问题。(哈金，等待，253页)<sup>103</sup>

Pada tahun 1984 ini, era pemerintahan memang sudah berubah. Tampuk kepemimpinan jatuh ke tangan Deng Xiaoping yang memiliki pandangan politik

<sup>102</sup> “Rumah sakit kami sedang mengusahakan memberikan Liu Shuyu status kependudukan kota, dengan demikian anak perempuan mereka bisa mengikutinya hidup di kota. Kami bisa membantunya mencari pekerjaan yang baik. Karena ia adalah anak dari Kǒng Lín, kami akan memperlakukannya sama tanpa diskriminasi, memperlakukannya sama seperti anak-anak kader yang lainnya. Tak ada masalah, hal ini bisa kami selesaikan.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 251-252)

<sup>103</sup> Departemen politik rumah sakit mengutus seorang perwira muda yang secara khusus bertanggungjawab mengenai penempatan Shuyu beserta anaknya. Ia dengan kesatuan polisi setempat bernegosiasi mengenai hal pemindahan status kependudukan, dan juga berhubungan dengan pabrik korek api Guanghuo, meminta pabrik untuk membantu menyelesaikan masalah ini. (Ha Jin, *Penantian*, p. 253)

lebih pragmatis dibandingkan Mao Zedong. Ucapannya yang terkenal, “tak peduli apakah kucing itu hitam atau putih, yang paling penting ia bisa menangkap tikus dengan baik”. Nanti akan saya bahas perubahan yang paling signifikan terjadi. Namun, sejauh ini kita dapat melihat, Negara masih memiliki ‘cengkraman’ untuk mengintervensi kehidupan rakyatnya. Contoh yang kita lihat di atas, seperti: negara mengatur hùkǒu, pekerjaan, tempat tinggal, dan sebagainya. Dapat dikatakan, hal ini masih terbilang bentuk intervensi yang positif.

### 3. 1. 2. 3. Yang Berubah dan Yang Tidak Berubah

Mengingat dihancurkannya komune dari pedesaan pada tahun-tahun tersebut, maka warga desa sudah tidak bisa lagi hidup bergaya tiefanwan<sup>104</sup>. Jaminan kesehatan, pendidikan dan kehidupan sudah tidak lagi disediakan oleh negara seperti dahulu. Banyak warga desa pada akhirnya berusaha untuk secara ilegal mencari pekerjaan di kota. Namun, ada banyak juga warga desa yang masih bertahan di desa, membentuk sebuah pola kehidupan baru, sistem kontrak dalam pertanian. Huā, yang pada saat itu masih tertinggal di desa, menjadi salah satu warga desa yang memiliki semangat demikian.

他担心的事情果然发生了。孔华回了一封信，说她对生活在「人口拥挤的城市」里不感兴趣。她声言：既然劳动人民中包括农村和工人，她愿意留在农村作「一个社会主义的新农民」。孔林看出来这是她从报纸上抄下来的句子。(哈金，等待，255页)<sup>105</sup>

Sebenarnya, alasan Lín untuk meminta Huā pindah ke kota adalah untuk menjaga ibunya yang akan tinggal di kota. Lín merasa di desa sudah tak ada lagi harapan besar untuk hidup dengan baik. Ia merasa keputusan untuk pindah ke kota

<sup>104</sup> Orang Cina mengistilahkan sistem ini sebagai ”mangkok besi” atau *tie fanwan* (铁饭碗). Mangkok adalah alat makan di Cina yang biasanya terbuat dari porselin yang gampang pecah, entah karena jauh atau terlalu panas. Mangkok dari besi adalah metafora dari kehidupan dalam sebuah negara sosialis di mana negara menyediakan segala kebutuhan hidup warganya dari lahir sampai mati. Mangkok itu tidak bisa hancur atau pecah karena—seakan-akan—terbuat dari besi. Hal ini berlaku lebih-lebih untuk mereka yang hidup di dānwèi. Lih. Wibowo, *op.cit.*, p. 196.

<sup>105</sup> Hal yang ia khawatirkan kini benar-benar terjadi. Hua mengirimkan kembali sebuah surat, ia mengatakan bahwa ia tidak tertarik pada kehidupan ”Kota dengan penduduk yang penuh sesak”. Ia menyatakan: karena rakyat pekerja terdiri dari petani dan buruh, maka ia ingin tinggal di desa menjadi seorang ”petani baru sosialis”. Kǒng Lín pikir ini pasti istilah yang ia ambil dari koran. (Ha Jin, *Penantian*, p. 255)

adalah yang terbaik bagi Huā. Namun, Huā justru menolak pindah dengan alasan ingin menjadi ”petani baru sosialis”. Akhirnya Lín pun secara khusus menjemput Huā ke desa sekaligus dengan niat menjual tanahnya untuk biaya pernikahan. Ternyata alasan Huā untuk tak pindah ke kota tak hanya sekedar ingin menjadi ’petani sosialis tipe baru’. Salah satu di antaranya karena ia telah memiliki kekasih di desa itu.

“他说俺应该找个大学生，现在当兵的不吃香了” (哈金，等待，263页).<sup>106</sup>

Kekasih Huā ternyata adalah seorang tentara militer. Běnsihēng, pamannya yang tinggal di desa dan selama ini merawat dia, tak setuju ia memiliki kekasih seorang tentara militer. Menurut pamannya, pada zaman itu jabatan tentara militer sudah tak terlalu populer lagi bila dibandingkan dengan zaman Mao. Kini, nilai pendidikan semakin tinggi. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperbaiki tingkat ekonomi dan kehidupan. Jadi, menjadi seorang sarjana universitas pastilah lebih berharga. Setelah urusan di desa selesai, Lín pun kembali ke kota untuk mengadakan pesta pernikahan.

陈主任接着宣布，「现在，新郎新娘向党和毛主席致敬。」

孔林和吴曼娜又转过身，脸冲著西墙上挂着的毛主席像和书像两边拱卫着镰刀铁锤的党旗。

陈明.....开始叫到：「一鞠躬.....」

新婚夫妇向党旗和毛主席像低下头去，中指紧贴着裤缝。

「二鞠躬.....」

他们又鞠了一躬，头比垂得还低，几乎快成了八十度。

「三鞠躬.....」 (哈金，等待，278页-279页).<sup>107</sup>

<sup>106</sup> ”Katanya aku harus mencari seorang lulusan universitas, karena menjadi tentara militer sudah tidak populer lagi.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 263)

<sup>107</sup> Direktur Chen mengumumkan kembali, “Sekarang, pengantin pria dan pengantin wanita memberi hormat kepada partai dan Ketua Mao.”

Kǒng Lín dan Wú Mǎnnà berbalik menghadap dinding timur yang tergantung foto Ketua Mao dan sepasang bendera partai yang memiliki lambang sabit dan martil.

Direktur Chen mulai mengkomando, ”Penghormatan pertama...”

Pengantin pria dan pengantin wanita membungkuk menghadap foto Ketua Mao dan bendera partai, dengan jari tengah dilekatkan pada pelipit celana.

”Penghormatan kedua...”

Mereka membungkuk kembali, lebih rendah dari pada yang pertama, hampir mencapai 80 derajat.

「对啊，让他们一块儿咬个苹果」几个声音一齐高喊。叨苹果实际上就是拴根线把苹果吊在空中，新婚夫妇咬苹果的时候不可避免地亲在对方嘴上。

陈主任举起双手示意大家安静。他说「同志们，同志们，咱们都是革命军人，这部队也不是你们家后院的菜园子，叨苹果这类的活动不合适，就免了吧。现在大家不要拘束，尽兴地乐一乐。」(哈金，*等待*，279页-280页)。<sup>108</sup>

Upacara pernikahan dilaksanakan sebelum pesta di tempat yang sama. Upacara pernikahannya masih sangat khas budaya pernikahan Cina sosialis. Pasangan pengantin membungkuk tiga kali ke arah foto ketua Mao dan lambang partai. Setelah upacara selesai, pesta pun dimulai. Di dalam pesta itu terlihat bahwa budaya feodal masih dianggap kurang baik, sehingga tak dianggap ada. Namun, budaya dansa, yang sudah lama hilang dilarang pada zaman Mao karena dianggap memiliki nilai borjuis, mulai digemari oleh kaum muda Cina.

当他回到屋里的时候，耳朵里充满了嘈杂的音乐。所有的桌子都被退到了墙根，年轻的护士和军官们正抱在一起跳舞。交际舞被禁止了二十年，现在在社会上流行起来。(哈金，*等待*，282页)。<sup>109</sup>

Perubahan yang paling kentara terlihat adalah dalam bidang ekonomi. Pernyataan Deng Xiaoping "*To Get Rich Is Glorious*" membuka rantai yang selama ini mengunci pintu kebebasan untuk melakukan kegiatan pasar. Rakyat

---

"Penghormatan ketiga..." (Ha Jin, *Penantian*, p. 278-279)

<sup>108</sup> "Benar, biarkan mereka menggigit bersama sebuah apel" beberapa orang berteriak bersama. Menggondol apel sebenarnya merupakan sebuah permainan dengan apel yang diikat tergantung di udara, jadi pengantin sepasang pengantin baru ketika mengunyah apel pasti tak akan bisa terhindar dari mencium bibir pasangan.

Direktur Chen mengangkat kedua tangannya dan memberi tanda kepada semua orang untuk tenang. Ia berkata "Rekan-rekan sekalian, kita semua adalah perwira revolusi, dan kesatuan militer ini bukanlah kebun sayur dibelakang rumah kalian, kegiatan seperti menggondol apel seperti ini tidaklah sesuai, hentikanlah! Sekarang semua jangan ragu-ragu, mari kita bersenang-senang." (Ha Jin, *Penantian*, p. 279-280)

<sup>109</sup> Ketika ia kembali kedalam ruangan, telinganya dipenuhi dengan suara musik. Semua meja dan kursi terjatuh ke belakang kaki tembok, para perawat dan perwira muda tengah menari bersama. Dansa telah dilarang selama 20 tahun, kini mulai populer lagi di tengah masyarakat. (Ha Jin, *Penantian*, p. 282)



pun dapat menghasilkan uang lebih.<sup>110</sup> Menjadi kaya tak lagi dipandang buruk dan menyalahi aturan. Menjadi kaya justru menjadi impian semua orang.

十一月下旬一个晚上，电视里正在播放一个专题片《走上富裕的光荣路》，讲的是南方几省中一些先富起来的典型如何响应党的号召，改变贫困面貌的故事。一个年轻人从东北买了一些猴头和人参，运到福建卖高价，不出五年就在全国各地开设了七个销售店。一位工程师下海办起两个养鸡场，现在已经雇用了一百三十多个工作人。还有一个中年妇女只是在三年前开了个缝纫铺子，现在成了家乡方圆百里的首富。他雇了六十多人在她的成衣厂里制作出口的时装。去年春节她致富不忘国家，捐献了一万元给附近的学校。她因此入内党，进了当地政协委员。每一个致富典型都成了传奇式的人物。几年前，他们的赚钱方式还是非法的，现在这些暴发户被树立成了让广大群众学习的榜样。(哈金，等待，331页).<sup>111</sup>

Bentuk perubahan lainnya yang lebih menyentuh kehidupan Lín adalah sedikit mengendurnya kontrol partai terhadap kehidupan kadernya. Peraturan mengenai hubungan perempuan dan laki-laki pada masa Mao, kini tak lagi terlalu diindahkan. Laki-laki dan perempuan kini lebih bebas berhubungan dan mengekspresikan hubungan cinta mereka di depan umum tanpa takut terkena hukuman. Tentunya perubahan ini membuat penantian Lín dan Mànnà selama belasan tahun menjadi seperti sebuah tindakan yang sia-sia dan konyol.

<sup>110</sup> “To Get Rich Is Glorious” Deng Xiaoping announced in 1978. the people responded with gusto. Urban incomes, which had averaged 445 yuan per year in 1953.....and had dipped to 615 yuan in the year Deng took charge, soon rose, almost doubling by 1985, and reaching 2140 yuan by 1990. Lih. Martin Williams, “Everyday Life” dlm. Manfred Morgenstern (ed.) *Insight Guides China*, Singapore: APA Publication, p. 98.

<sup>111</sup> Suatu malam di akhir November, sebuah acara dengan topik spesial “Menjadi Kaya adalah Mulia” tengah ditayangkan di televisi, acara tersebut memaparkan tentang beberapa model orang di beberapa provinsi bagian selatan yang menyambut panggilan partai dan mulai menjadi kaya, kisah mengenai mengubah wajah kemiskinan. Seorang pria muda dari Dongbei membeli beberapa Jamur Kering dan Ginsheng, mendistribusikannya ke Fujian dan menjualnya dengan harga tinggi, tak sampai lima tahun ia sudah membuka tujuh toko yang tersebar di seluruh negeri. Seorang insinyur turut terjun dalam dunia bisnis dengan mengelola dua peternakan ayam, kini ia telah mempekerjakan 130 lebih pekerja. Ada lagi seorang perempuan paruh baya yang pada tiga tahun lalu membuka sebuah toko penjahit, dan kini menjadi yang pertama kali kaya di lingkungannya. Ia telah mempekerjakan 60 lebih orang untuk bekerja di pabrik pakaiannya yang memproduksi pakaian ekspor mode terbaru. Pada musim semi tahun lalu, ia tidak lupa pada negaranya dengan menyumbangkan uang sejumlah 10.000 yuan kepada sekolah setempat. Oleh karena ini ia bisa masuk Partai dan menjadi *CPPCC* (*Chinese People's Political Consultative Committee*) setempat. Setiap model orang yang sukses ini menjadi tokoh legenda. Beberapa tahun yang lalu, cara mereka untuk mencari uang ini masih illegal, namun kini orang-orang kaya baru ini ditetapkan untuk menjadi model pembelajaran bagi banyak orang. (Ha Jin, *Penantian*, p. 331)

”.....他想起来了，从去年开始，那条禁止两个异性同志走出医院围墙外面的规定已经没有人理会了。没有哪个领导会在批评青年男女在大院外面成双成对的散步。他还听说有的护士甚至同住院病人一块儿钻进树林之里。但是不知为什么，对他和吴曼娜来说，周围仍然有一道无形的墙圈住了他们。自从结婚以后，他们从来没有到医院外面散过步……(哈金，*等待*，343页-348页)<sup>112</sup>

Pada tahun 1949 sampai 1978, negara memang menerapkan sistem tiefanwan kepada rakyatnya. Rakyat merupakan pihak yang menerima kebaikan negara dengan konsekuensi bahwa negara berhak mengatur hidup mereka. Mereka yang hidup di dalam dānwèi segala sesuatunya serba diatur: makan, minum, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan juga kehidupan seksual mereka.<sup>113</sup> Namun, semenjak tahun 1978, Cina mulai mengarahkan haluan ekonominya kepada kapitalisme. Kegiatan menjual dan membeli menjadi lebih ramai, bahkan seiring dengan itu banyak hal yang dulu dilarang kini menjadi lebih bebas. Tetapi, tetap saja penekanan yang terjadi pada masa Mao begitu membekas di hati rakyat. Hal inilah yang terjadi pada tokoh Lín.

### 3. 2. Perkembangan Karakter Kǒng Lín Paska Pernikahan

Setelah pernikahan Lín dan Mǎnna berhasil dilangsungkan, Lín dengan Mǎnna tinggal satu rumah dan Shūyù tinggal bersama Huā di dalam rumah yang disediakan oleh dānwèi tempat Huā bekerja. Kehidupan pernikahan dengan Mǎnna yang selama ini selalu dikejar dan dicari Lín akhirnya terwujud. Setelah Lín dan Mǎnna menjadi suami istri dan tinggal satu atap, banyak hal yang mengejutkan bagi Lín. Ternyata Mǎnna memiliki hasrat seksual yang sangat tinggi, sehingga Lín sulit untuk mengimbangnya. Sampai hingga suatu hari, tumbuh janin di dalam kandungan Mǎnna. Awalnya Lín sangat menentang

<sup>112</sup> .....ia teringat, sejak tahun lalu, peraturan mengenai pelarangan dua orang kader dengan jenis kelamin yang berbeda berjalan bersama di luar pagar rumah sakit sudah tak ada lagi orang yang mengindahkannya. Tak ada lagi pemimpin yang akan mengkritik sepasang muda-mudi berjalan berpasangan di luar area rumah sakit. Bahkan ia juga mendengar ada beberapa perawat perempuan yang pergi ke dalam hutan bersama dengan pasien rumah sakit. Namun entah mengapa, menurutnya dan Manna, di sekitar mereka masih ada sebuah tembok yang tak terlihat mengitari mereka. Bahkan semenjak menikah, mereka tak pernah berjalan berdua ke luar area rumah sakit.....” (Ha Jin, *Penantian*, p. 343-348)

<sup>113</sup> Wibowo, *op.cit.*, p. 218.

kehamilan ini, mengingat usia Manna yang telah mencapai 44 tahun, kehamilan akan sangat membahayakan kesehatannya. Di tambah lagi Lin merasa tak ingin menambah anak. Namun, Manna sangat menginginkan kehadiran anak dalam hidupnya, akhirnya Lin pun tak ada cara lagi untuk menentang keinginannya. Kehamilan Manna sangat merepotkan Lin, ia tak lagi merasakan indahny pernikahan dan kedamaian yang dulu ia rasakan.

孔林有时候也会想起同吴曼娜结婚前的二十年岁月。那种平和的生活好像已经属于另外一个人了。他忍不住想假如同吴曼娜早结婚十五年，他的家会是什么样子。那时候她十一个多么可爱的姑娘啊，他一直相信如果能娶了她自己会非常快乐。但是现在她变得判若两人，十分庸俗无趣。他清楚是多年的磨难使她变成了这样.....他时常会被一种奇怪的情感折磨得太阳穴生疼,这种感觉使他怀疑自己是否喜欢这种家庭生活。在他看来，这场婚姻已经变得无聊乏味，乱糟糟的令人疲惫。(哈金，等待，300页)<sup>114</sup>

Seiring dengan kehamilan Manna, Lin makin merasa sengsara dengan kecemburuan Manna. Ia merasa terkekang, tak bebas. Manna menjadi sangat posesif, terkadang menuduh Lin memiliki kekasih di luar rumah. Ia ingin menguasai seluruh kehidupan Lin.

「我直希望你瘫在床上，这样你就能整天和我在一起了。」这就是爱情吗？他心里嘀咕。也许是她爱我爱得太深了。(哈金，等待，310页)<sup>115</sup>

Sampai pada tahap ini, Lin masih menganggap bahwa perilaku Manna yang sangat posesif ini dikarenakan ia terlalu mencintai Lin. Lin mulai mempertanyakan bentuk dari cinta itu sendiri. Apakah ini yang dinamakan cinta,

<sup>114</sup> Terkadang Köng Lin juga terpikirkan saat 20 tahun sebelum pernikahan ini terjadi. Kehidupan yang damai seperti itu sepertinya telah menjadi milik orang lain. Ia tak tahan memikirkan andaikan ia menikahi Wu Manna 15 tahun lebih awal, rumahnya akan menjadi seperti apa. Waktu itu ia adalah seorang perempuan yang sangat menarik, Lin selalu yakin jika ia bisa menikahi Manna maka ia akan menjadi sangat bahagia. Namun, kini Manna telah berubah menjadi seperti dua perempuan yang berbeda, sangat kasar dan tidak menarik. Lin mengerti bahwa penderitaan selama bertahun-tahunlah yang merubahnya menjadi seperti ini.....terkadang Lin merasakan nyeri pada pelipisnya akibat siksaan perasaan yang aneh, perasaan seperti ini membuatnya ragu apakah ia menikmati pernikahan ini atau tidak. Menurutnya, pernikahan ini berubah menjadi hambar dan membosankan, kacau balau membuat orang kelelahan. (Ha Jin, *Penantian*, p. 300)

<sup>115</sup> "Saya sangat berharap kamu terbaring cacat di atas tempat tidur, dengan demikian kamu bisa bersama denganku sepanjang hari" Inikah cinta? Lin berbisik dalam hati. Mungkin ia mencintaiku terlalu dalam. (Ha Jin, *Penantian*, p. 310)

mengapa ia justru merasa sangat tertekan. Perasaan cinta yang seperti ini belum pernah ia rasakan. Hingga tiba saatnya bagi Manna untuk melahirkan. Ketika itu di hadapan Lin mulai tersingkap banyak hal. Di dalam rasa sakit antara hidup dan mati, secara tak sadar Manna memaki-maki Lin. Hal-hal yang tak pernah ia ucapkan atau tunjukkan terlontar begitu saja dari mulutnya.

「你，为啥要这样整治我？」.....

「去你妈的！孩子没怀在你身上，你根本不知道要多疼。噢，你们全他妈的在祸害我！」.....

「少教训我，滚开！」.....

「我恨你！」.....「你们他妈的没一个好东西。」

「小器鬼！太晚了。噢，救命啊！」.....

「守财奴！铁公鸡！」

他有些蒙了不知道她为啥突然喊他这个.....她骂他「小器鬼」一定是指十年前他俩谈论要花两千块钱买通本生，让他来影响淑玉答应离婚的事儿。她肯定在想，如果他们十年前结了婚，她生孩子就会容易些，少受点儿罪。想到这一点令他震惊，他没有料到她会把心底里的怨恨里藏这么多年。.....如果他当年有那笔钱，他肯定会老早就买到了离婚.....经过了这么多年，她为什么还是不能相信他?..... (哈金，等待，314页-315页)<sup>116</sup>

Lin sangat terkejut dengan makian-makian yang Manna lontarkan kepadanya. Makian "orang kikir" paling sering terlontar ia dengar. Hal ini membawanya kepada kenangan sepuluh tahun yang lalu. Saat mereka tak jadi menyuap Běnsēng, untuk mempengaruhi keputusan cerai Shūyù, karena Lin tak

116

"Kau, mengapa menghukumku seperti ini?"...

"Terkutuklah kau, Lin! Kau tak mengandung anak ini dalam tubuhmu, kau sama sekali tak tahu betapa sakitnya. Oh! Persetan kalian semua yang menyiksaku!"

"Jangan mengguruiku, enyahlah!"...

"Aku benci kau!"..."Kalian semua tak berguna!"...

"Dasar kau kikir! Sudah terlambat. Oh...tolong...ah..."

"Orang kikir! Orang kikir!"...

Lin bingung mengapa Manna tiba-tiba meneriakinya.....memakinya "orang kikir" pasti hal ini terkait dengan kejadian selama 10 tahun yang lalu ketika mereka membicarakan ingin menyuap Bensheng dengan uang sebesar 2000 yuan dan memintanya untuk mempengaruhi Shuyu agar menyetujui perceraian itu. Manna pasti berpikir, jika mereka menikah 10 tahun lebih awal, ia bisa melahirkan dengan lebih mudah dan akan lebih sedikit mengalami kesakitan. Memikirkan hal ini membuat Lin sangat terkejut, ia tak menyangka Manna mampu menahan kebencian dalam hati selama bertahun-tahun.

.....jika pada saat itu ia memiliki uang banyak, ia pasti sudah sejak dahulu membeli perceraian itu.....setelah sekian lama waktu, mengapa ia masih belum juga percaya padaku?... (Ha Jin, *Penantian*, p. 314-315)

punya cukup uang. Hal ini membuat Lín terguncang, karena Manna tak pernah menyebutkan hal ini sebelumnya.

在他脑子里,有一个声音在回答:因为钱比爱情更亲,更实惠。只要你舍得花钱。一切事情都会平顺得慰贴,你的婚姻也会幸福美满。

不会,没那么简单。孔林反驳说。

这不是和向头上的虫子,明摆著的嘛。那个声音接着说。假定你有一万元,在你小舅子身上花掉两千……但是你能在十年前就娶了吴曼娜,她就会很顺当地生下孩子,也不会心里怒恨你。你瞧,钱是不是比爱情很有用?(哈金, 等待, 315页-316页)<sup>117</sup>

Lín tak sanggup menunggu Manna melahirkan. Ia pun hanya menunggu di luar, sembari memikirkan kehidupannya. Suara hatinya mempertanyakan kekuatan uang dalam hubungan cinta Lín dan Manna. Jika uang begitu berarti bagi kebahagiaan mereka, maka uang memang lebih kuat dari pada cinta. Lín berusaha menampik semua itu.

……他为自己难过。为啥我要经受这些?他想,我从来就不想要孩子。

……为啥人们要活得像牲口一样,除了吃饭就是生孩子。难道这是出于生存的本能?如果你自己的生命既痛苦又没意义,生一堆儿子又有什么用呢?也许人们是恐惧,害怕从这个世界上无声无息的消失,完全被人忘却,所以想留下孩子来提醒世人记住父母的存在着,父母的多自私啊。还有,为啥非要个儿子呢?难道女儿就不能一样发挥作为父母化身的作用?那种要由儿子来传宗接代的传统习惯多么荒唐、愚昧啊!他记得人们常说「养儿防老」……自私!天下的父母养儿子是准备将来要剥削他们。他们想要儿子是因为男孩比女孩日后能提供更多的东西。儿子是更值钱的资本。(哈金, 等待, 319页-320页)<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Di dalam kepalanya, ada sebuah suara menjawab: karena uang lebih intim daripada cinta, lebih berharga dan menguntungkan. Andaikan kau bersedia mengeluarkan uang, seluruh masalah bisa diselesaikan dengan lancar, pernikahanmu juga bisa sejahtera penuh kebahagiaan.

Tak mungkin, tidak sesederhana itu. Kōng Lín membantah.

Hal ini bukankah sejelas seekor serangga di atas kepala yang tanpa rambut. Anggap saja kamu memiliki uang sebanyak 10.000 yuan, pakai sebanyak 2000 yuan untuk adik iparmu……kau bisa menikahi Manna sepuluh tahun yang lalu, ia bisa lebih mudah melahirkan anak, dan juga tak mungkin membencimu dalam hati. Kau lihat, bukankah uang lebih berguna dari pada cinta? (Ha Jin, *Penantian*, p. 315-316)

<sup>118</sup> ……Ia merasa kasihan terhadap dirinya sendiri. Mengapa aku harus mengalami semua ini? Ia berpikir, aku tidak pernah menginginkan anak.

……mengapa orang mau hidup seperti binatang, pekerjaannya selain makan, hanyalah membuahkan anak. Hal ini muncul dari insting untuk hidupkah? Jika hidupmu sendiri sudah

Lín merasa sangat sedih karena hidupnya menjadi semakin kacau balau. Ia merasa bingung mengapa manusia sangat menginginkan anak sebagai peringatan akan kehidupan orang tua di muka bumi. Ia merasa orang tua pada umumnya bersikap egois. Mereka menginginkan dan membesarkan anak lelaki hanya untuk memeras anak mereka di kemudian hari. Seorang anak laki-laki dihargai sama dengan uang, modal, atau kapital.

孔林感觉到软弱和苍老，他不清楚自己是否会关心手里抱的这两个双儿，是否会尽心尽力地爱他们。他低头看着他们包裹着的脸，不知为什么他想像着和他们交换一下位置，使自己的生命从头开始。如果他能被别人这样抱着，他生活也许将会全然不同。他可能根本就不会成立家庭。(哈金，等待，321页)<sup>119</sup>

Akhirnya, bayinya pun lahir. Tak disangka ia kini memiliki sepasang putra kembar. Namun, ia ragu apakah ia mampu mencintai mereka. Pikirannya kacau balau dan penuh kebimbangan. Ia sampai berharap dapat memutar kembali kehidupan. Ia ingin kembali menjadi bayi dan memulai hidup yang baru tanpa membentuk sebuah keluarga, keluarga yang kini menyiksanya.

她的身体越虚弱，脾气就越暴躁。她经常对著鞠莉和孔林叫骂，有时候又像一  
个任性的小孩子那样无缘无故地哭泣。(哈金，等待，340页)<sup>120</sup>

---

menderita dan tak berarti, lantas apa gunanya melahirkan banyak anak? Mungkin manusia ketakutan, khawatir punah tanpa jejak dari atas bumi ini, dilupakan oleh manusia lainnya, maka mereka menghasilkan anak untuk menyadarkan seluruh penduduk bumi atas keberadaan orang tua mereka, betapa egoisnya orang tua. Ditambah lagi, mengapa harus memiliki anak laki-laki? Masakan anak perempuan tidak bisa memiliki fungsi yang sama sebagai penitisan dari orang tua? Adat tradisional harus memiliki seorang anak laki-laki seperti ini sungguh sangat gila dan bodoh. ....ia ingat orang-orang sering mengatakan "membesarkan anak laki-laki untuk berjaga-jaga demi masa tua".....egois! seluruh orang tua di muka bumi ini membesarkan anak lelaki demi mengeksploitasi mereka kelak. Mereka lebih memilih memiliki anak lelaki dibandingkan anak perempuan, karena anak lelaki lebih mampu menyediakan lebih banyak barang. Anak lelaki lebih berharga dari kapital. (Ha Jin, *Penantian*, p. 319-320)

<sup>119</sup> Kōng Lín merasa lemah dan menua, ia tak yakin apakah ia peduli terhadap kedua anak lelaki kembar yang ada dalam pelukannya ini, apakah ia bisa dengan segenap hati dan tenaga mencintai mereka. Ia sedikit menunduk untuk melihat wajah mereka yang diselubungi kain, entah mengapa ia merasa ingin bertukar tempat dengan mereka, memulai kembali kehidupannya dari awal. Jika ia sendirilah yang dipeluk orang lain seperti ini, hidupnya mungkin akan berbeda sepenuhnya. Ia mungkin benar-benar tak akan membentuk sebuah keluarga. (Ha Jin, *Penantian*, p. 321)

<sup>120</sup> Tubuhnya semakin lemah, ia pun semakin cepat naik darah. Ia sering memaki Lili dan Kōng Lín, terkadang ia seperti anak kecil yang semaunya, menangis tanpa sebab dan alasan. (Ha Jin, *Penantian*, p. 340)

Kondisi fisik Manna setelah melahirkan justru semakin parah. Hal inilah yang dikhawatirkan Lin sejak pertama kali mengetahui bahwa Manna mengandung, jantungnya lemah. Terlebih lagi, kini ia didiagnosa tak akan hidup lebih lama lagi, sekitar satu sampai dua tahun. Manna pun semakin menjadi-jadi. Ia mudah sekali marah dan menangis. Lin tak tahan akan situasi di rumahnya. Kedua anaknya sakit-sakitan dan terus menangis sepanjang malam. Kondisi Manna yang kurang sehat membuatnya harus mengerjakan seluruh pekerjaan rumah sendirian. Semakin hari ia semakin kelelahan.

突然，吴曼娜尖椒起来，「你是瞎子还是傻子，放上锅就不管了？连个米饭都闷不好，你还能干什么啊！没用的东西」

.....

「这玩艺儿猪都不吃」她又加了句。(哈金，等待，342页)<sup>121</sup>

Suatu kali, Manna memaki-maki Lin karena telah membuat dapur mereka berantakan. Ia memaki Lin dengan begitu jahatnya. Lin yang sudah tak tahan lagi menanggung beban pernikahan ini pun pergi keluar rumah untuk merenung. Di dalam perenungannya inilah ia kembali bertemu dengan suara hatinya. Perenungannya kali ini membawa perubahan besar atas pemahamannya tentang hidupnya kini.

「我恨她！我恨她！」他连声地对自己说。

.....

孔林渐渐平静下来，他又听见脑子里有个声音在问他：你真的恨她吗？

他没有回答。

那个声音继续说，这一切都是你自己造成的。谁让你娶她了？

我爱他，他回答。

你真的是为了爱情才同她结婚的？你真的爱她吗？

他想了一回儿，然后勉强回答说，我觉著是。我们互相等了那么多年，不是吗？难道这么长时间的等待不能证明我们的爱情？

<sup>121</sup> Tiba-tiba, Wu Manna berteriak, “Kau ini buta atau idiot, meletakkan sebuah panci masak di atas kompor lalu membiarkannya begitu saja? Memasak nasi pun tak bisa, kau ini bisanya melakukan apa lagi, hah! Tak berguna!”

.....

”Masakan ini bahkan babi pun tak akan mau” dia berkata lagi. (Ha Jin, *Penantian*, p. 342)

不能，时间证明不了任何东西，实际上，你从来没有爱过她。你不过是一时的冲动罢了。你的这种冲动根本没有发展成为真正的爱情。

什么？一时冲动！他惊讶得向后退了一步，呆呆地站在那里。……

是的，你错把冲动当成爱情。

你根本不懂什么是爱情。事实上，你等了十八年，只是为了等待而等待。你完全可以为了另外一个女人再等上同样的时间，对不对？

我只等曼娜一个人。这里边根本没有另外的女人。

好吧，就算是只有你们两人。咱们现假定你和她彼此相爱，但是你能肯定你们俩作夫妻会很合适？你们的婚姻会美满？

我们真诚地爱着对方，难道不是这样吗？……

真的吗？那个声音又接着说。对于爱情你究竟了解多少？你在娶她之前真正了解她吗？你真的认为她就是你愿意相伴终生的女人？你现在说实话，在你认识的所有女人当中，你最喜欢谁？难道除了吴曼娜，就没有比她更适合你的女人？

我也不知道，我的生活里除了她就是淑玉。我怎么能够拿曼娜去比别的女人？虽然我也想接触更多的女同志，但是我对女人知道的并不多。(哈金，等待，342页-345页)<sup>122</sup>

<sup>122</sup> .....“Aku benci dia! Aku benci dia”, Lin bicara terhadap dirinya sendiri.

.....

Kōng Lín pun berangsur-angsur tenang, ia kembali mendengar sebuah suara dalam kepalanya yang bertanya: Kau sungguh membencinya?

Ia tak menjawab.

Suara itu terus berbicara, semua ini kau sendirilah yang menyebabkannya. Siapa yang menyuruhmu untuk menikahinya.

Saya mencintainya, Lin menjawab.

Apakah kamu sungguh karena cinta baru menikahinya? Apakah kamu benar-benar mencintainya?

Ia berpikir sebentar, lalu menjawab dengan kurang yakin, aku rasa demikian. Bukankah kami saling menunggu selama bertahun-tahun? Masakan penantian selama ini tak mampu membuktikan cinta kami?

Tak mungkin, cinta tak mampu membuktikan apapun. Sebenarnya, kamu tak pernah jatuh cinta padanya. Kau selama ini hanya sementara saja menyukai dia. Perasaan suka ini tidak bertumbuh menjadi cinta sejati.

Apa? Hanya suka saja? Ia mundur selangkah terkejut, dan diam berdiri di tempat itu.....

Benar, kamu salah mengartikan suka menjadi cinta.

Kau sungguh tak mengerti apa yang dinamakan cinta. Sebenarnya kau menunggu selama 18 tahun, hanya demi penantian semata. Sebenarnya, dalam kurun waktu yang sama, kamu bisa menunggu perempuan yang lain, bukan?

Aku hanya menunggu Wu Manna seorang, benar-benar tak ada perempuan yang lain.

Baiklah, anggap saja memang hanya ada kalian berdua. Misalkan kalian berdua memang saling mencintai, apakah kau yakin kalian akan menjadi sangat serasi sebagai suami istri? Pernikahan kalian akan dipenuhi kebahagiaan?

Kami benar-benar saling mencintai, masakan tidak demikian?

Benarkah? Suara itu terus berbicara. Banyakkah yang kau tahu tentang cinta? Apakah sebelum menikahinya kau sungguh-sungguh telah memahami dia? Dia benar-benar perempuan yang kau inginkan untuk menemanimu sepanjang hidup? Katakanlah yang sebenarnya, di antara semua perempuan yang kau kenal, siapakah yang paling kau sukai? Masakan selain Wu Manna, tak ada perempuan yang serasi denganmu?



Suara hatinya menyadarkannya bahwa ia tak benar-benar mencintai Manna. Selama ini selain Shūyù, ia hanya memiliki Manna. Shūyù adalah perempuan yang dijodohkan untuknya dan tidak dicintainya. Sedangkan Manna adalah perempuan pilihannya sendiri dan ia tak yakin apakah ia mencintainya atau tidak. Memang benar Lín memiliki perasaan suka terhadap Manna, terlebih lagi dulu sebelum penderitaan menghiasi penantian mereka selama 18 tahun. Namun, ternyata perasaan tersebut hanyalah perasaan suka biasa saja, perasaan ini sejak dahulu tak bisa berkembang menjadi cinta karena tak pernah diekspresikan. Sebelum berkembang, cinta mereka sudah layu tertelan waktu.

“.....

那个声音又来了。没错，你是等待了十八年，但究竟是为了什么等？

他感觉脑子里一片空白，不知道如何回答。这个问题令她害怕，因为它因时暗示着他等了那么多年，等来的却是一个错误的东西。

我来告诉你事实的真相吧，那个声音说。这十八年等待中，你一直浑浑噩噩，像个梦游者，完全外部的力量所牵制。别人推一推，你就动一动；别人扯一扯，你就往后缩。驱动你行为的是周围人们的舆论、是外界的压力、是你的幻觉、是那些已经融化在理血液中德官方的规定和限制。你被自己的挫败感和被动性所误导，以为凡是你就得不到的就是你心底里向往的，就是值得你终生追求的。

孔林震呆了，半天说不出话来。然后他开始咒骂自己：傻瓜、你等了十八年，却不知道你真正想要什么！十八年啊，你得青春、你最宝贵的年华，流走了，荒废了，只等来了这一场该死的婚姻。你是个头号大傻瓜！”(哈金，等待，345页-346页)<sup>123</sup>

---

Entahlah, di dalam hidupku selain dia hanya ada Shuyu. Aku mana bisa membandingkan Manna dengan perempuan lain? Walaupun aku juga mengharapkan bisa mengenal banyak perempuan, namun pahamanku tentang perempuan memang tak banyak. (Ha Jin, *Penantian*, p. 342-345)

<sup>123</sup> Suara itu datang lagi. Tak salah lagi, kau telah menunggu selama 18 tahun, namun sebenarnya demi apakah kau menanti?

Kepalanya kosong dan ia tahu harus menjawab apa. Pertanyaan ini membuatnya takut, karena hal ini menandakan penantiannya merupakan penantian terhadap hal yang salah.

Kuberitahukan kepadamu kondisi yang sebenarnya, suara itu berkata. Dalam penantian selama 18 tahun ini, kau telah bertingkah tolol, seperti seorang yang berjalan tidur, seluruhnya dikendalikan oleh kekuatan dari luar. Orang lain mendorong, kau langsung bergerak, orang lain menarik, kau lalu mundur. Yang menyetir tindak-tandukmu adalah pendapat orang lain di sekitarmu, tekanan dari pihak luar, halusinasimu, dan seluruh larangan serta ketetapan moral pemerintah yang telah melebur dalam darahmu. Kau disesatkan oleh perasaan bersalah dan kepasifan, mengira apa yang tidak layak kau dapatkan adalah hal yang harus kau harapkan, layak untuk kau kejar seumur hidup. (Ha Jin, *Penantian*, p. 345-346)

Penantian Lín selama delapan belas tahun bisa dikatakan merupakan proses yang sia-sia, sesuatu yang salah. Suara hatinya mengungkapkan apa yang sebenarnya telah terjadi selama 18 tahun terakhir ini. Lín telah menjadi manusia yang sangat bodoh, seperti tak sadarkan diri. Ia tak punya kekuatan dari dalam dirinya sendiri. Tekanan dari pihak luar begitu kuat mengatur hidupnya. Maksud suara hatinya adalah Lín sangat mempedulikan pendapat orang di sekitarnya, sehingga ia tak mampu bertindak secara ekstrem demi kebahagiaannya sendiri. Lingkungan sosial politik tempat dan waktu ia hidup begitu menekan seluruh segi kehidupannya. Tak ada satu hal pun dari dalam dirinya yang mampu mengalahkan tekanan dari luar ini. Selain berpikir mengenai hal ini, Lín juga memikirkan perasaan Manna.

”.....不管他现在如何讨厌她，他明白她一直是爱他的。.....”

那个声音打断了他的思路。没错，她是爱过你。难道不正是这场婚姻把她耗得油干灯尽了吗？

他竭力寻找着这个问题的答案。她是想有个家庭，生几个孩子，不是吗？她一定是从心底里渴望得到人们的温暖和情谊。哪怕是有人表现出一点点好感，她都会误以为是爱情。是的，她也是被蒙住了眼睛，看不清真实的情形，总以为我爱她。她不知道什么样的人才是真正的恋人。”(哈金，等待，347页)<sup>124</sup>

Lín merasa telah berhasil menipu Manna. Segala yang diinginkan Manna telah dipenuhinya, memiliki keluarga dan anak. Manna tak pernah sadar bahwa Lín tak mencintainya.

“他的心开始痛起来。他已经看清楚自己这辈子从来没有全身心地爱过一个女人，他永远都是被爱得一方。这肯定就是他对于爱情和女人了

<sup>124</sup> .....tak peduli ia sekarang begitu membenci Manna, ia yakin bahwa Manna selalu mencintainya.....

Suara itu mengganggu jalan pikirannya. Tak salah lagi, ia mencintaimu. Namun, bukankah pernikahan ini telah melemahkannya?

Ia dengan segenap tenaga mencari jawaban atas pertanyaan ini. Ia menginginkan sebuah keluarga, serta melahirkan anak, bukankah demikian? Ia pasti sangat mendambakan kehangatan dan perhatian mesra orang banyak. Sekalipun seseorang menunjukkan sedikit kebaikan, ia bisa salah menganggapnya sebagai cinta. Benar, ia juga telah dibutakan, tak mampu melihat situasi yang sebenarnya, selalu mengira aku mencintainya. Ia sungguh tak mengetahui orang seperti apa yang bisa dianggap kekasih sejati.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 347)

解得少而又少的原因。换句话说，在感情上他一直没有长大成熟。他能够充满激情地爱一个人的本性和能力还没有发育就枯萎了。如果他一生中能够从灵魂深处爱上一个女人该有多好，哪怕只有一回，哪怕这会令他心碎欲裂、令他神志不清、让他终日像吃了迷魂药、让他整天以泪洗面、最后淹没在绝望之中！”(哈金，等待，347页)<sup>125</sup>

Ketidakkemampuannya untuk mencintai seorang perempuan ini membuat Lín sedih. Ia sadar bahwa di usianya yang sudah tua, tak sedikit pun hal yang ia mengerti tentang cinta dan perempuan. Ia sungguh berharap bisa mencintai seorang perempuan. Ia ingin merasakan perasaan mencintai, karena ia selalu dicintai. Ketika ia tengah merenung, ia melihat sepasang kekasih berjalan bersama di luar area rumah sakit.

”.....他想起来了，从去年开始，那条禁止两个异性同志走出医院围墙外面的规定已经没有人理会了。没有哪个领导会在批评青年男女在大院外面成双成对的散步。他还听说有的护士甚至同住院病人一块儿钻进树林之里。但是不知为什么，对他和吴曼娜来说，周围仍然有一道无形的墙圈住了他们。自从结婚以后，他们从来没有到医院外面散过步……(哈金，等待，343页-348页)<sup>126</sup>

Peraturan yang dahulu begitu mengekang hubungan cinta Lín dengan Manna, kini tak lagi dipedulikan orang. Tak ada lagi para pemimpin yang mengawasi dan mengkritik setiap kadernya karena berdua-duaan di luar pagar

<sup>125</sup> “Hatinya mulai terasa sakit. Ia telah mengerti bahwa seumur hidupnya ia tak pernah sepenuh hati mencintai seorang perempuan, ia selalu menjadi pihak yang dicintai. Hal ini pastilah yang menjadi alasan ia hanya mengerti sedikit perihal cinta dan perempuan. Dengan kata lain, dalam hal perasaan cinta ia tak pernah menjadi dewasa. Kemampuan dan instingnya untuk mencintai seseorang dengan penuh hasrat belum berkembang dan telah layu. Jika ia di dalam hidupnya dapat mencintai seorang perempuan dengan sepenuh jiwa, walaupun hanya sekali, meskipun hal ini bisa membuat hatinya hancur, membuat kesadarannya tidak jelas, membuatnya sepanjang hari seperti telah meminum obat guna-guna, membuatnya menjatuhkan air mata setiap waktu, lalu pada akhirnya akan tenggelam dalam keputus-asaan, tentu hal ini sungguh baik adanya.” (Ha Jin, *Penantian*, p. 347)

<sup>126</sup> .....ia teringat, sejak tahun lalu, peraturan mengenai pelarangan dua orang kader dengan jenis kelamin yang berbeda berjalan bersama di luar pagar rumah sakit sudah tak ada lagi orang yang mengindahkannya. Tak ada lagi pemimpin yang akan mengkritik sepasang muda-mudi berjalan berpasangan di luar area rumah sakit. Bahkan ia juga mendengar ada beberapa perawat perempuan yang pergi ke dalam hutan bersama dengan pasien rumah sakit. Namun entah mengapa, menurutnya dan Manna, di sekitar mereka masih ada sebuah tembok yang tak terlihat mengitari mereka. Bahkan semenjak menikah, mereka tak pernah berjalan berdua ke luar area rumah sakit.....” (Ha Jin, *Penantian*, p. 343-348)

rumah sakit. Banyak pasangan muda-mudi bebas bermesraan di mana pun. Namun, zaman yang telah berubah ini tak mempengaruhi Lín dan Mǎnna. Mereka tetap tak berani jalan berdua di luar pagar rumah sakit, seakan-akan ada pagar tak terlihat yang mengekang mereka.

“「你为啥不逃跑？」孔林的脑海里时常浮现出这个问题。

他情不自禁地在想像中设计着各种逃跑计划。从银行中取出仅有的九百元钱，趁天黑的时候去火车站，买张车票上车，在哪个没人认识他的偏远小镇上用化名重心开始生活。他最理想是能当个图书馆的管理员。但是在他的心灵深处，他知道：一旦他抛弃了家庭去追求个人的幸福，他会被海恨说压倒。……”(哈金，*等待*，350页-351页)<sup>127</sup>

Seringkali Lín merasa ingin melarikan diri dari hidupnya, dari pernikahannya. Ia ingin memulai hidup baru, menjadi orang lain dan mengerjakan apa yang ia sukai, yaitu menjadi pustakawan. Namun, perasaan bersalah lebih kuat menguasainya dan membuatnya bertahan dengan Mǎnna. Hingga suatu hari, pada hari-hari menjelang festival musim semi. Lín pergi menengok Shūyù dan Huā. Ketika sampai di depan rumah mereka, dari luar Lín melihat pemandangan yang begitu ia rindukan. Pemandangan sebuah rumah yang tenang dan hangat. Dalam kunjungannya ke rumah mereka kali ini, Lín begitu terlarut dalam kesedihan dan kebahagiaan, sampai-sampai ia mabuk berat. Ia menyesal telah meninggalkan Shūyù dan Huā. Namun, ia juga bahagia karena bisa meninggalkan rumahnya dengan Mǎnna yang kacau balau untuk sesaat.

“「她爹，俺正高兴，你总算回家来了。」淑玉说着……淑玉认定，孔林现在是露了真情。男人酒后吐真言呐……”

<sup>127</sup> “Mengapa kau tak melarikan diri?” di dalam benaknya sering muncul pertanyaan seperti ini.

Ia tak bisa menahan diri untuk menyusun sebuah rencana pelarian diri. Mengambil seluruh uang simpanannya sebesar 900 yuan, pergi ke stasiun kereta api ketika hari gelap, membeli sebuah karcis lalu naik kereta, ke sebuah kota terpencil yang mana tak ada orang mengenalnya, hidup dengan menggunakan nama samaran. Ia sangat mendambakan menjadi seorang pustakawan. Namun di kedalaman hatinya, ia tahu: segera sesudah ia melarikan diri meninggalkan keluarganya, ia bisa ditundukan oleh perasaan bersalah...(Ha Jin, *Penantian*, p. 350-351)

「淑玉，你会等著我吗？我很快就会回到你这儿来。咱们还…咱们还是一家人，对不？别撇下我。曼娜活不过一两年了……」”(哈金，等待，360页-361页)<sup>128</sup>

Ketika mabuk, Lín mengutarakan hal-hal yang membuat Shūyù dan Huā bahagia. Ia bersikap begitu mesra terhadap Shūyù. Ia bahkan meminta mereka untuk menunggu ia pulang. Tak lama lagi Manna akan meninggal karena penyakitnya, setelah itu Lín ingin pulang bersama mereka. Keesokan harinya saat perayaan musim semi tiba, Huā mengunjungi Lín dan mengatakan bahwa Shūyù sangat bahagia atas semua ucapan Lín semalam.

”……「爸，我娘在家里高兴坏了。她说她会等著你。」

……

「……我们真高兴您能来家。你应该看到我娘的样子。她今天像换了一个人……」

……

「告诉她不要等我了。我是个没用的人，不值得等。」

「……我们会等著您的。」

他感到胸口一阵发紧……强忍住涌来的泪水。他心里又难过又感动。”(哈金，等待，362页-363页)<sup>129</sup>

Pada akhirnya Lín menyadari bahwa selama ini Shūyù dan Huā selalu menantikannya pulang. Selama ini ia telah 'berkelana' di luar rumah demi mencari sesuatu di tempat dan orang yang salah. Delapan belas tahun terakhir ini, penantian yang panjang menghiasi kehidupan Lín, Manna dan Shūyù.

<sup>128</sup> “Bapak, aku sangat bahagia, akhirnya kamu pulang ke rumah.” Shuyu berkata……Shuyu yakin, Kǒng Lín sekarang tengah mengutarakan perasaannya yang sesungguhnya. Laki-laki yang mabuk akan membicarakan hal yang sebenarnya…

“Shuyu, apakah kamu bisa menungguku? Saya segera akan kembali ke sisimu di sini. Kita masih…kita masih satu keluarga kan? Jangan tinggalkan aku. Manna hidupnya tak sampai satu atau dua tahun lagi… (Ha Jin, *Penantian*, p. 360-361)

<sup>129</sup> ……”Ayah, ibuku di rumah sangat bahagia. Katanya ia bisa menunggumu.”

……  
“……kami sangat senang ayah mau datang ke rumah. Kamu harus melihat wajah ibuku. Dia hari ini berubah seperti menjadi orang lain……”

……  
” Beri tahu padanya jangan menungguku. Aku orang yang tak berguna, tak layak untuk dinantikan.”

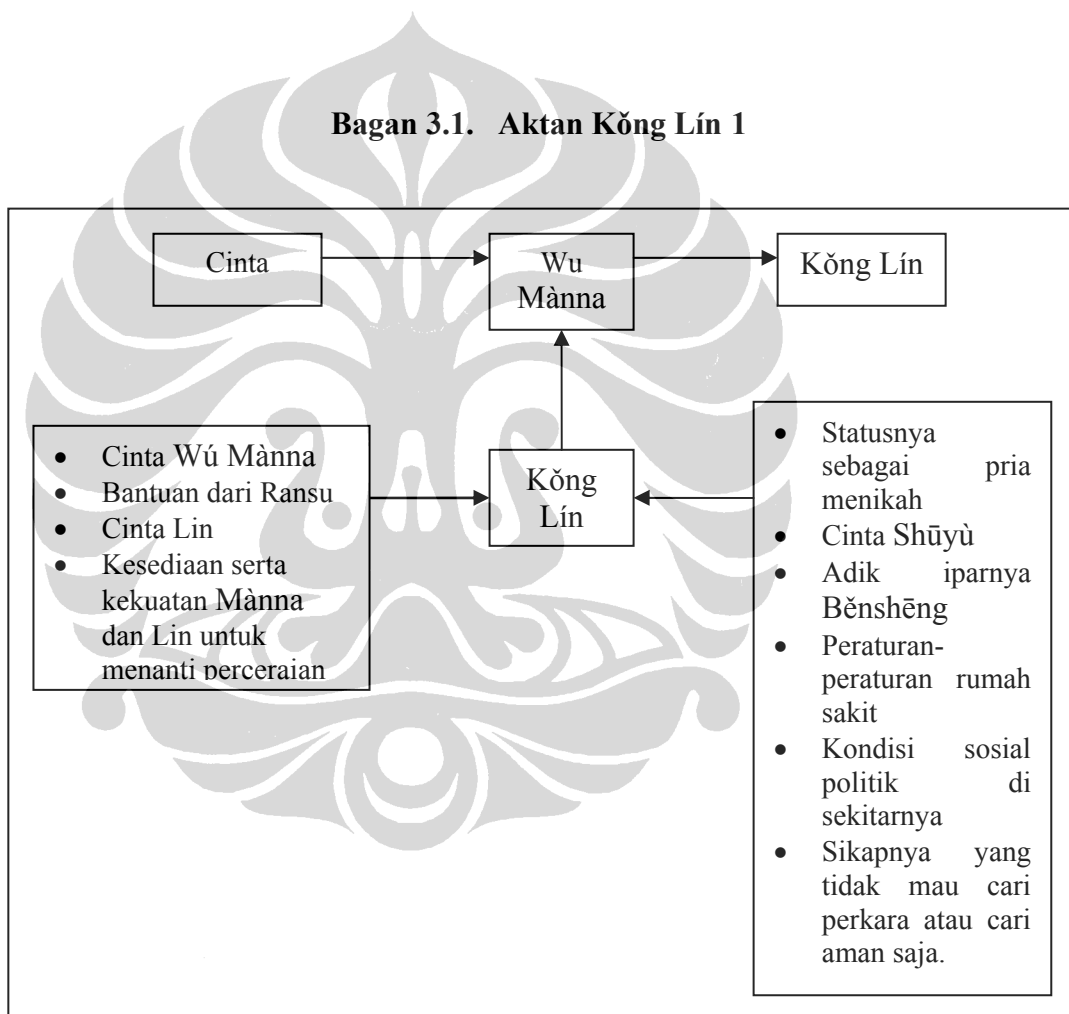
”……kami pasti akan menunggumu.”

Ia merasa hulu hatinya menegang……dengan sekuat tenaga menahan air mata. Hatinya sedih dan terharu. (Ha Jin, *Penantian*, p. 362-365)

### 3. 3. Bagan Aktan, Model Fungsional dan Tabel Transformasi Penokohan

Telah disebutkan di atas, bahwa tokoh Kǒng Lín adalah tokoh utama yang akan dianalisa secara fokus pada skripsi ini. Namun, demi memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tokoh Lín Kǒng, maka penulis akan turut menyertakan bagan aktan dan model fungsional penokohan milik Wú Mǎnna dan Shūyù.

#### 3. 3. 1. Bagan Aktan dan Model Fungsional Tokoh Kǒng Lín



Bagan aktan di atas adalah milik tokoh utama Kǒng Lín pra pernikahan dengan Wú Mǎnna dan perceraian dengan Liú Shūyù. Terlihat pada bagan ia berperan sebagai subjek yang ingin menikah dengan Wú Mǎnna. Namun, keinginannya ini terhalang oleh statusnya sebagai pria yang telah menikah. Ketika

ia hendak mengajukan cerai dari Shūyù, demi dapat menikahi Mǎnna, ia juga mendapatkan banyak halangan. Shūyù masih sangat setia dan mencintainya. Pada dasarnya ia akan setuju dengan tuntutan cerai Lín, namun Běnsihēng selalu dapat membuat keputusan terakhir Shūyù berubah. Ditambah lagi, peraturan rumah sakit menetapkan hanya setelah 18 tahun perpisahan, seorang suami baru dapat menceraikan istri tanpa persetujuannya.

Selama proses perceraian ini pun, Lín juga sangat dikekang oleh norma-norma sosial politik yang ada pada saat itu. Ia seringkali dikecam sebagai kader yang kurang revolusioner karena memiliki dua kekasih. Karena masalah ini pula, ia juga kerap mengalami kritikan atas gaya hidupnya yang dilihat oleh para pemimpin mengimitasi gaya kaum kapitalis dan intelektual. Di mata Mǎnna, sebenarnya mungkin saja Lín dapat memenangkan sidang perceraian yang berlangsung antara tahun 1970 sampai 1983 ini. Namun, karena Lín memiliki sikap yang selalu mencari jalan teraman dan termudah, maka ia tak pernah mengerahkan segala kemampuannya untuk menerobos segala rintangan yang ada.

Di luar beberapa halangan ini, cinta Lín dan cinta Mǎnna telah menjadi pengikat yang memperkuat hubungan mereka. Berbagai tekanan dari luar memang sering kali membuat hubungan mereka goyah, namun pada dasarnya telah membuat mereka saling ketergantungan. Kesediaan mereka berdua untuk terus mengusahakan dan menantikan saat perceraian itu terjadi, juga menjadi salah satu penolong bagi terwujudnya keinginan Lín untuk menikahi Mǎnna. Yang menjadi daya bagi berlangsungnya usaha Lín untuk mendapatkan Mǎnna adalah cinta.

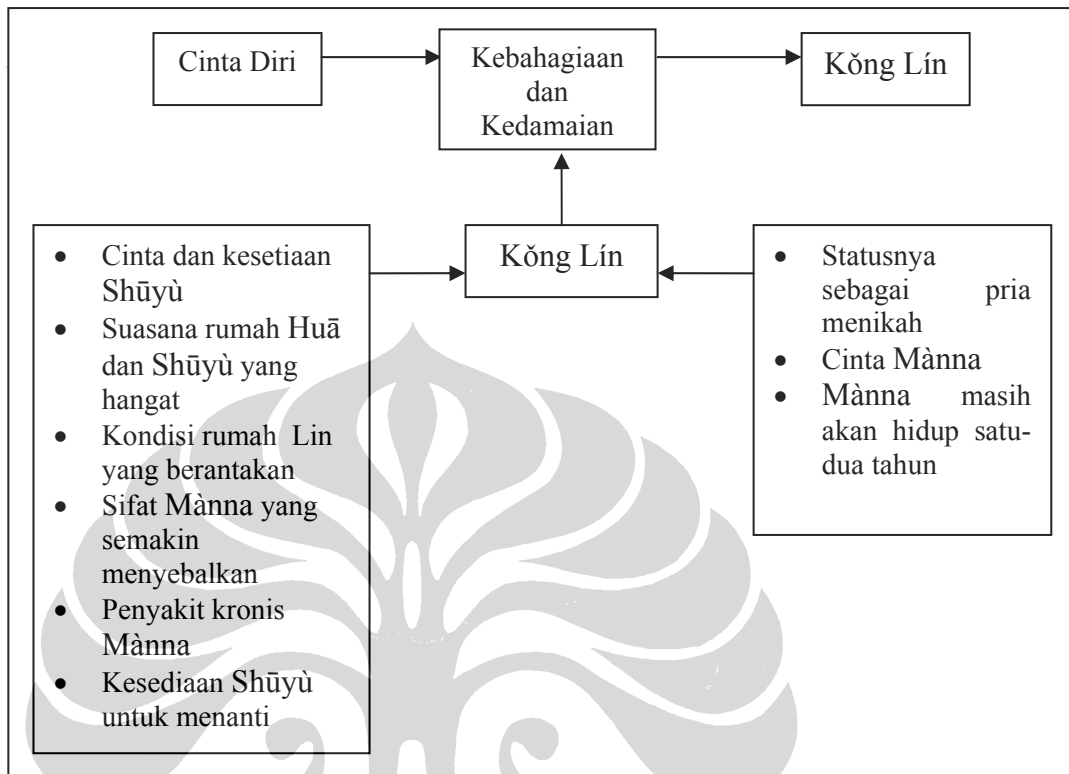
Tabel 3.1. Model Fungsional Kōng Lín Pra Pernikahan dan Perceraian

Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Uji Kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Pada situasi awal ini, atas dorongan cinta Lín mulai memiliki keinginan untuk memiliki Wú Manna.	Akhirnya Lín mengambil keputusan untuk berselingkuh dengan Manna dan menceraikan Shūyù.	Proses perceraian selama 14 tahun sejak tahun 1970 sampai tahun 1983 dapat dikatakan mengalami kegagalan. Pihak pengadilan selalu melindungi Shūyù.  ↓ <b>Gagal</b>	Pada tahun 1984, Lín dan Shūyù telah berpisah selama 18 tahun. Maka sidang perceraian kali ini pasti berhasil. Lín dan Manna pun akhirnya menikah.  ↓ <b>Berhasil</b>	Manna akhirnya menjadi milik Lín. Cinta mereka dipersatukan dalam pernikahan.  ↓ <b>Berhasil</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa walaupun perjuangan Lín untuk menceraikan Shūyù di pertengahan selalu mengalami kegagalan. Tetapi akhirnya berhasil juga. Meskipun keberhasilannya bukan karena kegigihan Lín, namun lebih karena peraturan yang memperbolehkan Lín bercerai tanpa persetujuan Shūyù setelah perpisahan selama 18 tahun. Terjadi transformasi pada situasi awal dan akhir Lín, ia telah mencapai suatu keberhasilan.



### Bagan 3.2. Aktan Lín Kong 2



Bagan aktan di atas adalah milik Lín pasca pernikahan dengan Wú Manna dan perceraian dengan Liú Shūyù. Setelah menikah ia justru memiliki keinginan untuk terlepas dari beban pernikahan yang sangat berat. Ia mendambakan kebahagiaan batinnya pribadi. Hal yang mendorongnya sehingga memperoleh pemikiran bahwa kebahagiaan adalah apabila terlepas dari beban pernikahan bersama Manna adalah Cinta Manna semakin lama terasa semakin menyesak kehidupannya. Setelah Manna melahirkan, ia didiagnosa mengalami penyakit jantung kronis dan hidupnya tak akan lama lagi. Ini membuat Lín frustrasi dan membuat temperamen Manna semakin cepat marah. Kondisi pernikahan dan rumahnya sangat kacau balau dan tak ada ketenangan. Hal-hal inilah yang mendorong ia untuk berpikir ingin melarikan diri dari pernikahannya. Terlebih lagi, ketika ia berkunjung ke rumah Huā dan Shūyù, ia merasa sangat tenang dan bahagia. Ia merasakan suasana rumah yang sudah sangat lama ia dambakan. Kesetiaan dan cinta Shūyù menolongnya untuk memiliki harapan akan

kebahagiaan dan kedamaian. Namun, statusnya sebagai suami dari Manna tak bisa membuatnya lepas dari beban pernikahan yang membuatnya tak bahagia. Cinta Manna yang posesif juga membuatnya tak berketuk. Untuk bisa mencapai kebahagiaannya, ia harus kembali menanti saat Manna meninggal dunia. Ketika saat itu tiba, ia akan kembali pulang ke rumah Shūyù dan Huā yang penuh dengan kebahagiaan dan kedamaian. Daya yang mendorong subjek adalah perasaan cinta diri yang kuat.

**Tabel 3.2. Model Fungsional Kōng Lín Pasca Pernikahan dan Perceraian**

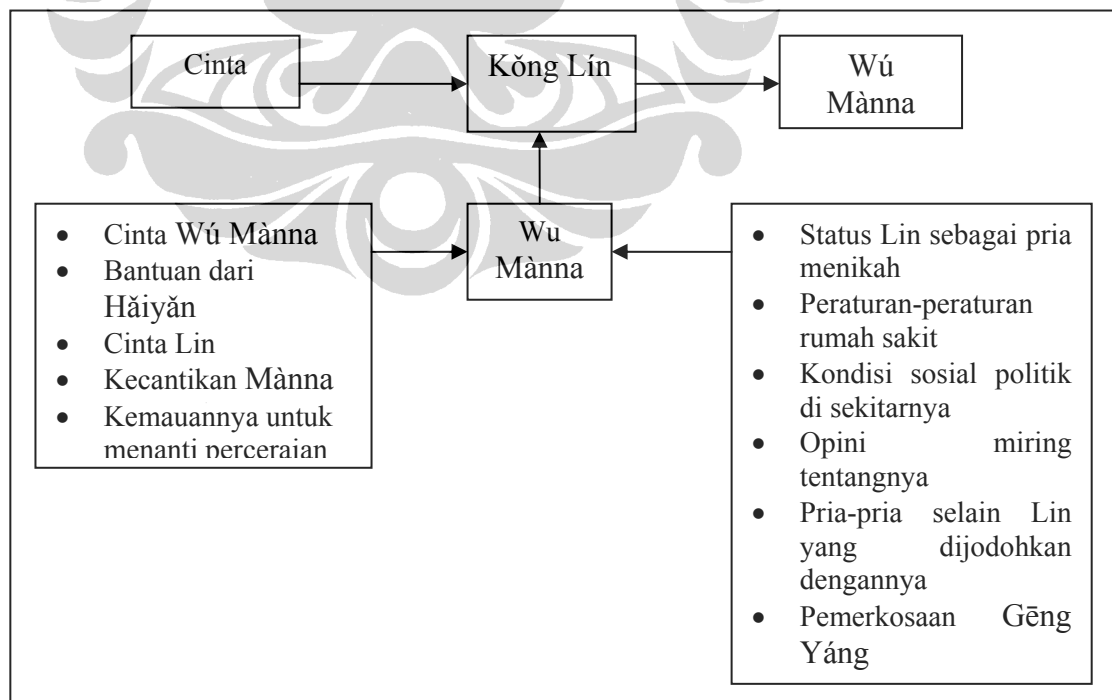
Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Uji Kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Pada tahap awal pernikahan, walaupun sedikit kewalahan memenuhi hasrat seksual Shūyù, Lín cukup bahagia dengan pernikahannya. Namun, ketika Manna mulai mengandung, Lín mulai merasa tersiksa. Kebebasan yang dulu menyertainya kini telah menjadi milik orang lain.	Makian yang dilontarkan makna selama masa persalinan menjadi kunci bagi Lín untuk mulai menyadari bahwa benar-benar ada sesuatu yang salah dalam pernikahan ini.	Ia berdebat dengan suara hatinya sendiri perihal pernikahan dan hidup. Ia menyadari bahwa ia telah gagal mencintai dan mengambil keputusan yang salah dalam hidupnya. Untuk kembali memperoleh kebahagiaan dan kedamaian ia harus menunggu pernikahannya dengan Manna berakhir, yaitu menunggu kematian Manna.	Akhirnya, ketika ia berkunjung ke rumah Huā dan Shūyù, ia kembali merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Namun, untuk dapat memperoleh hal itu sepenuhnya, ia harus tetap menanti saat Manna meninggal. Namun, Shūyù telah berjanji akan selalu menunggunya.	Akhirnya Lín merasakan kembali kebahagiaan dan kedamaian ketika bersama Shūyù. Lebih jauh lagi, Shūyù bersedia menanti Lín kembali padanya hingga saat Manna tak ada lagi di sisinya.

Lín menginginkan kebahagiaan pribadi dan kedamaian batin.		<b>Gagal</b>	<b>Berhasil</b>	<b>Berhasil</b>
--	--	--------------	-----------------	-----------------

Dari tabel ini kita dapat melihat alur usaha Lín untuk memperoleh kedamaian dan kebahagiaan. Ia, di dalam proses memahami arti hidup dan pernikahannya, memahami bahwa ia telah gagal dan telah menantikan hal yang sia-sia. Namun, ketika mengunjungi Shūyù dan Huā, ia berhasil menemukan kedamaian dan kebahagiaannya itu. Hanya saja, untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaiannya itu, ia masih harus kembali menanti kematian Mǎnna.

### 3. 3. 1. 1. Bagan Aktan dan Model Fungsional Tokoh Penunjang Tokoh Utama Wú Mǎnna

Bagan 3.3. Aktan Wú Mǎnna 1



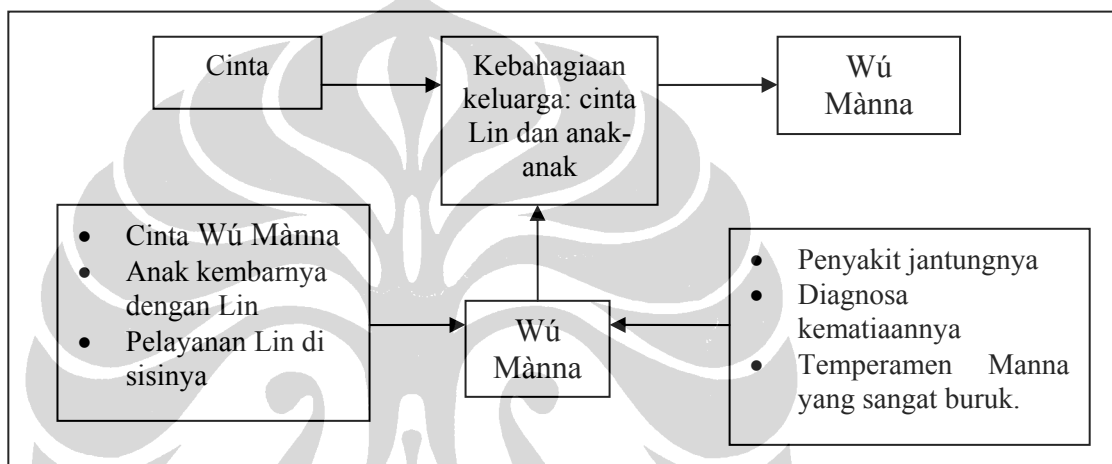
Bagan aktan di atas adalah milik Wú Mǎnna pra pernikahan. Ia sangat ingin menikah dengan Lín. Hal yang menolongnya untuk bisa mencapai hal ini adalah cinta di antara mereka berdua, bantuan dari sahabatnya Hǎiyǎn, dan kemauannya untuk menanti perceraian Lín. Terlebih lagi, ia merasa lebih cantik daripada Shūyù, jadi ia percaya diri Lín akan lebih memilihnya daripada Shūyù. Namun ada penghalang dalam usahanya untuk menjalani hubungan dengan Lín, antara lain: Lín adalah pria yang telah menikah, peraturan rumah sakit melarang laki-laki dan perempuan berjalan bersama di luar pagar rumah sakit, kondisi sosial politik saat itu yang membuatnya tak bisa mengekspresikan cintanya kepada Lín, pandangan orang-orang di sekitarnya yang merendahkan ia, pria-pria yang dijodohkan kepadanya, baik oleh Lín maupun oleh pemimpin rumah sakit, dan pemerkosaan yang dialaminya. Namun, semuanya itu dilaluinya dengan kekuatan cinta.

**Tabel 3.3. Model Fungsional Wú Mǎnna Pra Pernikahan**

Situasi Awal	Tahap Uji	Tahap Gemilang
<p>Pada tahap awal ini, Mǎnna mulai memiliki perasaan cinta terhadap Lín. Ia dengan segenap cara berusaha menarik perhatian Lín dan memintanya untuk menceraikan Shūyù.</p>	<p>Proses perceraian selama 14 tahun sejak tahun 1970 sampai tahun 1983 dapat dikatakan mengalami kegagalan. Penantian Mǎnna dihiasi oleh berbagai penderitaan.</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;"><b>Gagal</b></p>	<p>Pada tahun 1984, Lín dan Shūyù telah berpisah selama 18 tahun. Maka sidang perceraian kali ini pasti berhasil. Lín dan Mǎnna pun akhirnya menikah.</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;"><b>Berhasil</b></p>

Dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa Manna pada akhirnya bisa mendapatkan apa yang diinginkannya. Tetapi, dalam proses perjuangannya ia terus mengalami kegagalan karena Lin tak kunjung bercerai. Transformasi dari kisahnya ini memperoleh keberhasilan ketika Lin dan Shūyù bercerai, dan Lin segera menikahinya.

**Bagan 3.4. Aktan Wú Manna 2**



Bagan aktan di atas adalah milik Manna pasca pernikahan. Ia telah memiliki seluruh hal yang ia inginkan, suami dan anak. Jadi yang ia inginkan kini adalah mempertahankan kebahagiaan itu, mempertahankan cinta Lin dan anak-anak. Namun, penyakit jantung yang dideritanya, vonis dokter atas umurnya yang takkan lama lagi dan temperamennya yang sangat mudah marah menjadi penghalang baginya untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Karena penyakit dan temperamennya inilah Lin menjadi frustrasi dan tak tahan lagi dengannya. Namun, berkat kehadiran buah hatinya ia mampu bertahan menjalani hidup. Cintanya terhadap Lin dan sikap Lin yang mau melayaninya sejak ia sakit juga menjadi penolong baginya untuk menjalani sisa hidupnya. Cinta adalah daya baginya untuk bisa melalui semua ini.

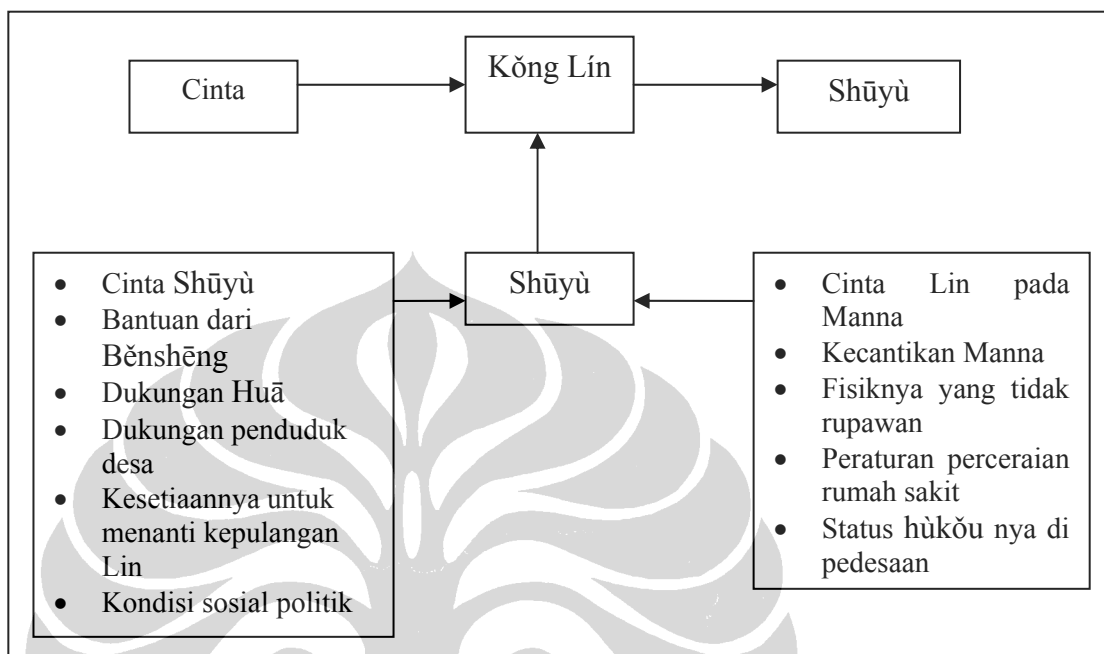
Tabel 3.4. Model Fungsional Wú Manna Pasca Pernikahan

Situasi Awal	Tahap Uji	Tahap Gemilang
<p>Pada tahap awal ini, Manna melalui masa pernikahan dengan bahagia. Namun, setelah ia mengandung segala sesuatunya menjadi semakin sulit.</p>	<p>Setelah Manna melahirkan, ia memang bahagia. Namun, akibat sakit persalinan yang dialaminya, timbul konflik pernikahan di antara mereka. Terlebih lagi saat penyakit jantungnya membuat ia sedih dan mudah marah.</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;"><b>Gagal</b></p>	<p>Pada akhirnya Lin tetap menjadi suami yang setia melayani dan merawat anak-anak mereka. Manna tetap memiliki semuanya, suami dan anak. Namun, kebahagiaannya terenggut oleh vonis kematian.</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;"><b>Gagal</b></p>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kehidupan Manna mengalami penurunan. Walaupun secara kasat mata ia memiliki segala hal, tetapi tak bisa ia nikmati karena kesehatannya memburuk. Bisa dikatakan dalam perjuangannya kali ini, ia dikalahkan oleh sebuah penyakit, suatu hal yang datang di luar kekuasaannya.



### 3. 3. 1. 2. Bagan Aktan dan Model Fungsional Tokoh Penunjang Tokoh Utama Shūyù

Bagan 3.5. Aktan Liú Shūyù 1



Bagan aktan di atas adalah milik Shūyù pra-perceraian. Sebagai seorang istri, walaupun dijodohkan, Shūyù sangat setia dan mencintai Lín. Ia ingin sekali mempertahankan Lín sebagai suaminya. Cintanya kepada Lín, dukungan Běnsēng dan Huā, simpati dari penduduk desa, dan kesetiaannya menanti Lín adalah penolong baginya untuk mempertahankan pernikahannya. Namun, kehadiran Manna yang lebih cantik dari padanya telah merebut cinta Lín. Terlebih ia memiliki status hùkǒu desa, sehingga ia tak bisa mengawasi Lín yang bekerja dan tinggal di kota. Selama belasan tahun dengan kekuatan cinta yang dimilikinya, ia mampu menolak tuntutan cerai Lín. Namun peraturan rumah sakit, yang mengizinkan suami menceraikan istri setelah perpisahan selama 18 tahun, justru menjadi kunci bagi ketidakmampuannya mempertahankan pernikahan

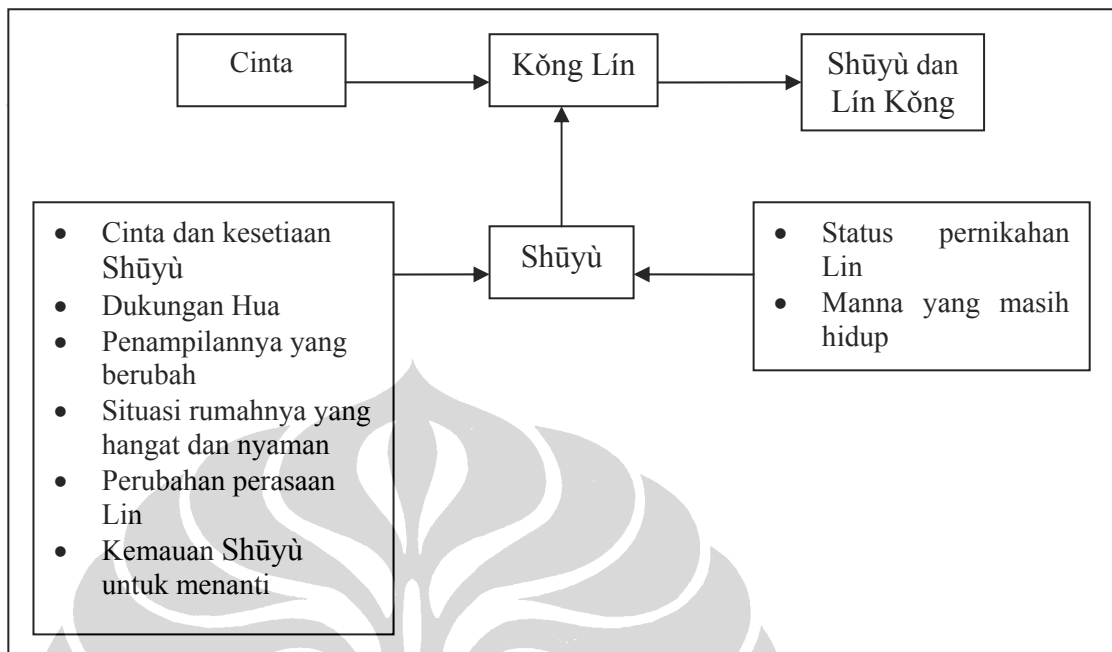
Tabel 3.5. Model Fungsional Liú Shūyù Pra Perceraian

Situasi Awal	Tahap Uji	Tahap Akhir
Pada tahap awal ini, Shūyù sangat berusaha menjadi istri yang baik. Ia mengurus rumah Lín, mengurus orang tua dan anak Lín. Segala sesuatunya ia lakukan, walaupun setelah mengandung Huā, Lín tak pernah lagi mau seranjang dengannya.	Shūyù, dengan bantuan Běnsihēng, mampu mengalahkan Lín dalam setiap sidang. Di luar sidang, ia tetap berusaha menjadi istri yang baik, selalu melayani Lín.   <b>Berhasil</b>	Pada akhirnya, Lín dapat menceraikan Shūyù. Ia tak dapat mempertahankan suaminya.   <b>Gagal</b>

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Shūyù memang berhasil menolak setiap tuntutan cerai suaminya. Namun, ketika berhadapan langsung dengan peraturan yang melegalkan suami bercerai tanpa persetujuan istri setelah 18 tahun perpisahan, ia sudah tak bisa berbuat apa-apa lagi. Pada akhirnya ia gagal mempertahankan suami dan rumah tangganya.



**Bagan 3.6. Aktan Liú Shūyù 2**



Bagan aktan di atas adalah milik Shūyù pasca-pernikahan. Setelah bercerai dengan Lín, ia masih setia kepada Lín, bahkan masih menganggapnya satu keluarga. Ia masih menginginkan Lín kembali kepadanya. Cinta, dukungan Huā, penampilannya yang berubah, situasi rumahnya yang hangat dan tenang, perubahan perasaan Lín terhadap pernikahannya dan kemauannya untuk tetap menanti Lín hingga kematian Mǎnna, adalah penolong baginya untuk mendapatkan Lín kembali. Namun, status Lín yang masih terikat dengan Mǎnna yang masih akan hidup sekitar satu sampai dua tahun lagi menjadi penghalang baginya untuk secara langsung mendapatkan Lín di sisinya.

Tabel 3.6. Model Fungsional Liú Shūyù Pasca Perceraian

Situasi Awal	Tahap Uji	Tahap Akhir
Shūyù telah gagal mempertahankan pernikahannya.	Ia bersama Huā, atas permintaan Lín, kemudian tinggal di kota yang sama dengan Lín. Mereka berdua memulai hidup yang baru di kota. Hingga akhirnya saat Lín berkunjung ke rumah mereka, Lín menemukan kembali kebahagiaan dan kedamaian di sana.	Pada akhirnya, Lín meminta Shūyù untuk menunggunya sampai hari kematian Manna. Walaupun, ia masih harus menunggu, namun ia mendapatkan kembali hati Lín.
	↓ <b>Berhasil</b>	↓ <b>Berhasil</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kehidupan Shūyù mengalami transformasi yang baik. Walaupun pada situasi awal ia tak mampu mempertahankan Lín, namun pada akhirnya Lín sendirilah yang datang kepadanya. Lín setelah mengalami pahitnya pernikahan bersama Manna dan setelah merasakan kembali kebahagiaan dan kehangatan rumah Huā dan Shūyù, merasa menyesal dan meminta Shūyù untuk menunggunya. Shūyù meraih kembali hati Lín.

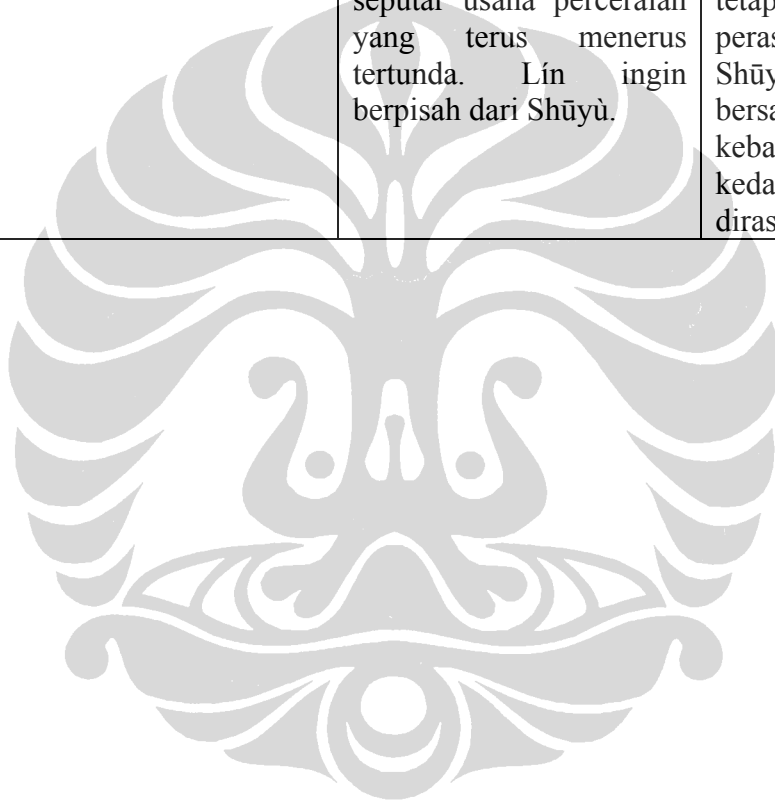
### 3. 3. 2. Tabel Tranformasi Tokoh Kǒng Lín

Pada tabel di bawah ini, penulis meringkaskan perubahan mendasar yang terjadi pada tokoh Lín. Dari paparan penulis mengenai bagan aktan dan model fungsional, terlihat bahwa Lín sebagai tokoh utama mengalami transformasi objek. Saat pra pernikahan, hal yang selalu dikejar Lín adalah bersatunya cinta Lín dan Màнна. Namun, ketika ia telah menjalani hidup pernikahan, justru ia ingin mendapatkan kedamaian batin dan kebahagiaan pribadi, yang tak mungkin akan diperoleh bersama Màнна. Saat pra perceraian, hal yang selalu dikejanya adalah berpisah dari Shūyù karena tiadanya cinta dalam hubungan mereka. Tetapi, setelah bercerai Lín justru berusaha mencari kebahagiaan dan kedamaian yang ia temukan ketika bersama Shūyù. Penulis memperhatikan, ketika aktan objek Lín berubah, maka aktan penolong dan penhalang sebagian besar akan berubah juga. Hal yang awalnya menjadi penolong pada akhirnya bisa menjadi penghalang, begitu pula sebaliknya.

### 3. 7. Tabel Tranformasi Kǒng Lín

Kategori	Pra	Pasca
Objek yang dicari Lín pra dan pasca pernikahan serta perceraian	Cinta dan Pernikahan dengan Wú Màнна	Kebahagiaan pribadi dan kedamaian batin bersama Shūyù dan Huā
Hubungan dengan Wú Màнна pra dan pasca pernikahan	Cinta menjadi alasan hubungan di antara mereka terjalin. Namun, hubungan cinta mereka tak dapat diekspresikan dengan bebas karena status pernikahan Lín dan kondisi sosial politik yang mengekang hubungan ini. Jadi, hubungan mereka dipenuhi dengan tegangan. Namun, Lín ingin tegangan itu hilang dan memiliki Màнна sebagai istrinya.	Tak ditemukannya cinta justru menjadi alasan Lín memiliki keraguan atas pernikahannya. Setelah menikah ia tak menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam hubungan mereka. Justru, ketika cinta mereka akhirnya tak dihalangi, Lín menemukan ia hanya sebatas menyukai Màнна tanpa sungguh-sungguh mencintainya. Bahkan, ia ingin lepas dari Màнна.

<p>Hubungan dengan Shūyù pra dan pasca perceraian</p>	<p>Tidak ada cinta menjadi salah satu alasan Lín ingin bercerai dengan Mǎnna. Pernikahan mereka berdua memang hasil dari perjodohan yang sedikit dipaksakan. Walaupun selama belasan tahun Shūyù dengan segenap hati melayani Lín dengan baik, namun mayoritas hubungan di antara mereka berkisar seputar usaha perceraian yang terus menerus tertunda. Lín ingin berpisah dari Shūyù.</p>	<p>Tiadaanya kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupannya pasca bercerai dari Shūyù, membuatnya merasa tersiksa. Ternyata Lín justru menemukan kebahagiaan dan kedamaian ketika makan malam bersama Shūyù dan Huā di rumah mereka. Walaupun sampai pada detik ini Lín tetap tak memiliki perasaan cinta kepada Shūyù, namun justru bersama Shūyù kebahagiaan pribadi dan kedamaian batin dapat dirasakannya.</p>
---	--	--



## BAB IV KESIMPULAN

Novel *Da* setebal 307 halaman ini terdiri dari sebuah bab pendahuluan yang menceritakan tentang kondisi masa depan cerita pada tahun 1983 dan tiga bab cerita yang setiap babnya terdiri dari 12 sub bab. Bab pertama dan bab kedua menceritakan tentang masa lalu cerita antara tahun 1964-1983, sedangkan bab ketiga bercerita tentang kejadian di atas tahun 1983. Tokoh utama yang mendapat porsi paling besar adalah Kǒng Lín, ia adalah seorang dokter di sebuah rumah sakit militer negara Cina, ia mempunyai seorang istri di desa bernama Shūyù dan seorang kekasih di kota bernama Wú Mǎnna. Konflik dari kisah ini adalah hasrat Lín untuk menikahi Mǎnna terhalangi oleh statusnya sebagai suami, Shūyù yang sulit diceraikan, dan peraturan dan norma-norma sosial politik di sekitarnya yang menekan kehidupannya. Lalu, ketika konflik ini telah berhasil dilalui, justru muncul konflik lain. Lín mengejar dan menanti untuk hal yang salah.

Penulis, secara garis besar, berusaha menganalisa novel ini dari dua sudut pandang, intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik penulis lebih memfokuskan analisisnya pada tokoh dan penokohan. Lalu, dari segi ekstrinsik penulis memaparkan secara garis besar kedekatan kondisi sosial politik dalam novel dibandingkan dengan kondisi nyata negara Cina pada latar waktu yang sama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang di dalam kondisi seperti apakah para tokoh-tokoh ini hidup. Kemudian setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menganalisa lebih lanjut bagaimana kondisi sosial politik novel yang dekat dengan kondisi nyata Cina mempengaruhi karakter tokoh-tokohnya. Jika semua hal yang penulis sebutkan di atas memiliki benang merah, maka hasil analisa yang didapat adalah jalinan apik antara analisa penokohan dan latar sosial politik dalam novel yang dekat dengan kondisi nyata, sebuah jalinan erat antara unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel karya Hā Jīn ini memiliki latar waktu yang cukup jelas, antara tahun 1964 sampai 1980-an. Kurun waktu ini menarik karena mencakup kurun waktu antara Cina yang sangat tertutup dan sosialis sampai pada kurun waktu Cina mulai

membuka pintu bagi ekonomi kapitalis demi meningkatkan keuangan negara. Berdasarkan analisa penulis, latar sosial politik novel ini cukup dekat dengan kondisi nyata negara Cina pada tahun-tahun tersebut. Mulai dari hùkǒu, Revolusi Kebudayaan, pembasmian yang dilakukan Tentara Merah kepada kaum borjuis; intelektual dan kapitalis, kehidupan dānwèi dan komune, budaya-budaya kehidupan sosialis seperti adanya kelas-kelas politik; sistem tiefanwan; pengkritikan diri; pembasmian ajaran tradisional, dan lain-lain, kemudian perubahan atmosfer sosial politik Cina semenjak Deng Xiaoping menyatakan *to be rich is glorious*, dan sebagainya, hampir semua memiliki kemiripan yang mirip dengan kondisi nyata Cina. Jadi, penulis mengambil kesimpulan, bahwa apa yang terjadi dalam novel dan apa yang dialami oleh tokoh, secara garis besar mewakili kondisi nyata Cina.

Para tokoh dalam novel ini mengalami revolusi kebudayaan, menjalani sistem hùkǒu, melihat atau mendengar pembasmian yang dilakukan Tentara Merah, mengalami sistem tiefanwan dalam dānwèi, mengikuti kelas-kelas politik, mengalami dikritik atau mengkritik, dan sebagainya. Fokus pada tokoh Lín, ia mengalami revolusi kebudayaan, mengikuti kelas politik dan dikritik, menerima sistem tiefanwan, mengalami pembasmian buku-buku asing, melihat dan mengalami pertarungan kelas sosialis, dan sebagainya. Begitu juga dengan Mǎnna dan Shūyù, walaupun dengan pengalaman dan porsi yang berbeda. Maka, penulis menganggap bahwa hal-hal yang dialami para tokoh sangat dekat kaitannya dengan sejarah dan situasi nyata negara Cina. Lantas, bagaimana hal ini mempengaruhi penokohan para tokoh?

Kehidupan para tokoh tidaklah jauh dari bagaimana kondisi sosial tempat ia hidup berlangsung. Misalnya, tokoh Gēng Yáng, yang memperkosa Mǎnna dengan kejam, adalah seorang veteran PLA setelah masa Reformasi dan Keterbukaan justru menjadi salah satu 'orang kaya baru' yang berhasil berbisnis; Wakil Komisaris Wei yang awalnya sangat dihormati karena kedudukannya; justru meninggal dalam penjara karena terkait kasus *si ren bang*; kisah cinta Lín dengan Mǎnna yang mengalami penekanan pada masa Revolusi Kebudayaan, namun ketika mereka telah menikah norma dan budaya yang dulu menekan hubungannya sudah tak ada lagi; tak ada lagi pemimpin rumah sakit yang

mengkritiknya, dan sebagainya. Skripsi ini menganalisa penokohan tokoh Lín yang dikaitkan dengan kondisi sosial politik dalam masa kehidupannya.

Tokoh Lín digambarkan sebagai pria beristri yang baik. Ia cukup tampan, pandai, sopan dan selalu terpilih menjadi petugas terbaik di dalam dānwèi -nya. Dapat dikatakan, ia cukup populer karena segala hal baik yang ada padanya. Ia sangat menyukai buku, ia memiliki perpustakaan kecil yang berisi buku-buku koleksi pribadinya, bahkan pekerjaan yang paling ia inginkan adalah menjadi seorang pustakawan. Di samping kebajikannya ini, ia memiliki satu sifat buruk di mata Mǎnna, ia tak mau terlalu mengambil resiko besar untuk memperjuangkan perceraian. Jadi, tampaknya secara tak langsung ia lebih memilih untuk menanti masa perpisahan dengan Shūyù selama 18 tahun untuk bisa menceraikannya dan menikahi Mǎnna.

Selama masa penantiannya ini, ia tetap berjuang menceraikan Shūyù namun selalu gagal. Jadi, kisah cintanya dengan Mǎnna dilakukan secara tersembunyi, walaupun tampaknya hubungan mereka sudah menjadi rahasia umum. Pada bab analisa sudah dijelaskan melalui bagan aktan milik Lín pra pernikahan mengenai hal-hal apa saja yang menjadi penghalang bagi Lín untuk bersatu dengan Mǎnna. Masalah kondisi sosial politik menjadi salah satu penghalang yang cukup kuat bagi hubungan mereka. Telah dipaparkan secara garis besar dalam bab analisa mengenai bagaimana intervensi negara pada tahun 1964-1978 memiliki bentuk yang sangat menyeluruh, terencana, dan terkomando dari pusat. Negara, sebuah instansi yang begitu besar, dengan berbagai sarana yang dimilikinya, mampu menguasai, mengawasi dan mengatur hidup rakyatnya.

Selama belasan tahun mereka tak pernah mampu mengekspresikan cinta mereka secara bebas. Peraturan rumah sakit tak memperkenankan dua orang dengan jenis kelamin berbeda berjalan bersama di luar pagar rumah sakit, kecuali jika mereka telah menikah atau bertunangan. Maka, jika berjalan bersama saja dilarang, bagaimana mungkin Lín dan Mǎnna dapat berpegangan tangan, saling memeluk, menyatakan cinta dan rasa sayang di manapun mereka suka, melakukan kontak seksual, dan sebagainya. Bahkan identitas hubungan mereka akan sangat berbahaya diketahui publik mengingat Lín adalah pria yang telah menikah. Mereka pun mendapatkan peringatan dari Ransu mengenai hubungan mereka,

peringatan tersebut datang dari otoritas yang lebih tinggi. Hal ini berarti banyak pihak telah mencium kedekatan mereka. Di hadapan Ransu, secara terpisah, mereka dipaksa untuk menyatakan bahwa di antara mereka tak akan terjadi hubungan yang abnormal. Namun, Lín dan Mǎnna tetap menjalin hubungan dan menjaganya tetap bersih.

Semenjak itu banyak kritikan menghampiri Lín, ia tak lagi terpilih menjadi petugas teladan, bahkan ia tak pernah dipromosikan. Atas beberapa tekanan ini, Lín kerap kali mengusulkan agar Lín dan Mǎnna berpisah saja, namun karena Mǎnna sangat tergantung dengan Lín perpisahan itu tak pernah benar-benar terwujud. Bagi Lín, hubungan ini telah mengorbankan kualitas dan kebahagiaan hidupnya, sampai pada saat ia dapat menikahi Mǎnna. Alur kisah Lín sampai di sini memperoleh keberhasilan.

Kegagalan Lín dalam bercerai, secara langsung mempengaruhi kehidupan Mǎnna juga. Sebagai seorang perempuan, demi menanti perceraian Lín akhirnya Mǎnna terpaksa harus menjadi perawan tua. Sama halnya dengan Lín, masalah kondisi sosial politik menjadi hal yang muncul dalam aktan penghalang bagan aktan milik Mǎnna pra pernikahan. Selama menanti Lín ia harus menerima predikat miring yang dilontarkan orang padanya, ia juga sulit mendapatkan promosi dan kenaikan gaji. Ia sempat dijodohkan dengan dua orang, yang pertama, demi menyelesaikan masalah cinta di antara mereka berdua, Lín berusaha menjodohkan Mǎnna dengan sepupunya, namun gagal karena Mǎnna memang hanya mencintai Lín. Lalu, yang kedua komite partai rumah sakit berusaha menjodohkan Mǎnna dengan wakil komisaris Wei, namun gagal karena ia kalah saing dengan calon dari dānwèi yang berbeda. Lalu, karena statusnya sebagai perawan tua, salah satu rekan Lín yang bernama Gēng Yáng, memperkosanya dengan kejam. Mǎnna mengalami penderitaan fisik dan batin yang tak terhingga. Penderitaan ini berlanjut sampai pada saat ia mengandung. Proses persalinannya sangatlah menyakitkan bahkan menyebabkan jantungnya melemah sehingga umurnya divonis pendek. Jadi, walaupun menurut tabel transformasi Mǎnna pra-pernikahan menunjukkan keberhasilan karena telah berhasil menikah dengan Lín, namun setelah menikah tabel transformasinya justru menyatakan bahwa ia gagal. Penyakit Jantung Mǎnna, yang diakibatkan dari usia



mengandung tua yang diakibatkan dari lamanya proses perceraian Lín, telah merenggut kebahagiaannya.

Karakter Mǎnna mengalami perubahan yang cukup drastis. Pada awalnya ia adalah perempuan yang sangat menyenangkan dan menarik, seiring dengan berjalannya penantian mereka, ia berubah menjadi perempuan yang pemaarah dan membosankan. Penulis tak bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai penokohan tokoh Mǎnna. Namun, perubahannya ini menjadi kunci yang sangat penting bagi perkembangan karakter Lín paska pernikahan. Pada tahap ini Lín akhirnya mengetahui perasaan sakit hati Mǎnna karena penantian yang sangat lama. Ia pun mulai mempertanyakan hidup, pernikahan, dan perasaan cintanya. Lín menemukan bahwa ia gagal dalam pernikahan, gagal dalam meraih kebahagiaan dan kedamaian yang menjadi aktan objek bagan aktan Lín paska-pernikahan. Hanya ketika berkumpul kembali bersama Huā dan Shūyù, Lín mulai merasakan kebahagiaan dan kedamaiannya itu. Transformasi kisah Lín pada akhirnya kembali berhasil karena Shūyù bersedia menerima dan menanti Lín kembali. Hanya saja ia harus menunggu saat kematian Mǎnna.

Dari peperangan batin yang dialami Lín, ia menemukan bahwa sebenarnya perasaannya terhadap Mǎnna hanyalah perasaan suka biasa saja. Perasaan sukanya ini selama belasan tahun, karena kondisi sosial politik yang terjadi dalam kehidupannya, tak dapat berkembang menjadi cinta, juga tak dapat diuji kesejatiannya. Jadi, pertumbuhan perasaan cinta antar Lín dan Mǎnna berhenti selama belasan tahun. Jika diumpamakan, maka perasaan cinta mereka seperti seorang anak berusia sepuluh tahun yang seluruh hormon pertumbuhannya dihentikan selama belasan tahun, lalu menidurkannya dalam kolam air keabadian sehingga sel tubuhnya tidak rusak dan tetap muda. Ketika, dewasa ia kembali dibangun dan diberi hormon pertumbuhan, maka usianya tak akan sepadan dengan fisik dan pemahamannya akan dunia. Ia akan seperti seorang anak kecil yang tidak tahu apa-apa, kecuali pengetahuan yang sudah ia dapat selama sepuluh tahun terakhir ia hidup. Ia tumbuh dalam tubuh seseorang yang telah berusia dua puluh lima tahun. Tentu saja anak kecil itu tak akan siap menghadapi kehidupan yang sudah jauh berubah.

Perasaan Lín selama belasan tahun tetap hanya pada tahap perasaan suka biasa, hal ini karena perasaan itu tak diijinkan bertumbuh. Mereka tak mampu mengekspresikan secara bebas perasaan cinta mereka. Di dalam proses pengenalan mereka yang ada hanya ketergantungan satu sama lain dalam melalui penderitaan. Tentu saja ketika cinta itu akhirnya diijinkan untuk bertumbuh, maka Lín akan merasa sedikit canggung dan aneh. Bahkan pada saat setelah mereka menikah dan peraturan mengenai hubungan laki-laki dan perempuan tidak terlalu keras lagi ditaati serta tak ada lagi kritikan dari pemimpin dan rekan, mereka tetap tak bisa berjalan berdua di luar pagar rumah sakit. Padahal sudah ada banyak kasus perawat muda yang pergi berdua di luar area rumah sakit, namun mereka berdua tetap merasa masih ada dinding yang tak terlihat melingkungi mereka. Dari hal ini terlihat bagaimana intervensi negara yang mempengaruhi kehidupan mereka begitu membekas dan mempengaruhi Lín dan Manna.

Lebih jauh lagi, Lín juga merasa tak mampu mencintai seseorang. Ia tak mampu memahami dan mempraktekkan cinta karena kondisi lingkungan sekitar kehidupannya tak mendukungnya, bahkan mematikan pertumbuhan perasaan cintanya. Ia lebih diarahkan untuk mencintai negara dengan melakukan segala sesuatu yang negara perintahkan dan ajarkan. Negara sendiri memakai sarana kelas-kelas politik, tim propaganda, media massa, atau juga melalui perwakilan partai di setiap *dānwèi* untuk mengawasi dan mengatur para kadernya. Setiap perintah dari rumah sakit mliter yang telah melalui persetujuan partai, setiap kritikan dan nasehat pada sidang pengadilan cerai, setiap ajaran yang dipropagandakan, selalu menuntun rakyat untuk semakin mencintai negara. Metode 'pertarungan kelas' yang digunakan pun membuat orang saling mencurigai, mengkritik dan menghujat. Dalam situasi seperti ini Lín merasa, selain perasaan cintanya dihambat pertumbuhannya, ia juga di latih untuk mencurigai dan mengkritik orang lain. Dalam kasus Lín, ia lebih sering menjadi pihak yang dicurigai dan dikritik. Cinta tulus menjadi barang langka yang sulit di temui.

Shūyù mengalami hal yang berkebalikan dengan Lín dan Manna. Kondisi sosial politik tidak masuk ke dalam aktan penghalang bagan aktan Shūyù paska perceraian. Hal ini justru menjadi penolong baginya untuk berusaha

mempertahankan pernikahan. Memiliki dua istri atau kekasih dianggap sebagai suatu hal yang borjuis dan kapitalis, karena bersifat boros dan mengeksploitasi orang lain. Jadi perilaku Lín ini, jika benar-benar tersingkap di mata publik dan pemimpin komite partai rumah sakit, akan menjadi suatu masalah yang berat. Walaupun pada tabel transformasi yang pertama Shūyù mengalami kegagalan, justru pada saat tabel transformasi yang kedua ia mengalami keberhasilan. Setelah merasakan pahitnya menikahi Mǎnna, Lín justru dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian tinggal bersama Shūyù dan Huā. Shūyù berhasil merebut hati Lín.

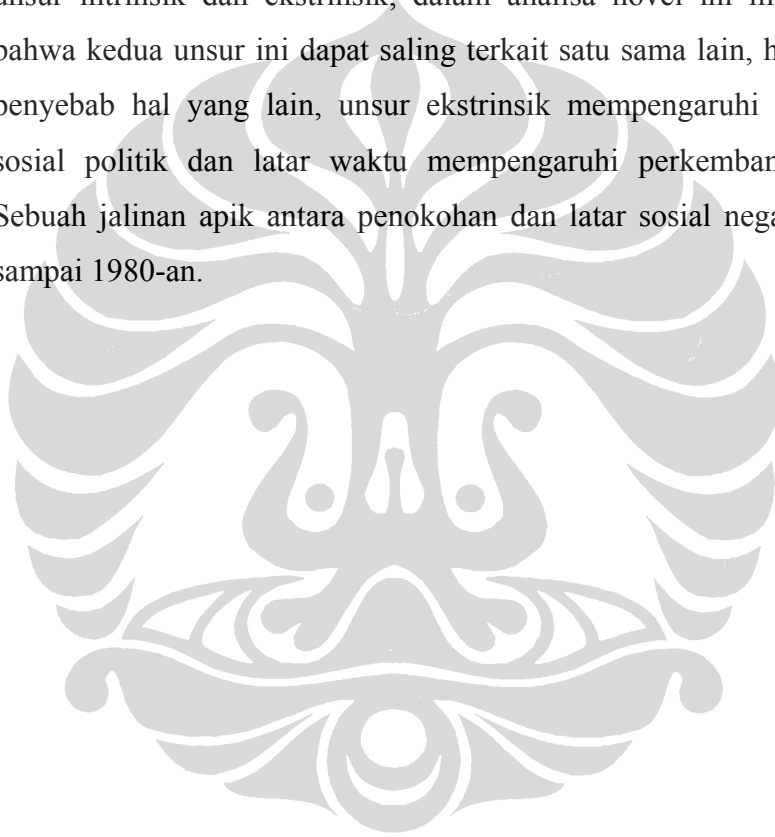
Dalam uraian di atas telah dinyatakan bahwa memang benar kondisi sosial politik dalam novel memiliki kemiripan dengan kondisi nyatanya. Lalu, dalam analisa penokohan yang menggunakan bagan aktan, terlihat bahwa aktan kondisi sosial politik muncul pada bagan aktan tokoh Wú Mǎnna dan Kǒng Lín pra pernikahan sebagai aktan penghalang. Sebaliknya dalam bagan aktan milik Shūyù pra perceraian menyatakan bahwa kondisi sosial politik menolongnya untuk terus mempertahankan pernikahannya.

Satu hal yang unik adalah, setelah memasuki bagan aktan pra pernikahan atau pra perceraian tak ada lagi aktan kondisi sosial politik. Seakan sejalan dengan bergantinya zaman, intervensi kondisi sosial politik tak lagi terlalu mengecam kehidupan mereka. Seiring dengan memudarnya intervensi negara dalam kehidupannya, pikiran Lín menjadi semakin terbuka dan semakin memahami cinta, lebih tepatnya memahami kalau ia tak pernah mencintai dan sulit untuk mencintai.

Di dalam menganalisa novel ini, penulis tidak bermaksud untuk menyandingkan secara sebanding antara karya sejarah dan sastra. Wacana pertentangan antara sastra dan sejarah telah lama menjadi isu dalam hal menganalisa suatu karya sastra. Namun jika ditanya dalam novel ini: apakah penokohan dipengaruhi oleh latar sosial politik dalam novel? Jawabannya ya, latar sosial politik novel ini menjadi bagian yang kuat dan erat dalam menjalin cerita dan membentuk tokoh; apakah latar sosial politik novel ini dekat dengan kondisi nyata Cina pada tahun yang sama? Jawabannya ya, analisa mengenai ini sudah penulis jabarkan secara garis besar dalam bab analisa; apakah ini berarti kisah para tokoh, yang perkembangan karakternya dipengaruhi oleh kondisi sosial

politik dalam novel yang begitu dekat dengan kondisi nyata Cina, dapat dianggap sebagai perwakilan dari gambaran besar kehidupan orang-orang Cina pada tahun tersebut? Jawabannya mungkin bisa dan mungkin tidak, dianggap bisa apabila latar sosial politiknya dilihat secara garis besar saja dan penokohnya juga hanya dianggap cerminan saja, dan dianggap tidak apabila latar sosial novel ini dipahami mendetail sebagai dokumen sejarah dan penokohnya dipahami sebagai cerminan langsung kehidupan rakyat Cina.

Oleh karena itu, maka terjawablah sudah bahwa penggabungan dua unsur, unsur intrinsik dan ekstrinsik, dalam analisa novel ini memang membuktikan bahwa kedua unsur ini dapat saling terkait satu sama lain, hal yang satu menjadi penyebab hal yang lain, unsur ekstrinsik mempengaruhi unsur intrinsik, latar sosial politik dan latar waktu mempengaruhi perkembangan karakter tokoh. Sebuah jalinan apik antara penokohan dan latar sosial negara Cina era 1960-an sampai 1980-an.



## BIBLIOGRAFI

### BUKU

Budianta, Melani et al. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera. 2003.

Darmono, Sapardi Djoko. *Sosiologi sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud. 1984.

Fridolin, Iwan. *Cendekiawan dan sejarah: Tradisi Kesustraan China*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1998.

Gordon, K. Walter. *Literature in Critical Perspectives: an Anthology*. New York: Appleton Century Crofts. 1968.

Ha Jin. *Dengdai*. Taipei: Jin Liang. 1998

Ha Jin. *Waiting*. London: Vintage. 2003.

Morgenstern, Manfred. *Insight Guides: China*. Singapore: APA Publications. 1995.

Rimmon-Kenan, Shlomith. *Narrative Fiction*, London: Routledge. 2003.

Su Kaiming. *Modern China: a Topical History*. Beijing: New World Press. 1985.

Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya 1984.

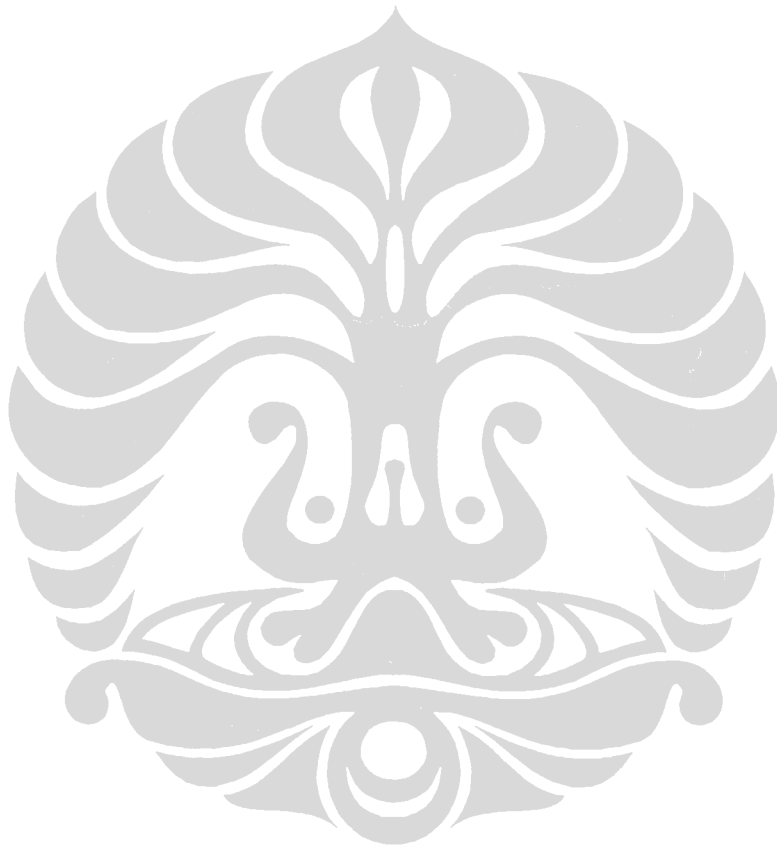
Wang, James C.F. *Contemporary Chinese Politics: an Introduction*. New Jersey: Prentice-Hall. 1976

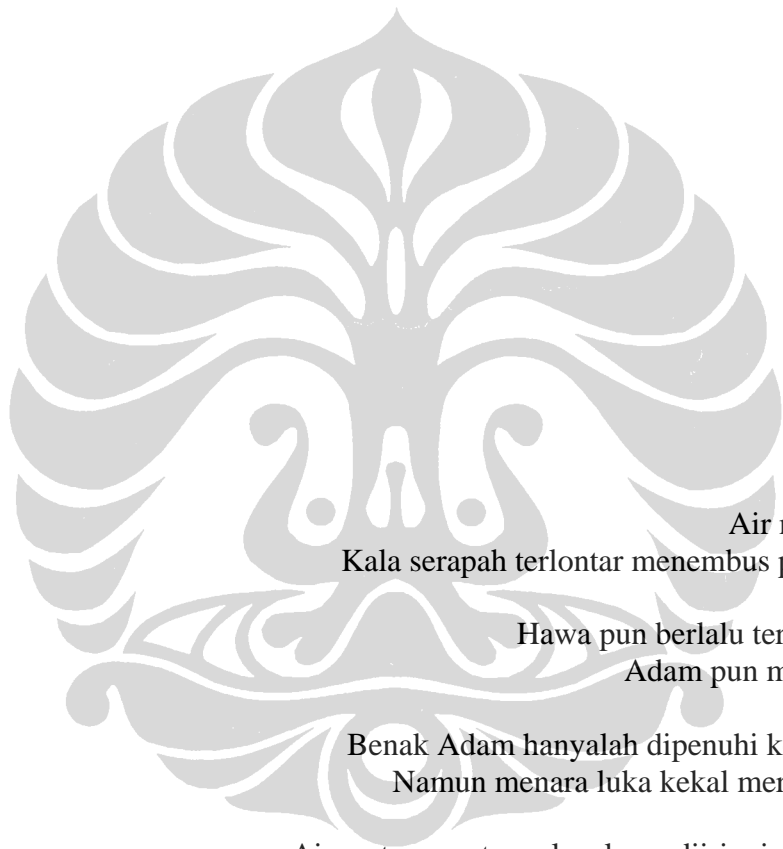
Qi, Wen. *China: a General Survey*. Beijing: Foreign Language Press. 1989.

Wibowo, I. *Negara dan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

**DOKUMEN, MANUSKRIP, SUMBER RESMI TERCETAK**

Laporan Penelitian. Zaimar, Okke K. S. dan Djokosuyanto, Apsanti, *Struktur Cerita Sunda: Aktan dan Fungsinya*, (Fakultas Sastra UI: Depok, 1992),





### **Terkutuklah Cinta**

Purnama menjelang  
Air mata Hawa berlinang  
Kala serapah terlontar menembus pintu hati sang Adam  
Hawa pun berlalu tertiuap hembusan angin  
Adam pun melesat dengan rianya  
Benak Adam hanyalah dipenuhi keabadian hidup semu  
Namun menara luka kekal merajai lubuk hati Hawa  
Air mata menetes selayaknya diiringi gejolak amarah pedih  
Sebuah harmoni antara cinta dan kebencian

Ironis  
Hawa hanya terisak tanpa memiliki asa dan rasa  
Kehidupan rusuk dari tulang Adam sirna seketika

Tragedi cinta Adam dan Hawa  
Kutukan cinta tertua semesta raya

SangDy, Jakarta 2008